

**DINAMIKA PENERIMAAN DIRI**

**(*SELF ACCEPTANCE*)**

**PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II**

**(Studi kasus pada lansia penderita Diabetes Mellitus tipe II**

**yang beragama Islam di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Sardjito Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh :

Rini Fitriani Permatasari

NIM : 06710027

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Fitriani Permatasari  
NIM : 06710027  
Prodi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Dinamika Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus tipe II (Studi kasus pada lansia penderita Diabetes Mellitus tipe II yang beragama Islam di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Sardjito Yogyakarta)”** adalah merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 29 Juni 2010

Penulis



Rini Fitriani Permatasari  
NIM: 06710027



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Hal : Surat Persetujuan Skripsi  
Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalâmu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rini Fitriani Permatasari

NIM : 06710027

Judul skripsi : Dinamika Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus tipe II (Studi kasus pada lansia penderita Diabetes Mellitus tipe II yang beragama Islam di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Sardjito Yogyakarta)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalâmu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Juli 2010  
Pembimbing

Erika Setyanti Kusuma Putri, S.Psi. M.Si  
NIP. 19750514 200501 2 004



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/453a/2010

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA PENERIMAAN DIRI (SELF ACCEPTANCE) PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II (Studi Kasus pada lansia penderita Diabetes Mellitus tipe II yang beragama Islam di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Sardjito Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Rini Fitriani Permatasari  
NIM : 06710027

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal 14 Juli 2010  
dengan nilai : 91,91 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Erika Setyanti Kusuma Putri, S.Psi. M.Si  
NIP. 19750514 200501 2 004

Penguji I

Satih Saldiyah Dipy, M.Si  
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji II

R. Rachmy Diana, M.A  
NIP. 19750910 200501 2 003

Yogyakarta, 14 Juli 2010  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
DEKAN

Dra. Hj. Susilaringsih, MA  
NIP. 19471127 196608 2 001

## **MOTTO**

Nikmat yang paling baik ialah nikmat yang kekal dimiliki. Doa yang paling sempurna ialah doa yang dilandasi keikhlasan. Barangsiapa yang banyak bicara, maka banyak pula salahnya, siapa yang banyak salahnya, maka hilanglah harga dirinya, siapa yang hilang harga dirinya, berarti dia tidak wara', sedang orang yang tidak wara' itu berarti hatinya mati. (Sayidina Ali Karamallahu Wajhah).

(www. Kata mutiara.com. 20 juni 2010)

Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah pincang. ~ Einstein.

(www. Kata mutiara.com. 20 juni 2010)

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

**Almamaterku tercinta Prodi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**DINAMIKA PENERIMAAN DIRI**  
*(Self Acceptance)*  
**PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE II**  
**(Studi kasus pada lansia penderita Diabetes Mellitus tipe II yang beragama**  
**Islam di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Sardjito Yogyakarta)**

Rini Fitriani Permatasari  
Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dinamika penerimaan diri (*Self Acceptance*) pada Lansia penderita Diabetes Mellitus tipe II di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) DR. Sardjito Yogyakarta. Subjek adalah lansia penderita Diabetes Mellitus tipe II yang beragama Islam di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) DR. Sardjito Yogyakarta.

Jenis penelitian studi kasus dan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data digunakan analisis tematik.

Hasil menunjukkan adanya dinamika penerimaan diri yang berbeda-beda dari masing-masing subjek. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan faktor latar belakang adanya penyakit, pendidikan, ekonomi, sosial, dan Agama (Religi). Lebih jauh lagi, dalam nilai keislaman, didapat ikhlas (menerima dengan tulus). Mereka merasa ikhlas atas penyakit tersebut.

**Kata kunci** : Diabetes Mellitus tipe II, penerimaan diri, Ikhlas

***DYNAMICS OF SELF ACCEPTANCE***  
***IN THE OLD AGE DIABETES MELLITUS TYPE II'S PATIENT***  
***(The Case Study of the old age moslem Diabetes Mellitus type II's patients***  
***on DR. Sardjito's Hospital Yogyakarta)***

*Rini Fitriani Permatasari*

*Psychology Of Sunan Kalijaga State Islamic University*  
*Yogyakarta*

***Abstract***

*The purpose of this research is to know how about dynamics of self Acceptance in the old age Diabetes Mellitus type II's patients at DR. Sardjito's Hospital in Yogyakarta. The subjects are the old age moslem Diabetes Mellitus type II's patients on DR. Sardjito's Hospital Yogyakarta.*

*Kind of the research is case study and characteristic is Qualitative descriptive. In the collecting of data, were used observation, interview and documentation. Tematik analysis was used in data analysis.*

*The result showed that there is a different of Dynamics of Self Acceptance from each subjects. Due to of factor the background of illness, education, economic, social, and religion. Fathermore the Islamic values, hava found ikhlas (Accept by sincere). They have feel ikhlas to the illness.*

***Keywords : Diabetes Mellitus type II, Self Acceptance, Ikhlas***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده  
ورسوله ثم الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا  
محمد وعلى اله واصحابه اجمعين، اما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segenap kekuatan dan kemampuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita, kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, figur manusia sempurna yang sudah selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi biduk kehidupan ini.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan pertolongan Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi dalam rangka mengakhiri studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini ditulis guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Psikologi. Adapun judul skripsi tersebut adalah **“Dinamika Penerimaan Diri (*Self Acceptance*) Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus tipe II (Studi kasus pada lansia penderita Diabetes Mellitus tipe II yang beragama Islam di Rumah Sakit Umum Pusat DR. Sardjito Yogyakarta)”**

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik tahun ajaran 2006 Dra. Hj. Susilaningsih, terima kasih atas bimbingan dan arahannya selama ini.
2. Ketua Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi Erika Setyanti Kusuma Putri S.Psi. M.Si, yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan pada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan sebaik-baiknya.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, *wa khususon ila asatidz wa asatidzah* yang telah mengamal-jariyahkan ilmu kepada penulis. Semoga selalu mendapat ridho Allah SWT. Amien.
4. Kepada seluruh Pihak Rumah Sakit Umum (RSUP) DR. Sardjito, terimakasih atas pelayanannya yang diberikan selama mengerjakan skripsi ini, serta semua pihak yang telah bersedia membantu kelancaran skripsi, Pak Warjo, Bu Warjo, Bu Sugiarti, Pak Riyanto, Mba Weni, Indi, terimakasih telah bersedia berpartisipasi demi kelancaran skripsi ini.
5. Instansi-instansi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian lapangan sebagai bahan pengumpulan data skripsi.
6. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Psikologi ICBC Yogyakarta, dan Perpustakaan-perpustakaan Psikologi lainnya Daerah Yogyakarta” yang telah menjadi sumber inspirasi bagi penulis selama mengerjakan skripsi ini.

7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang senantiasa memberikan do'a dalam setiap sujud panjangnya. Atas ridhomu dan do'amu penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. *Rabbi ighfirlii waa li waalidayya warhamhuma kamaa rabbayani shaghira.*
8. Kepada kakak-kakakku (kak Roni, Kak Deni, Kak Edi, kak puji, kak fetmi), serta seluruh keluargaku yang tercinta, terima kasih atas do'a dan suport yang kalian berikan.
9. Seseorang yang selalu menjadi motivator dan hadir dalam setiap lika-liku hidup, serta tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesahku, *"Tetap semangat menjalani apa yang ada dihadapanmu , jaga selalu apa yang telah dimiliki, dan terus berusaha melakukan yang terbaik dalam kehidupan ini"*.
10. *Thank's to My best Friend* "Niswatul Faizah" yang selalu setia meluangkan waktunya selama ini, terutama selama mengerjakan skripsi. Moga kamu juga dimudahkan dalam urusanmu. Ninies Pasti Bisa..!
11. Seluruh teman-teman angkatan 2006 Prodi Psikologi UIN SUKA, (Nova, Vicky, Mey, Rahma, Zulfa, Indun, Hesa, Putri dan lainnya yang tidak memungkinkan penulis sebutkan satu persatu), Terima kasih kalian telah meluangkan waktu kalian untuk memberikan saran, nasehat dan juga tempat curhat. Sukses buat kalian semua!. serta seluruh teman-teman Prodi Psikologi angkatan '05, '07, '08, '09 UIN SUKA moga Sukses selalu, kembangkan terus keilmuan yang ada.

12. Semua teman-teman Asrama Putri Coklat (Ninis, Dwi, Azizah, Nisa, Dian, Citra, Eli, Lina, Tatik, Veni, Indah, Vita, Mba'Ela, Mba'Eva, Mba Mumun, Mba Ani, Silvi, Ria, Intan dan lainnya yang tidak memungkinkan peneliti sebutkan satu persatu), terima kasih atas semua bantuannya selama ini.
13. Tim KKN kelompok "SEPULUH" Kricak 2009, Pak Ketu Ghofar, Teo, Anwari, Firman "Daeva", Edo, Haris, Sulis Rini, Yayan, dan Reri terimakasih atas persahabatan dan persaudaraan yang kalian berikan sewaktu di lokasi KKN hingga saat ini.
14. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Atas segala bimbingan, bantuan, masukan tersebut, penulis hanya dapat berdo'a semoga Allah memberi balasan dengan sebaik-baik balasan. Semoga skripsi ini akan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Juni 2010

Penulis,

**Rini Fitriani Permatasari**  
**NIM: 06710027**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PENYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Keaslian Penelitian.....	11
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	16
A. Diabetes Mellitus .....	16
1. Pengertian .....	16
2. Penyebab Diabetes Mellitus .....	17
3. Tipe- tipe Diabetes Mellitus .....	21
4. Tanda dan Gejala Diabetes Mellitus .....	

5. Kondisi Psikologis Penderita Diabetes Mellitus.....	24
B. LANSIA (Lanjut Usia).....	26
1. Pengertian.....	26
2. Perkembangan yang terjadi Pada Masa Usia Lanjut.....	29
3. Perkembangan Agama pada masa Usia Lanjut.....	36
C. Penerimaan Diri .....	37
1. Pengertian.....	38
2. Penerimaan Diri dalam Islam.....	41
3. Aspek-Aspek Penerimaan Diri .....	44
4. Karakteristik Individu yang memiliki Penerimaan Diri	
baik .....	50
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri .....	53
6. Cara Penerimaan Diri .....	56
7. Manfaat Penerimaan Diri .....	58
8. Penerimaan Diri pada Masa Usia Lanjut.....	60
D. Pertanyaan Penelitian .....	65
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>66</b>
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	66
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	67
a. Subjek Penelitian .....	67
b. Objek Penelitian .....	69
3. Metode Pengumpulan Data.....	70
a. Observasi .....	70
b. Wawancara .....	71

c. Dokumentasi .....	77
4. Metode Analisis Data.....	78
5. Validitas dan Reliabilitas Penelitian .....	79
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>83</b>
A. Orientasi Kancah dan Persiapan.....	83
1. Orientasi Kancah dan Persiapan .....	83
2. Persiapan Peneliti .....	87
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	92
1. Validitas dan Reliabilitas Data .....	92
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	95
C. Hasil Penelitian .....	99
1. Subjek R .....	101
a) Identitas Subjek.....	101
b) Hasil Wawancara .....	101
c) Hasil Observasi .....	105
d) Hasil <i>Cross Check</i> dengan <i>Significant Others</i> .....	106
2. Subjek W .....	109
a) Identitas Subjek.....	109
b) Hasil Wawancara .....	110
c) Hasil Observasi .....	112
d) Hasil <i>Cross Check</i> dengan <i>Significant Others</i> .....	113
3. Subjek SG.....	116
a) Identitas Subjek.....	116
b) Hasil Wawancara .....	117
c) Hasil Observasi .....	120
d) Hasil <i>Cross Check</i> dengan <i>Significant Others</i> .....	12

4. Subjek SP .....	125
a) Identitas Subjek.....	125
b) Hasil Wawancara .....	126
c) Hasil Observasi .....	130
d) Hasil <i>Cross Check</i> dengan <i>Significant Others</i> .....	132
D. Pembahasan .....	135
1. Subjek R .....	135
a. Alur Subjek menderita .....	135
b. Cara Penerimaan Diri.....	143
1) <i>Reflected Self Acceptance</i> .....	143
2) <i>Basic Self Acceptance</i> .....	144
3) <i>Conditional Self Acceptance</i> .....	145
4) <i>Self Evaluation</i> .....	148
5) <i>Real Ideal Comparison</i> .....	149
c. Penerimaan Diri dalam Islam.....	150
d. Dinamika Penerimaan Diri .....	151
2. Subjek W .....	160
a. Alur Subjek menderita .....	160
b...Cara Penerimaan Diri	
165	
a) <i>Reflected Self Acceptance</i> 165	
b) <i>Basic Self Acceptance</i> 166	
c) <i>Conditional Self Acceptance</i> 167	
d) <i>Self Evaluation</i> 168	
e) <i>Real Ideal Comparison</i> 169	
c. Penerimaan Diri dalam Islam.....	170
d. Dinamika Penerimaan Diri .....	171

3. Subjek SG .....	180
a. Alur Subjek menderita .....	180
b. Cara Penerimaan Diri.....	186
a) <i>Reflected Self Acceptance</i> .....	186
b) <i>Basic Self Acceptance</i> .....	187
c) <i>Conditional Self Acceptance</i> .....	188
d) <i>Self Evaluation</i> .....	190
e) <i>Real Ideal Comparison</i> .....	192
c. Penerimaan Diri dalam Islam.....	193
d. Dinamika Penerimaan Diri .....	199
4. Subjek SP.....	210
a. Alur Subjek menderita .....	210
b. Cara Penerimaan Diri.....	215
a) <i>Reflected Self Acceptance</i> .....	215
b) <i>Basic Self Acceptance</i> .....	217
c) <i>Conditional Self Acceptance</i> .....	218
d) <i>Self Evaluation</i> .....	223
e) <i>Real Ideal Comparison</i> .....	224
c. Penerimaan Diri dalam Islam.....	225
d. Dinamika Penerimaan Diri .....	228
<b>5. Dinamika Penerimaan Diri Lansia Penderita Diabetes Mellitus tipe II .....</b>	<b>238</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>239</b>
A. Kesimpulan .....	239
B. Saran .....	
242	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>245</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Proses Pengumpulan Data .....	95
Tabel 2. Rangkuman Hasil Wawancara Subjek R .....	103
Tabel 3. Rangkuman Hasil Observasi Subjek R .....	105
Tabel 4. Rangkuman Hasil Wawancara Subjek W .....	111
Tabel 5. Rangkuman Hasil Observasi Subjek W .....	112
Tabel 6. Rangkuman Hasil Wawancara Informan WN .....	115
Tabel 7. Rangkuman Hasil Wawancara Subjek SG .....	118
Tabel 8. Rangkuman Hasil Observasi Subjek SG .....	121
Tabel 9. Rangkuman Hasil Wawancara Informan I .....	124
Tabel 10. Rangkuman Hasil Wawancara Subjek SP .....	127
Tabel 11. Rangkuman Hasil Observasi Subjek SP .....	130
Tabel 12. Rangkuman Hasil Wawancara Informan WN .....	134

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Penerimaan Diri pada subjek R .....	159
Bagan 2. Dinamika Penerimaan Diri pada subjek W .....	179
Bagan 3. Dinamika Penerimaan Diri pada subjek SG .....	209
Bagan 4. Dinamika Penerimaan Diri pada subjek SP .....	237
Bagan 5. Dinamika Penerimaan Diri Lansia Penderita Diabetes Mellitus tipe II .....	238

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Kegiatan Pemeriksaan Lansia .....	206
Gambar 2. Foto Kegiatan Lansia .....	206
Gambar 3. Foto Kegiatan Senam Lansia .....	219
Gambar 4. Foto Kegiatan Senam Lansia .....	220
Gambar 5. Foto Ketika mendengarkan pengumuman setelah Senam Lansia..	220

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran Data Penelitian

1. Pedoman Wawancara .....	249
a. Pedoman Wawancara Autoanamnesa .....	249
b. Pedoman Wawancara Alloanamnesa .....	255
2. Pedoman Observasi .....	261
3. Transkrip Verbatim Wawancara .....	264
a. Wawancara 1 Subjek R .....	264
b. Wawancara 2 Subjek W .....	270
c. Wawancara 3 Subjek W .....	273
d. Wawancara 4 Subjek SG .....	281
e. Wawancara 5 Subjek SP .....	289
f. Wawancara 6 Subjek W .....	299
g. Wawancara 7 Subjek R .....	301
h. Wawancara 8 Subjek SP .....	308
i. Wawancara 9 Subjek SG .....	321
j. Wawancara 10 Subjek SG .....	326
k. Wawancara 11 Subjek W .....	339
l. Wawancara 12 Subjek SP .....	342
m. Wawancara 13 Subjek R .....	348
n. Wawancara 14 <i>Significant Others</i> WN .....	253
o. Wawancara 15 <i>Significant Others</i> I .....	362
p. Wawancara 16 <i>Significant Others</i> Subjek DH .....	264
4. Hasil Observasi .....	370

a.	Observasi 1 Subjek R.....	370
b.	Observasi 2 Subjek W.....	374
c.	Observasi 3 Subjek SG .....	378
d.	Observasi 4 Subjek SP .....	383
5.	Catatan Lapangan.....	407
a.	Catatan Lapangan 1.....	407
b.	Catatan Lapangan 2.....	408
c.	Catatan Lapangan 3.....	409
d.	Catatan Lapangan 4.....	410
e.	Catatan Lapangan 5.....	411
f.	Catatan Lapangan 6.....	412
g.	Catatan Lapangan 7.....	413
h.	Catatan Lapangan 8.....	414
i.	Catatan Lapangan 9.....	415
j.	Catatan Lapangan 10.....	416
k.	Catatan Lapangan 11.....	417
l.	Catatan Lapangan 12.....	418
m.	Catatan Lapangan 13.....	419

#### **Lampiran Surat Penelitian**

6.	Kartu Bimbingan Skripsi .....	
7.	Surat Bukti Penelitian .....	
8.	Surat Pernyataan subjek Penelitian .....	
9.	Rekam Medis ( <i>Medical Records</i> ) Subjek .....	
10.	Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Tubuh yang sehat dan segar adalah impian setiap orang dan tidak jarang dari kebanyakan orang bersedia mengeluarkan dana cukup besar untuk memperoleh tubuh yang sehat. Hal ini karena kesehatan merupakan sesuatu yang esensial dalam hidup ini dan merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung seseorang dalam menjalani kehidupan. Jika membicarakan masalah kehidupan, maka tidak semua orang memiliki tubuh yang sehat dan penuh stamina. Kebanyakan dari penduduk yang berada di bumi ini terjangkit berbagai macam jenis penyakit yang mempunyai tingkat keparahan yang berbeda-beda. Ada jenis penyakit yang ringan dan ada juga penyakit yang kronis.

Salah satu jenis penyakit kronis yang semakin meningkat jumlahnya di kalangan masyarakat saat ini adalah Diabetes Mellitus. Hal ini terlihat dari jumlah penderita Diabetes Mellitus dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Federasi Diabetes Internasional (IDF) mencatat bahwa pada tahun 2003 penduduk dunia yang menderita Diabetes Mellitus telah mencapai sekitar 197 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat hingga mencapai 300 juta penderita pada tahun 2005, dengan angka kematian sekitar 3,2 juta jiwa. Di Indonesia sendiri jumlah penderita Diabetes Mellitus tergolong tinggi dan

menempati urutan ke empat terbesar di dunia dengan prevalensi 8,6 persen dari total penduduk setelah India, China, dan Amerika ([www.kompas.com](http://www.kompas.com).23 Februari 2010)

Seseorang dapat dikatakan menderita penyakit Diabetes Mellitus apabila ditandai dengan tingginya kadar gula yang melebihi nilai normal akibat kekurangan hormon insulin atau kerja hormon insulin terganggu. Diabetes Mellitus dapat menyerang warga segala lapisan umur dan sosial ekonomi. Adanya Diabetes Mellitus merupakan suatu tanda meningkatnya kerentanan terhadap terjadinya infeksi, karena Diabetes Mellitus merupakan faktor predisposisi penting terhadap timbulnya infeksi. Di Indonesia saat ini, penyakit Diabetes Mellitus belum menempati skala prioritas utama dalam pelayanan kesehatan. Prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia sebesar 1,5 sampai 2,3 % pada penduduk usia lebih dari 15 tahun meningkat menjadi 5,6 % pada tahun 1993 ([www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id).23 Februari 2010)

Menurut data WHO, Indonesia menempati urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita Diabetes Mellitus di dunia. Pada tahun 2000 yang lalu saja, terdapat sekitar 5,6 juta penduduk Indonesia yang mengidap diabetes. Namun, pada tahun 2006 diperkirakan jumlah penderita diabetes di Indonesia meningkat tajam menjadi 14 juta orang, di mana baru 50 persen yang sadar mengidapnya dan di antara mereka baru sekitar 30 persen yang datang berobat teratur (<http://www.medicastore.com>.24 Februari 2010)

Timbulnya komplikasi Diabetes Mellitus seperti kadar gula darah yang terlalu rendah menimbulkan kecemasan yang secara tiba-tiba, karena jika kadar gula darah terlalu rendah, organ pertama yang terkena pengaruhnya adalah otak. Untuk melindungi otak, tubuh segera mulai membuat glukosa dari glikogen yang tersimpan di hati. Proses ini melibatkan pelepasan *epinefrin (adrenalin)*, yang cenderung menyebabkan rasa lapar, kecemasan, meningkatnya kesiagaan dan gemeteran. Berkurangnya kadar glukosa darah dapat menyebabkan sakit kepala (<http://www.konsultanseoterbaik.com.10> November 2009).

Kelelahan yang luar biasa merupakan gejala yang paling awal dirasakan oleh penderita Diabetes Mellitus tipe II. Pasien akan merasakan tubuhnya lemas walaupun tidak melakukan aktifitas yang tidak terlalu berat. Sehingga apabila seseorang selalu merasa lelah dan mengantuk meskipun sebelumnya seseorang tersebut tidak begadang, ada baiknya seseorang tersebut segera menemui dokter. Jika seseorang memakan makanan yang berlebihan maka tubuh seseorang tersebut akan semakin gemuk. Kelebihan lemak dalam tubuh akan menyebabkan resistensi tubuh terhadap insulin meningkat. Pada orang yang telah menderita diabetes, walaupun ia makan makanan secara berlebihan tubuhnya tidak menjadi gemuk dan malah mengurus hal ini disebabkan karena otot tidak mendapatkan cukup energi untuk tumbuh.

Kadar gula yang tinggi dalam darah akan menarik cairan dalam sel keluar, hal ini akan menyebabkan sel menjadi keriput. Keadaan ini juga terjadi pada lensa mata, sehingga lensa menjadi rusak dan penderita akan mengalami gangguan penglihatan. Gangguan penglihatan ini akan membaik bila Diabetes Mellitus berhasil ditangani dengan baik. Bila tidak tertangani, gangguan penglihatan ini akan dapat memburuk dan menyebabkan kebutaan. Sering terinfeksi dan bila luka sulit sekali sembuh. Keadaan ini bisa terjadi karena kuman tumbuh subur akibat dari tingginya kadar gula dalam darah. Selain itu, jamur juga sangat menikmati tumbuh pada darah yang tinggi kadar glukosanya ([www. Blogdokter.net](http://www.Blogdokter.net).24 Februari 2010).

Bahkan sampai abad ke-20 penyebab utama sakit dan kematian di Amerika Serikat dan di banyak tempat lain di dunia adalah penyakit-penyakit akut salah satunya yaitu Diabetes Mellitus. Pada tahun 1997, jumlah kematian dikarenakan menderita Diabetes Mellitus sebanyak 62.332 jiwa (Sunberg, 2007). Maka dapat diketahui bahwa penyakit Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit yang mematikan dan dapat menyebabkan kematian.

Sebagaimana adanya beberapa hal tersebut di atas, dapat diketahui Diabetes Mellitus merupakan penyakit kronis yang memiliki perbedaan dengan penyakit kronis lainnya, karena Diabetes Mellitus ini, tidak hanya ada di dalam diri penderita, melainkan juga dapat tampak langsung dilihat dengan

kasat mata pada kondisi diri penderita yaitu berupa adanya luka di bagian luar diri si penderita.

Pada dasarnya penderita Diabetes Mellitus dianjurkan untuk mengubah pola hidupnya menjadi pola hidup yang sehat sehingga dalam kehidupan sehari-hari, mau tidak mau penderita dituntut untuk melakukan berbagai prosedur yang dapat mempengaruhi proses penyembuhannya, antara lain : pengaturan makan (diet), mengontrol berat badan dan olah raga serta intervensi farmakologis dengan tujuan agar tingkat gula darah dapat terkendali dengan baik sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi dari penyakit tersebut (Laron, dalam Soeharjono, 2002).

Suparto (2000) menyatakan bahwa tujuan dari pengobatan Diabetes Mellitus adalah menekan kadar gula dalam darah senormal mungkin, sehingga penderita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari seperti orang yang sehat dan bebas dari komplikasi yang ditimbulkan oleh Diabetes Mellitus yang tak terkendali. Dari adanya pengaturan pola hidup dan pengobatan penyakit Diabetes Mellitus tersebut yang memerlukan waktu jangka panjang, maka dapat menimbulkan ketegangan pada diri penderita. Ketegangan tersebut mengakibatkan pasien berada pada situasi yang sangat tertekan. Adapun usaha dalam mengatasinya, misalnya berkonsultasi dengan seorang ahli, berbagi cerita dengan seseorang yang dipercayai dengan harapan dapat mengurangi beban permasalahan yang sedang dihadapi (Nurhasanah, 2008).

Tidak dipungkiri dengan adanya perubahan tersebut dapat menimbulkan penolakan (*denial*) pada diri penderita yang ditunjukkan sebagai suatu mekanisme pertahanan diri. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Krantz, dkk (1989), bahwa penolakan sering ditunjukkan oleh penderita penyakit serius, seperti pasien penyakit jantung, stroke, kanker dan Diabetes Mellitus. Ketegangan psikologis atau stress pasien Diabetes Mellitus ditunjukkan oleh perasaan khawatir (kecemasan), depresi dan mudah tersinggung. Sebagai contoh, seseorang yang divonis oleh dokter mengidap penyakit Diabetes Mellitus, jika ia seorang laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang harus mencari nafkah, namun dengan kondisi penyakit yang dideritanya akan muncul kekhawatiran tidak dapat menjalankan peran dan menghidupi keluarga. Sebaliknya jika penderita Diabetes Mellitus adalah seorang perempuan akan muncul perasaan ketidakmampuan dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai seorang isteri dan ibu di dalam sebuah keluarga (Sarafino, 1990).

Hal tersebut di atas dapat pula diperkuat oleh Taylor (1995) yang menyatakan bahwa bentuk dari ketidakseimbangan psikologis pada penyakit kronis seperti Diabetes Mellitus tipe II antara lain yaitu penolakan adalah sebuah mekanisme pertahanan diri, kekhawatiran dan ketakutan, serta depresi. Pandangan interpersonal mengatakan bahwa cemas timbul dari perasaan takut terhadap tidak adanya penerimaan dan penolakan interpersonal. Cemas juga berhubungan dengan perkembangan trauma seperti perpisahan dan kehilangan

yang menimbulkan kelemahan spesifik. Pasien yang mengalami Diabetes Mellitus sangat berisiko terjadinya *ulkus* atau *gangren* serta berisiko untuk dilakukan amputasi. Kehilangan dari bagian tubuh pada pasien Diabetes Mellitus tersebut dianggap sebagai ancaman terhadap integritas meliputi ketidakmampuan fisiologis yang akan datang atau menurunnya kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Berkaitan dengan beberapa ketegangan psikologis tersebut maka dapat dilakukan sebuah mekanisme penerimaan diri. Rubin (1974) menyatakan bahwa penerimaan diri merupakan sikap yang mencerminkan perasaan senang sehubungan dengan kenyataan yang ada pada diri sendiri. Seseorang yang menerima dirinya memiliki rasa percaya diri sendiri, menghargai diri sendiri. Hal ini memungkinkan individu dapat bebas mempergunakan potensi yang dimilikinya dengan usaha semaksimal mungkin. Maka dapat diketahui, dalam penelitian ini penderita Diabetes Mellitus berusaha melakukan usaha-usaha baik berupa pengaturan pola hidup yang teratur dan lain sebagainya agar penderita Diabetes Mellitus tersebut dapat mencapai suatu penerimaan diri yang baik akan kondisi yang dimilikinya.

Penderita Diabetes Mellitus, khususnya penderita yang beragama Islam sesuai dengan tema penelitian ini, menjalani kondisinya tersebut dengan cara mendekatkan diri pada Allah SWT melalui memperbanyak ibadah dan memperbanyak amal kebajikan dalam kehidupannya selama menjalani

kondisinya tersebut tanpa mengharap imbalan apapun semata-mata hanya mengharap keridhaan Allah SWT serta menyerahkan dirinya hanya kepada Allah SWT. Maka dalam hal ini, apabila dikaji berdasarkan perspektif Islam maka penerimaan diri dapat dikaitkan dengan konsep "ikhlas" dalam agama Islam, karena terdapat esensi yang relevan antara pengertian penerimaan diri dan ikhlas tersebut yang keduanya sama-sama mengarahkan pada sikap ataupun perasaan yang positif. Sebagaimana Ilyas (2007) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah SWT.

Sentanu (2007) mengungkapkan ikhlas adalah keterampilan (*skill*) penyerahan diri total kepada Tuhan untuk meraih puncak sukses dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Zona ikhlas adalah zona yang bebas hambatan, terasa lapang di hati. Energi yang menyelimuti zona ikhlas adalah berbagai perasaan positif yang berenergi tinggi seperti rasa syukur, sabar, fokus, tenang dan *happy*. Zona ikhlas inilah zona di mana perasaan individu selalu merasa enak (*positive feeling*). Individu harus selalu mengakses zona tersebut karena hidup itu tergantung pada perasaan. Perasaan inilah yang menjadi sistem navigasi katahati yang memberitahu individu untuk selalu berada di jalan yang benar menuju kepada tujuan individu tersebut.

Pada penelitian ini, sebelumnya peneliti telah melakukan *pre-eliminatory research* pada tanggal 1 Desember 2009 pada penderita Diabetes

Mellitus yaitu pada *DN* (Inisial), berusia 27 tahun. Ia mengalami kondisi kritis dikarenakan ia menderita penyakit Diabetes Mellitus tersebut. Kadar gula yang tinggi pada tubuhnya berdampak pada kondisi psikologisnya. Dengan kondisinya tersebut, subjek mengalami konflik secara emosional, subjek menjadi mudah marah dan kondisi fisiknya pun tidak labil. Akan tetapi subjek terus berusaha menerima kondisinya tersebut. Dalam hal ini, peneliti hanya melakukan wawancara dengan orang tua subjek yang bernama ibu *NV* (Inisial) karena pada saat peneliti mengambil data, belum memungkinkan untuk mewawancarai subjek secara langsung. Adapun data awal tentang diri subjek diperoleh peneliti dari salah satu instansi kesehatan yang menangani subjek tersebut dan subjek mengikuti pengobatan dan perawatan di tempat tersebut.

Adapun dalam penelitian ini, penderita Diabetes Mellitus yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para LANSIA yang melakukan rawat jalan di RSUP. DR. Sardjito. Sebagaimana data yang didapat dari RSUP.DR Sardjito yang menjadi lokasi penelitian dan hasil Observasi peneliti pada tanggal 7 April 2010 bahwa mayoritas penderita Diabetes Mellitus yang melakukan rawat jalan di Rumah Sakit tersebut adalah para LANSIA. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan pertahanan tubuh LANSIA terutama dari segi kesehatannya mulai menurun, sehingga mereka mudah menderita suatu penyakit.

Berdasarkan adanya fenomena tersebut di atas, maka dapat terjadi kemungkinan penderita Diabetes Mellitus tidak mampu menerima keadaan dirinya yang mengalami keterbatasan-keterbatasan yang ditimbulkan oleh penyakit yang dideritanya. Hal tersebut mengindikasikan adanya permasalahan dengan penerimaan diri pada penderita Diabetes Mellitus, yang kemudian dapat menyebabkan adanya kecemasan dalam dirinya, karena tidak mampu menerima keadaan yang terjadi pada dirinya.

Sebagaimana adanya hal-hal tersebut di atas maka dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah mengenai dinamika penerimaan diri (*Self Acceptance*) pada LANSIA penderita Diabetes Mellitus tipe II tersebut.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, maka wilayah yang menjadi kajian dalam penelitian ini menfokuskan pada batasan pokok yaitu :

“Bagaimana dinamika penerimaan diri (*Self Acceptance*) pada LANSIA penderita Diabetes Mellitus tipe II di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) DR. Sardjito Yogyakarta?”

### **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

Sebagaimana pokok masalah yang dirumuskan tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana dinamika penerimaan diri (*Self Acceptance*) pada LANSIA penderita Diabetes Mellitus tipe II di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) DR. Sardjito Yogyakarta.”

Manfaat dari adanya penelitian ini diharapkan berguna :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori keilmuan klinis dan psikologi klinis pada khususnya, serta sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya tentang permasalahan klinis lainnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para konselor, terapis maupun psikolog dalam mengembangkan praktek keilmuannya atau terapi berdimensi fisik, psikologis dan spiritual pada umumnya dan psikologi klinis dan kesehatan pada khususnya.

### **D. KEASLIAN PENELITIAN**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat menjadi acuan pada penelitian ini di antaranya yaitu penelitian tentang “*Dinamika dukungan sosial pada pasien Diabetes Mellitus tipe II*” oleh Nur Hasanah (2008). Pada penelitian tersebut diteliti dan dibahas tentang bagaimana dinamika dukungan

sosial pada penderita Diabetes Mellitus Tipe II. Dari hasil penelitiannya, Nur Hasanah (2008) menemukan bahwa dukungan sosial pada penderita Diabetes Mellitus tipe II sangatlah penting bagi diri si penderita tersebut. Dengan adanya dukungan sosial dapat berpengaruh pada kondisi fisik maupun psikologis penderita Diabetes Mellitus tersebut.

Terdapat pula penelitian tentang "*Hubungan antara konsep diri dengan depresi pada penderita Diabetes Mellitus tipe II*" oleh Andhika Anggawira (2007). Dari penelitiannya tersebut menghasilkan adanya hubungan antara konsep diri dengan depresi penderita Diabetes Mellitus tersebut. Dalam hal ini, adanya perubahan pada konsep diri seseorang inilah yang dapat menentukan muncul atau tidaknya depresi pada penderita Diabetes Mellitus tipe II tersebut. Oleh karena dalam hal tersebut, terjadinya perubahan baik secara fisik maupun psikologis dapat menimbulkan perubahan pada konsep diri seseorang. Maka dari adanya penelitian terdahulu yang relevan tersebut dapat dijadikan acuan tentang pembahasan Diabetes Mellitus tipe II, di mana dalam hal ini, penderita Diabetes Mellitus tipe II sebagai subjek dalam penelitian ini.

Apabila berkaitan dengan penelitian yang relevan yang dapat menjadi acuan tentang penerimaan diri, terdapat penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian tentang "*Hubungan antara dukungan dengan penerimaan diri pada penderita Diabetes Mellitus*" oleh Ryzka Adhiyani (2007). Dalam penelitiannya tersebut digunakan metode kuantitatif dan menghasilkan adanya

hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada penderita Diabetes Mellitus.

Terdapat pula penelitian tentang "*Hubungan kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada Lansia yang tinggal di panti Wreda*" oleh Wahyu Effendi (2007). Dari penelitian tersebut dihasilkan adanya hubungan antara kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada Lansia yang tinggal di panti Wreda. Lansia yang memiliki rasa kebermaknaan dalam hidupnya akan memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi. Adanya hubungan tersebut dapat diketahui setelah dilakukannya hasil uji korelasi antara variabel kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada Lansia yang tinggal di panti Wreda tersebut.

Terdapat pula penelitian tentang "*Hubungan antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri remaja penyandang tuna netra*" oleh Satyakumari (1993). Dari penelitian tersebut dihasilkan adanya hubungan antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri remaja penyandang tuna netra tersebut. Remaja penyandang tuna netra tersebut mampu menerima kecacatan yang disandangnya. Meskipun pada kenyataannya remaja penyandang tuna netra tersebut mengalami hambatan baik secara fisik maupun sosial. Akan tetapi remaja penyandang tuna netra tersebut berusaha melakukan penyesuaian diri dengan kondisinya dan lingkungan sosialnya tersebut serta menghasilkan hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan penyesuaian diri yang dimiliki oleh remaja penyandang tuna netra tersebut.

Terdapat pula penelitian tentang "*Hubungan antara penerimaan diri dan depresi pada remaja penyandang cacat fisik di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSBD) Suryatama Bangil*" oleh Ratih Aulia Anggraini (2007). Hasil penelitian menunjukkan: (1) penerimaan diri remaja penyandang cacat fisik sebagian besar adalah rendah yaitu 54 %, (2) depresi remaja penyandang cacat fisik sebagian besar adalah rendah yaitu 60 %, (3) ada hubungan negatif yang signifikan antara penerimaan diri dan depresi pada remaja penyandang cacat fisik di PRSBD Suryatama Bangil, Pasuruan ( $r_{xy} = -0,509$   $p > 0,05$ ), berarti semakin tinggi penerimaan diri remaja penyandang cacat fisik maka semakin rendah kecenderungan depresi mereka.

Terdapat pula penelitian tentang "*Efektifitas Pelatihan Pengendalian Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri*" oleh Handayani M.M, dkk (1998) dalam *Jurnal Psikologi* .1998, No.2, 47-55. Berdasarkan hasil uji statistika dan hasil ungkapan subjek selama pelatihan ini maka pelatihan pengenalan diri efektif untuk meningkatkan penerimaan diri dan harga diri. Dari hasil penelitian yang dilakukan dinyatakan bahwa pelatihan pengenalan diri dapat meningkatkan penerimaan diri dan harga diri. Apabila dikaji melalui kaca mata klinis terutama kaca mata kesehatan mental, maka jelas bahwa salah satu ciri kesehatan mental yaitu mampu menerima diri apa adanya. Sehingga orang yang mampu menerima setiap apa yang dimiliki baik itu kekurangan ataupun kelebihan dalam dirinya maka orang tersebut dinyatakan sehat secara mental.

Penelitian lain yang dapat menjadi acuan penerimaan diri tersebut yaitu penelitian yang bertema tentang "*Hubungan Antara Penerimaan Diri Terhadap Ciri-Ciri Perkembangan Sekunder Dengan Konsep Diri Pada Remaja Puteri SLTPN 10 Yogyakarta*" oleh Rina Oktaviana (2004), dalam Jurnal PSYCHE Vol 1 (2), Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma, Palembang. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh adanya hubungan yang sangat signifikan antara penerimaan diri terhadap ciri-ciri perkembangan seksual sekunder dengan konsep diri pada remaja putri SLTPN 10 Yogyakarta. Sebagaimana dinyatakan oleh penelitian tersebut, dapat diuraikan yaitu remaja dalam perkembangannya seringkali prihatin selama bertahun-tahun di awal masa remaja. Hal ini disebabkan oleh kesadaran akan adanya reaksi sosial terhadap adanya perubahan tubuh yang tidak sesuai dengan standar budaya yang berlaku, sebagai akibat perkembangan seksual sekunder yang dialami remaja putri.

Adapun pada penelitian yang diteliti oleh peneliti di sini lebih terfokus pada kajian lebih mendalam tentang dinamika penerimaan diri (*Self Acceptance*) pada LANSIA penderita Diabetes Mellitus tipe II tersebut. Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan tersebut, peneliti tetap menyadari bahwa penelitian yang dilakukan ini memang bukanlah pertama kali dilakukan. Namun peneliti melihat sisi lain, yaitu peluang untuk meneliti dengan tema yang hampir mirip pada situasi yang sama atau bahkan pada situasi dan konteks yang berbeda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dinamika penerimaan diri yang beraneka ragam dari masing-masing subjek. Adanya penerimaan diri yang terjadi pada masing-masing subjek tersebut dapat diperkuat dari adanya pemahaman subjek atas riwayat penyakit atau sejarah adanya penyakit yang diderita masing-masing subjek tersebut, sehingga subjek dapat menyadari dan mengetahui hal-hal yang menjadi faktor penyebab adanya penyakit Diabetes mellitus tipe II yang diderita subjek tersebut. Dengan pemahaman dan kesadaran tersebut, subjek akan berusaha mengupayakan berbagai hal yang dapat menunjang kesehatannya tersebut.

Latar belakang penyakit yang dikarenakan faktor keturunan lebih menjadikan subjek memiliki penerimaan diri yang kuat selama menjalani kondisinya dan subjek selalu memberikan reaksi yang positif, dari awal hingga sekarang selama menjalani kondisinya tersebut, sebagaimana yang terjadi pada salah satu subjek. Berbeda dengan subjek yang memiliki latar belakang adanya penyakit yang dikarenakan pola makan. Subjek pada awalnya cenderung memberikan reaksi yang negatif,

akan tetapi pada akhirnya juga mampu menjalani dan menerima kondisinya tersebut.

Adanya latar belakang pendidikan yang baik dan cukup tinggi pun dapat mempermudah dan membantu subjek untuk mencari informasi ataupun hal-hal yang dapat menunjang kesehatannya. Subjek yang memiliki pendidikan yang baik dan cukup tinggi akan memiliki wawasan yang luas dan mudah memahami suatu hal yang dihadapinya serta dapat memudahkannya dalam memutuskan suatu perkara. Sebagaimana dalam penelitian ini, ke empat subjek memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam mengambil keputusan dalam menentukan upaya – upaya yang akan dilakukan yang dapat menunjang kesehatannya.

Faktor ekonomi pun juga dapat menunjang penerimaan diri pada diri subjek. Sebagaimana dalam penelitian ini, ke empat subjek memiliki status ekonomi yang tercukupi sehingga mereka merasa kebutuhan mereka dapat tercukupi selama menjalani kondisi tersebut. Dengan kondisi ekonomi yang tercukupi tersebut, subjek merasa dapat dengan mudah melakukan berbagai upaya untuk menunjang kesehatannya, terutama dalam hal pengobatan, baik secara mandiri ataupun medis yang mengeluarkan biaya cukup banyak.

Faktor sosial juga dapat memudahkan subjek dalam upaya penerimaan diri. Adanya dukungan atau lingkungan sosial yang nyaman dan mendukung dapat membantu subjek dalam mengupayakan berbagai hal yang dapat menunjang kesehatannya, sebagaimana dalam penelitian ini, dapat diketahui pentingnya kegiatan yang diadakan di lingkungan masyarakat tempat tinggal masing-masing subjek. Adanya penerimaan dari lingkungan sosial tempat subjek berada juga dapat membantu penerimaan diri dari masing-masing subjek tersebut. Subjek menjadi merasa nyaman dan tidak jenuh menjalani hari-harinya terutama di masa lanjut usia bahkan dapat menunjang kondisi dirinya baik secara fisik maupun psikologis.

Faktor agama (*religi*) pun berperan penting dalam penerimaan diri. Dengan adanya pemahaman agama dan kesadaran diri untuk meningkatkan ibadah atau hubungan spiritual kepada Allah SWT, maka dapat mengarahkan pada suatu penerimaan diri yang baik pada diri subjek. Sebagaimana dalam penelitian ini, subjek memiliki kesadaran dan pemahaman agama yang baik serta dengan melakukan berbagai macam aktivitas ibadah, baik yang dilakukan secara mandiri ataupun kegiatan ibadah yang diadakan di lingkungan masyarakat.

Adapun apabila dikaji melalui kaca mata klinis, terutama kaca mata kesehatan mental, maka jelas bahwa salah satu ciri kesehatan mental

yaitu mampu menerima diri apa adanya. Sehingga jelas dari hasil penelitian ini bahwa orang yang mampu menerima setiap apa yang dimiliki baik itu kekurangan ataupun kelebihan yang ada dalam dirinya maka orang tersebut dinyatakan sehat secara mental.

## **B. Saran**

Penelitian ini disadari masih jauh dari kesempurnaan karena masih terdapat kekurangan. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan pada penelitian ini diajukan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Saran untuk Penderita**

Secara umum berdasarkan hasil penelitian ini, subjek dalam penelitian ini memiliki penerimaan diri yang baik akan kondisi yang dijalannya tersebut, karena memang sudah semestinya seseorang menerima dan menjalani kekurangan ataupun kelebihan yang dimilikinya apa adanya. Sehingga disarankan bagi para penderita khususnya Penderita Diabetes Mellitus lainnya untuk dapat menerima dan menjalani penyakitnya dengan ikhlas serta menerima diri apa adanya. Hal ini akan membuat penderita tidak terlalu berpikir keras dalam menghadapi dan menjalani penyakitnya serta mengoptimalkan berbagai upaya agar glukosa darahnya dapat terkontrol dan kesehatannya dalam kondisi yang baik.

Mereka akan menerima diri mereka apa adanya tanpa harus mengalami tekanan-tekanan, khususnya tekanan psikologis yang dapat berdampak pada kondisi fisik maupun psikisnya. Dengan penerimaan diri yang kuat, penderita dapat berpikir positif dan ikhlas dalam menjalani kondisi tersebut. Penderita diharapkan dapat terbuka dan memiliki kepribadian yang terbuka (*ekstrovert*) sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat mempengaruhi kondisi fisik maupun psikologisnya, misalnya berterus terang dengan orang lain tentang kesulitan yang dihadapi ataupun kendala-kendala yang dihadapi selama menderita Diabetes mellitus tersebut.

## **2. Saran untuk keluarga maupun masyarakat**

Sebagaimana telah diketahui bahwa penyakit diabetes mellitus hingga saat ini merupakan salah satu jenis penyakit yang sangat ditakuti. Bagi penderitanya akan diperlukan biaya yang cukup tinggi untuk menanganinya, sehingga dapat diketahui bagaimana penerimaan diri penderita selama menjalani kondisinya tersebut. Sehingga dalam menghadapi situasi semacam ini seyogyanya keluarga maupun lingkungan terdekat dapat menunjukkan empati dan memberikan dorongan hidup kepada individu yang bersangkutan, sehingga individu dapat dengan mudah menerima dan menjalani kondisinya tersebut serta dapat merasakan kebahagiaan selama menjalani kehidupan ini.

### **3. Saran untuk Rumah Sakit**

- a. Seyogyanya paramedis dapat memberikan interaksi yang lebih hangat kepada pasien, karena perlakuan tersebut akan menumbuhkan motivasi dan semangat hidup yang lebih tinggi atas kondisi pasien tersebut.

### **4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap tema yang sama dengan penelitian ini disarankan agar mempertimbangkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila peneliti menggunakan metode kualitatif, hendaknya subjek tidak terlalu banyak, sehingga penggalan data dapat lebih mendalam lagi dan lebih detail. Jumlah subjek yang tidak terlalu banyak, dapat menjadikan peneliti lebih fokus dalam proses penggalan data dan pengolahan data.
- b. Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi pembuka pemikiran untuk melahirkan ide-ide tentang keilmuan Psikologi Islam pada khususnya serta keilmuan Psikologi pada umumnya, agar terbentuk suatu integrasi-interkoneksi dalam kancah keilmuan.
- c. Peneliti dapat lebih cermat lagi untuk menggali hal-hal lain yang diperkirakan dapat mendukung penerimaan diri, selain pendidikan, ekonomi, sosial dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyani, R. H. 2007. Hubungan antara Dukungan Sosial pada Penerimaan Diri pada Penderita Diabetes Mellitus. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Ananta. (2009). *Waspada! Gejala Penyakit Mematikan*. Yogyakarta : Tugu
- Anggawira, A. (2007). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Depresi pada Penderita Diabetes Mellitus tipe II. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Anggraini, R. A. (2007). Hubungan antara Penerimaan Diri dan Depresi Penyandang Cacat Fisik di Panti Rehabilitasi Sosial Bina Daksa (PRSBD) Suryatama Bangil. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Malang : Program Studi Psikologi, Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Basow, S. E. (1992). *Gender Sterotype and Role (edisi ketiga)*. California : Brookes Cole Publishing Co
- Calhaoun, J.F & Acocella, J.R. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Chaplin, JP. (penerjemah Kartini Kartono).(2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Raja Grafindo persada
- Corwin, E.J. (2001). *Buku Saku Patofisiologi*, Jakarta : EGC
- Creswell, J.W. (2009). *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage
- Cronbach, L. J. 1963. *Educational psychology*. (2<sup>nd</sup> ed). New York, N. J: Harcourt,. Brace & World, Inc.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Desmita. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- D ‘ adamo P.J & Whitney. (2006). *Diabetes : Penemuan Baru Memerangi Diabetes Melalui Diet Golongan Darah* (Terjemahan) Yogyakarta : B. First

- Effendi, W. (2007). Hubungan kebermaknaan hidup dengan penerimaan diri pada Lansia yang tinggal di panti Wreda. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Handayani M.M dkk. (1998). Efektifitas Pelatihan Pengendalian Diri Terhadap Peningkatan Penerimaan Diri Dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi*. No.2, 47-55
- Hjelle, L. A & Zeigler, D. J. (1992). *Personality Theories : Basic Assumptions, Research And Application*. Tokyo : MC Graw Hill
- Hurlock, E. B. (1959). *Developmental Psychology. 3rd Edition*. New Delhi: Tata McGraw Hill.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologis Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Idrus, M. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta : UII Press
- Ilyas, Y.(2007). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Jahoda, M. (1958). *Current Concepts of Positive Mental Health*. New York: Basic Books.
- Jersild, A. T. (1958). *The Psychology of Adolescence*. New York : MC Millan Company.
- Krantz, D. S., Robert J.Gatchel, Andrew Baum. (1989) *An introduction to Health Psychology, 2nd. Edition*. Mc Graw Hill : NY
- Lanywati E. (2001). *Diabetes Mellitus Penyakit Kencing Manis*. Yogyakarta : Kanisius
- Mujib, A dan Jusuf M. (2002). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Monks, Knoers, dan Haditono, S.R. (1998). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurhasanah. (2008). Dinamika Dukungan Sosial pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

- Oktaviana, R. (2004). Hubungan Antara Penerimaan Diri Terhadap Ciri-Ciri Perkembangan Sekunder Dengan Konsep Diri Pada Remaja Puteri SLTPN 10 Yogyakarta. dalam *Jurnal PSYCHE* Vol 1 (2) desember. Palembang : Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma
- Poerwandari, E. K. (2005). *Pendekatan kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : Fakultas Psikologi UI
- Rohmah, A.F. (2004). Pengaruh Pelatihan Harga Diri Terhadap Penyesuaian Diri Remaja. *Humanitas, (Indonesian Psychological Journal)*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- Rubin, T.E. (1974). DR. Rubin, *Please Make Me Happy: The Common Sense of Mental Health*. New York: Arbor House.
- Ryff, C. D. (1996). *Psychological Well Being. Encyclopedia of Gerontology*. Vol. 2. Madison: Academic Press, Inc.
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Edisi kelima. Jilid I. Jakarta : Erlangga
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Edisi kelima. Jilid II. Jakarta : Erlangga
- Sarafino, E.P. (1990). *Health Psychology : Biopsychology Interaction*. New York : John Willey and Sons
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sartain, A.Q, North, A.J., Strange, J.R., and Chapman, H.M. (1973). *Psychology: Understanding Human Behavior*. Singapore: McGraw Hill.
- Satyakumari, D, W. (1993). Hubungan antara Penerimaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja Penyandang Tuna Netra di PRPCN “Wyta Guna Bandung. *Skripsi (Tidak Diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Sentanu, E. (2007). *Quantum Ikhlas*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat* (Terjemah ; Yustinus). Yogyakarta. : Kanisius.

- Soeharjono, L.B. (2002). Diabetes Mellitus Tergantung Insulin. *ANIMA, Indonesian Psychological Journal*, 17 (2), 162-169
- Subroto, M. A. (2006). *Ramuan Herbal untuk Diabetes Mellitus*. Cet. 1. Jakarta : Swadaya
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sunberg, N. (2007). *Psikologi Klinis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suparto. (2000). *Sehat Menjelang Usia Senja*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi antar Pribadi : Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta : Kanisius
- Sururin. (2004). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sutadipura, B. (1984). *Kompetensi Guru dan Kesiapan Mental Anak*. Jakarta : Rajawali
- Taylor, S.E (1995). *Health Psychology*. Singapore : Mc. Graw Hill Inc
- Yunia, I. (2007). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Jilid 11*. Jakarta : Gramedia
- <http://www.konsultanseoterbaik.com/kesehatanolahraga.com/diabetes/>. 10 november 2009
- <http://www.litbang.depkes.go.id/media/data/glukosa.pdf>. 23 Februari 2010
- <http://www.kompas.comkompas-cetak/0509/humaniora/htm>. 23 Februari 2010
- [http://www. Blogdokter.net](http://www.Blogdokter.net). 24 Februari 2010
- <http://www.medicastore.com/diabetes>. 24 Februari 2010
- <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=2037>.22 Maret 2010
- <http://www.refleksiteraphy.com/?m=artikel&page=detail>. 22 Maret 2010
- [www. Kata Mutiara.com](http://www.KataMutiara.com).20 Juni 2010

## Wawancara 6

### LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

**Nama** : W (Inisial)  
**Usia** : 65 tahun  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Suryowijayan MJ I / 583 Gang Ekoprojo, Yogyakarta  
**Tanggal wawancara** : 20 April 2010  
**Waktu wawancara** : 12.05 – 13.00 WIB  
**Tempat wawancara** : Rumah Subjek  
**Pewawancara** : Rini Fitriani Permatasari

BARIS	TRANSKRIP VERBATIM	ANALISIS
5	Tanya : assalamu'alaikum bapak... Jawab : wa'alaikumsalam ... Tanya : gimana pak kabarnya.... Jawab : baik – baik aja... Tanya : baru pulang dari kontrol di Rumah Sakit ya pak... Jawab : iya...tadi periksa.....	
10	Tanya : ini pak tadi udah ngobrol-ngobrol sama ibu....ternyata ibu juga rame orangnya pak.... Jawab : iya...nggak apa-apa....gimana nih ada yang mau ditanyakan lagi juga enggak sama bapak	
15	Tanya : oiya pak...ya mungkin ini pak..tadi kan saya juga udah ngobrol-ngobrol sama ibu misalnya kalo lagi kumpul bareng teman-teman kalo ada acara gitu....apa ada hambatan dalam berinteraksi....kan misalnya disuguhin makanan yang manis...kalo bapak sendiri gimana pak....	
20	Jawab : ya...emang sulit sih...apalagi kalo ada acara...misalnya acara prasmanan sih ya masih bisa milih-milih sendiri mau makan apa, pokoknya yang enggak manis-manis dan berkolesterol...tapi ya kalo disuguhin memang sulit mau nolak ya gimana...nggak	
25		<i>Interaksi dengan masyarakat ataupun orang lain ketika disajikan makanan atau minuman yang manis-</i>

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p>	<p>enakan gitu...tapi ya biasanya kalo ada acara di daerah sini sih gampang-gampang aja...orang-orang di sini udah ngerti semua..tapi ya paling kalo acara di luar sana ya biasanya bilang minta air putih gitu...ya mau gimana lagi (sambil tersenyum)</p> <p>Tanya : ow...gitu ya pak....</p> <p>Jawab : iya....ada lagi nggak nih yang mau ditanyain.....</p> <p>Tanya : wah...ya mungkin ntar disambung lain waktu aja ya pak.....udah siang nih pak...udah lama dari jam 10 tadi udah ngobrol-ngobrol sama ibu...</p> <p>Jawab : ow gitu...yaudah nggak apa-apa..padahal ya nggak apa-apa.....</p> <p>Tanya : ow...iya pak...makasih banyak ya pak.....</p> <p>Jawab : iya sama-sama ...</p> <p>Tanya : moga diberikan kesehatan ya pak...</p> <p>Jawab : ya amien...moga skripsinya juga lancar...amien.....</p> <p>Tanya : nggih pak....makasih...pamit dulu ya pak...assalamu'alaikum....</p> <p>Jawab : wa'alaikumsalam.....</p>	<p><i>manis</i></p>
---	---	---------------------

## Wawancara 7

### LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

**Nama** : R (Inisial)  
**Usia** : 60 tahun  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Priyan RT 07 Trirenggo, Bantul, Yogyakarta  
**Tanggal wawancara** : 23 April 2010  
**Waktu wawancara** : 14.00 – 16.00 WIB  
**Tempat wawancara** : Rumah Subjek  
**Pewawancara** : Rini Fitriani Permatasari

BARIS	TRANSKRIP VERBATIM	ANALISIS
5	Tanya : assalamu'alaikum..... Jawab : wa'alaikumsalam.... Tanya : bapak....lagi istirahat ya pak.... Jawab : ow...nggak kok..udah tadi...ayo masuk...masuk...duduk dulu ya....	
10	Tanya : ow...iya pak...makasih (sambil duduk menunggu di ruang tamu rumah subjek) Jawab : gimana nih....nggak nyasar kan tadi nyari rumah saya....	
15	Tanya : nggak kok pak...ya tadi sempat tanya-tanya, tapi ya nggak sulit nyarinya, kan banyak yang tau sama bapak..... Jawab : iya...tapi padahal di sini ada dua yang namanya sama dengan nama saya, tapi bedanya yang satunya bukan bapak-bapak (sambil tersenyum)	
20	Tanya : ow iya..ya pak... Jawab : gimana nih...mau tanya apa lagi kira-kira ??	
25	Tanya : wah...iya nih pak, mau nyambung tentang diabetes lagi ni pak.... Jawab : ow..iya boleh... Tanya : padahal kemarin itu ada telpon bapak tapi nggak terhubung... Jawab : lha..iya..wong saya nggak pandai gunain HP ...ya biasanya saya tinggal di	

30	<p>rumah...gimana nih ayo mau tanya apa..kan ntar kalo udah selesai tanya-tanyanya kita bisa ngobrol-ngobrol yang lain (sambil tersenyum)</p>	
35	<p>Tanya : ya pak....langsung aja ya pak....mungkin bapak bisa menceritakan lagi dari awal tentang diabetes yang bapak jalani sampai sekarang ini??kan kemarin waktu di Sardjito baru dikit pak ngobrol-ngobrolnya ...</p>	
40	<p>Jawab : ow...iya....dulu itu saya itu kan jatuh...terus ya langsung di bawa ke Rumah Sakit Bantul..terus habis itu dari sana dirujuk ke Rumah Sakit Sardjito...terus setelah diperiksa ternyata saya sakit infeksi otak...terus akhirnya saya sekitar 18 hari itu di rawat inap di Rumah Sakit Sardjito itu...terus setelah diperiksa lagi ternyata kadar gula saya juga tinggi....</p>	<p><b><i>Latar belakang diabetes yang diderita subjek</i></b></p>
45	<p>Tanya : ow gitu pak...terus gimana reaksi bapak atau perasaan bapak waktu pertama kali tau kalo kadar gula bapak tinggi...??</p>	
50	<p>Jawab : wah...waktu itu saya pokoknya panik...cemas...lemas..pokoknya nggak berdaya gitu....sampe-sampe nggak mau makan juga saya waktu itu.....</p>	<p><b><i>Reaksi subjek waktu pertama kali menderit diabetes</i></b></p>
55	<p>Tanya : wah...sampe gitu ya pak....</p> <p>Jawab : yaiya....tapi ya habis itu sampe sekarang saya biasa aja ngerasainnya...nggak tak pikir...pokoknya nggak ta jadiin beban....ya...saya anggap aja bukan penyakit itu...jadi saya nyantei aja....wong dokter aja juga bisa kena diabetes...ya jadi saya ngerasa aja...kalo ada temannya yang sama-sama diabetes...jadi nyantei aja....bahkan saya juga sering nonton itu di tv...ada Dr.dr.</p>	<p><b><i>Perasaan subjek saat ini selama menderit diabetes</i></b></p>
60	<p>65</p> <p>Adi..nah beliau itu padahal doktor terus dokter juga tapi juga kena diabetes....nah..dari beliau itu saya jadi terinspirasi...sampe itu beliau juga pernah ngomong, kalo pas suntik insulin itu</p>	

70	membaca al-Fatihah....nah..jarum suntiknya itu disuntikkan sampe bacaan Al-Fatihah nya selesai..jadi sama-sama habisnya....nah dari situ insyaallah bagus banget buat penderita diabetes	
75	Tanya : wah iya ya pak....bagus itu...tapi ngomong-ngomng bapak pake insulin atau nggak ? Jawab : wah saya nggak pake...saya nyante aja.....saya males pake insulin....saya percaya sama Lab aja.....	
80	Tanya : kira-kira upaya bapak selama ini apa pak...ya untuk mengurangi kadar gulanya ? Jawab : ya paling olahraga...biasanya saya	
85	olahraga seminggu 3 kali tiap pagi di jalan imogiri sana...kan jalannya nanjak....biasanya tiap hari Rabu, jum'at, minggu...tapi ya misalnya aja hari	
90	minggunya ada acara atau ada halangan ya...saya ganti jadi hari sabtu atau seninnya...yang penting dalam seminggu itu tetap 3 kali olahraganya.....	<b><i>Usaha subjek selama menderita diabetes yaitu dengan berolahraga</i></b>
95	Tanya : wah...jalan nanjak ya pak....biasanya sama siapa pak olahraganya..ibu juga ikut nggak pak.... Jawab : ya...biasanya saya sendiri aja...dulu pernah ngajak ibunya..tapi ibunya nggak kuat...terus udah nggak mau ikut lagi...ya jadinya saya sendiri...tapi lagian saya	
100	senang kalo sendiri aja..kan bisa konsentrasi...nggak ada yang ganggu.... Tanya : kalo anak-anak bapak pernah nemanin nggak pak.... Jawab : nggak pernah..wong mereka udah gede-gede semua.....ya jadi udah jalan-jalan sendiri aja.....	
105	Tanya : selain olahraga..apa ada dari pola makan juga pak...kan dari yang saya tau ada juga dari pengaturan pola makan... Jawab : wah...saya ya biasa aja...kalo	
110	masalah makan.....ya paling kadang dikurangin...tapi ya memang saya biasa	<b><i>Usaha subjek dalam pengaturan pola makan</i></b>

115	<p>aja.... Tanya : apa ada diet makan gitu pak...?? Jawab : wah nggak ada...wong saya itu nyantei kok.....itu minumannya manis nggak (sambil menunjuk ke arah minuman yang ada di atas meja)</p>	
120	<p>Tanya : nggak kok pak..biasa aja....sedang aja rasanya... Jawab : iya...tow..ya paling dikurangin dikit gulanya.....</p>	
125	<p>Tanya : awal mulanya diabetes itu muncul gimana pak....kan yang saya tau itu ada dari pola makan atau ada juga yang dari faktor keturunan ??? Jawab : ow...iya sih memang saya suka yang manis-manis makannya dulu...apalagi waktu masih muda.....ya sekarang juga....tapi kalo dari faktor keturunan...ya emang sih ada..kayaknya dari ibu saya..tapi itu belum terdiagnosis pasti...tapi ya mungkin meninggal karena udah umur juga....wong adik-adik saya aja nggak ada yang kena diabetes....makanya ya saya biasa aja...wong lagian saya nggak jadiin beban dan nggak anggap diabetes itu penyakit.....</p>	
130	<p>Jawab : ow...iya sih memang saya suka yang manis-manis makannya dulu...apalagi waktu masih muda.....ya sekarang juga....tapi kalo dari faktor keturunan...ya emang sih ada..kayaknya dari ibu saya..tapi itu belum terdiagnosis pasti...tapi ya mungkin meninggal karena udah umur juga....wong adik-adik saya aja nggak ada yang kena diabetes....makanya ya saya biasa aja...wong lagian saya nggak jadiin beban dan nggak anggap diabetes itu penyakit.....</p>	<p><i>Faktor pola makan yang tidak teratur sebagai faktor yang melatarbelakangi diabetes yang diderita subjek</i></p>
135	<p>Tanya : ow iya ngomong-ngomong usia bapak berapa pak..... Jawab : ow saya sekarang udah 60 tahun..kelahiran tahun 1950...</p>	<p><i>Usia subjek</i></p>
140	<p>Tanya : udah berapa lama pak sakit diabetesnya...kemarin kan bapak bilang sekitar 6 tahun..... Jawab : iya...udah sekitar 6 tahun jalan 7 tahun.....</p>	<p><i>Lama subjek menderita diabetes</i></p>
145	<p>Tanya : waktu tahun berapa pak mulai tau kalo sakit diabetes?? Jawab : waktu tahun 2003</p>	
150	<p>Tanya : bapak anak ke berapa.... Jawab : saya anak sulung dari 9 bersaudara..... Tanya : tinggi dan berat badan bapak kalo boleh tau berapa ???</p>	<p><i>Identitas subjek</i></p>

155	<p>Jawab : ya tinggi saya sekitar 170 kalo berat badan saya sekarang ini sekitar 70 kg....</p> <p>Tanya : terus kalo dukungan atau perhatian yang bapak peroleh gimana pak...ya mungkin dari keluarga, anak-anak atau lainnya ??</p>	<p><b><i>Tinggi dan berat badan subjek</i></b></p>
160	<p>Jawab : wah gimana ya...wong yang tau kalo saya sakit diabetes itu cuma ibunya kok...anak-anak nggak ada yang tau...dan saya nggak pernah kasih tau...</p> <p>Tanya : kenapa pak ???</p>	<p><b><i>Dukungan atau perhatian yang diperoleh subjek selama menderita diabetes</i></b></p>
165	<p>Jawab : ya..nggak apa-apa..saya nggak mau aja mereka tau...kan lagian saya juga enggak anggap ini penyakit.....</p> <p>Tanya : kalo sekarang ini perasaan bapak gimana ...ya mungkin sebagai seorang muslim....</p>	
170	<p>Jawab : ya....saya pasrah aja...ikhlas aja...berserah diri aja sama yang di atas...lagian anak-anak saya juga udah besar-besar....</p>	<p><b><i>Penerimaan diri dalam islam yaitu ikhlas dan berserah diri</i></b></p>
175	<p>Tanya : kalo boleh tau....latar pendidikan bapak apa ya.....</p> <p>Jawab : saya TK di bantul terus SD tapi kan dulu namanya SR artinya Sekolah Rakyat...terus SMP, SMU terus sarjana muda di UNY....</p>	<p><b><i>Latar belakang pendidikan subjek</i></b></p>
180	<p>Tanya : aktivitas bapak sehari-hari itu sebagai pamong desa kan....kira-kira selama sakit diabetes ini ada kendala nggak ??</p> <p>Jawab : wah..nggak biasa aja....masih kayak dulu...</p>	
185	<p>Tanya : kan biasanya misalnya di kantor dengan teman-teman gimana pak....kan biasanya disuguhin minuman gitu...</p> <p>Jawab : ya saya biasa aja....ya..saya minum aja....</p>	<p><b><i>Interaksi subjek dengan teman-temannya</i></b></p>
190	<p>Tanya : terus misalnya kalo ada acara itu gimana pak...ada kendala nggak ??</p> <p>Jawab : ya...saya minum aja...ya paling kalo kalo prasmanan saya memang makannya nggak banyak...ya saya itu</p>	

<p>200</p> <p>205</p> <p>210</p> <p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p>	<p>memang kalo makan nggak banyak..banyak minum aja....</p> <p>Tanya : owgitu ya pak.....</p> <p>Jawab : iya...ngomong-ngomong apa lagi nih yang mau ditanyain...</p> <p>Tanya : ya...mungkin ini dulu pak...nanti bisa disambung lagi kapan-kapan...</p> <p>Jawab : ya...mungkin atau nanti lagi waktu di sarjdito aja...nanti saya hubungin kalo ke sardjito...</p> <p>Tanya : ow...gitu ya pak...misalnya kalo ke rumah bapak enaknya sekitar jam berapa ya pak..</p> <p>Jawab : ya...sekitar jam 4 atau jam 5 sore aja...soalnya kan saya pulang kerja jam 1...ya padahal pulanginya setengah 3..tapi saya pulang duluan..terus tidur sampe jam 2 bangun....terus jam 3 bersih-bersih halaman depan...tu teman saya udah nyapu-nyapu di depan ...(sambil menunjuk ke arah teras depan rumahnya)</p> <p>Tanya : wah...iya...ya....pak...</p> <p>Jawab : pernah ya saya kan nyiram-nyiram bunga itu...nah ditanyain sama teman saya...mbok pake selang...saya ya...nggak mau...saya pake ember gitu ambil airnya...bolak-balik gitu...ya itung-itung cari keringat...olahraga sore...malah saya sering tiap sore jalan-jalan gitu...naik motor...kalo naik mobil nggak lincah....saya jalannya jauh-jauh sampe jalan solo sana...terus makan di angkringan..terus pernah juga beli Lumpia di daerah Gardena sana....wah itu makanan kesenangan saya...enak banget....</p> <p>Tanya : wisata kuliner dong pak....</p> <p>Jawab : iya....gimana nih ada yang mau ditanyain lagi nggak...</p> <p>Tanya : udah dulu pak...kalo gitu saya pamit dulu ya pak...kapan-kapan maen ke sini lagi...</p> <p>Jawab : ya...nggak apa-apa....</p>	<p><i>Aktivitas subjek sehari-hari selain bekerja sebagai pamong desa</i></p> <p><i>Olahraga di sore hari sebagai penunjang kesehatan dengan tujuan agar mengeluarkan keringat</i></p>
---	---	--

240	Tanya : pulang dulu ya pak....(sambil bersalaman ) maaf nih pak udah ganggu jam istirahatnya.... Jawab : oh...iya....nggak apa-apa, saya udah tidur kok tadi...kan tadi bangunnya jam 2... Tanya : ow..gitu ya pak...alhamdulillah kalo nggak ganggu...assalamu'alaikum pak...	
245	Jawab : wa'alaikumsalam....(berdiri di teras rumah)	

## Wawancara 8

### LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

**Nama** : SP (inisial)  
**Usia** : 65 tahun  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Suryowijayan MJ I / 583 Gang Ekoprojo, Yogyakarta  
**Tanggal wawancara** : 03 Mei 2010  
**Waktu wawancara** : 11.00-13.30 WIB  
**Tempat wawancara** : Rumah Subjek  
**Pewawancara** : Rini Fitriani Permatasari

BARIS	TRANSKRIP VERBATIM	ANALISIS
5	<p>Tanya : assalamu'alaikum....            Jawab : wa'alaikumsalaam....            Tanya : ibu....kirain lagi keluar....lagi apa nih bu...??            Jawab : nggak kok...ketiduran aja nih tadi...sambil nonton tv...ayo monggo duduk dulu....(sambil berjalan menuju ke ruang tengah rumahnya)</p>	
10	<p>Tanya : iya bu...makasih...wah jadi ganggu istirahatnya nih bu....            Jawab : nggak kok...tadi cuma ketiduran aja...tadi sambil nunggu...jadi datang nggak sih ni anak.....</p>	
15	<p>Tanya : ow...gitu..ya bu....(sambil tersenyum)            Jawab : iya...lagian saya itu kalo malam sulit tidur....apalagi panas banget ...siang panas...malam juga panas...nggak kayak dulu udaranya...kalo dulu dingin di jogja tuh.....</p>	
20	<p>Tanya : wah iya bu...sama aja...di tempat saya juga panas...pake kipas terus...(sambil tersenyum) bahkan bisa juga saya tidur di lantai kan dingin...</p>	
25	<p>Jawab : wah...kalo saya nggak bisa kalo di lantai....nggak tau...nggak tahan</p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>aja...mungkin karena udah tua kali...(sambil tersenyum)</p> <p>Tanya : ow gitu ya bu...ya sih...lagian di lantai itu juga nggak baik...ngomong-ngomong lagi sendiri ya bu....bapak ke mana ??</p> <p>Jawab : ow...iya bapak lagi ke Surabaya....jadi sepi nih...mau masak juga malas...cuma sendiri....makanya tadi beli mie...pengen makan mie...sama beli jajan buat makan sendiri aja....tadi muter-muter dekat sini...terus mampir ke warung....</p> <p>Tanya : ow gitu bu....bapak udah lama ya bu berangkatnya....?</p> <p>Jawab : ya lumayan...udah hampir 2 minggu...</p> <p>Tanya : bapak ada acara atau cuma jalan-jalan aja ke Surabaya nya bu...??</p> <p>Jawab : ow..itu bapak ngawasin tukang...kan anak yang di Surabaya itu lagi benerin rumahnya...jadi bapak ngawasin tukang...soalnya kalo nggak diawasin itu bisa salah-salah....bilangnya 2 hektar padahal 5 hektar...</p> <p>Tanya : ow...kirain bapak jalan-jalan aja...</p> <p>Jawab : nggak...kan anak yang di sana itu lagi benerin rumahnya...tadi bapak sih nelpon...terus kata bapak kok suara ibu makin besar aja...ya saya bilang...ya mau piye meneh pak...wong batuk-batuk gini...terus tadi ngingetin anak saya juga...ta bilangin bapak jangan dikasih masakan yang berminyak-minyak..kan kolesterol terus yang manis-manis juga jangan...la..terus anak saya ya...tiap masak tanya bumbunya gitu...(sambil tersenyum)..ya mau gimana bapak itu kalo nggak diingetin...biasanya makannya nggak sesuai aturan...nanti gulanya tinggi...terus bilangin juga bapak jangan makan bareng-bareng tukang...nanti malah ikut-ikutan makan makanan yang bebas, tapi ternyata</p>	<p><i>Kondisi kesehatan subjek</i></p> <p><i>Perhatian terhadap pasangannya yang juga menderita diabetes mellitus</i></p>
---	---	---

70	<p>tukangnya nggak dikasih makan dari rumah..kan udah borongan jadi tukangya makan sendiri..makan diluar...</p> <p>Tanya : wah ibu nih yang perhatian banget...ibu telaten banget...</p>	
75	<p>Jawab : ya..mau gimana lagi bapak itu kalo nggak diperhatiin, nggak diingetin, terus nggak diurusin, makannya bisa sembarangan....oya gimana nih...apa lagi yang kurang...yang mau ditanyain....</p>	
80	<p>Tanya : ow iya nih bu...nyambung obrolan yang kemarin lagi....tentang yang pernyataan ibu tentang ikhlas kemarin itu gimana bu...bisa dijelasin lebih jelas lagi...??</p>	
85	<p>Jawab : ya menurut saya..ya ikhlas itu...ikhlas, ya....pokoknya pasrah, disyukuri, dinikmati aja yang udah ada ...lagian udah tua gini...ya mau apa lagi...semua kan udah ada...anak-anak juga udah sukses semua..udah lulus kuliah...udah berkeluarga..udah punya anak-anak</p>	<p><b><i>Konsep “ikhlas” menurut subjek yang dapat mengarahkan kepada penerimaan diri</i></b></p>
90	<p>semua...jadi ya mau apa lagi...wong kadang ya ada uang....uangnya dikasih dari anak-anak terus ya saya tabung ke bank...kan pernah di bank itu ketemu teman saya...dia bilang gini...wah ibu enak ya...uangnya dikasih sama anak-anaknya....tapi ya saya jawab, tapi ya saya ini nggak pernah beli-beli...wong mau beli apa-apa semua juga udah ada...anak-anak itu kalo ke rumah sini pasti bawa oleh-oleh...ya kadang beliin baju, sandal, macem-macem</p>	
95	<p>pokoknya...pokoknya di rak sandal itu banyak banget sandalnya macem-macem...apalagi bapak itu banyak banget sandalnya..wong dibeliin terus sama anak-anaknya...bapak itu ya kalo ke rumah anaknya pake sepatu...ntar pulang-pulang udah pake sandal baru lagi...wah pokoknya semua ada...ya paling cuma buat mati aja...wong bikin kuburan ..itu kan nisannya</p>	<p><b><i>Perhatian dari anak-anaknya kepada diri subjek</i></b></p>
100	<p>105</p> <p>110</p>	

115	<p>bayar...nisan itu kan ada dua..jadi uang yang ada disimpan buat mati aja....wah tapi kalo bapak itu...malah sering pake uang buat jajan di luar, jadi ya...kadang mau masak malas..wong nggak ada yang makan juga....</p> <p>Tanya : ow gitu ya bu....</p>	
120	<p>Jawab : iya...di dapur itu banyak kerupuk-kerupuk macem-macem...wah bapak senang banget...tapi ya padahal nggak baik kan kolesterol...kalo saya sih...kadang itu lagi goreng tempe mendoan itu..ya paling saya makan 1 atau 2 gitu pas habis di goreng...habis itu ya..saya nggak makan lagi...piye ya..ya mungkin kalo puteri itu</p>	<p><b><i>Pola makan subjek</i></b></p>
125	<p>masih bisa ngontrol makannya, tapi kalo bapak itu wah makannya banyak banget..kadang itu sampe 3 sendok nasi gitu...tapi ya sekarang selama sakit ini...udah lumayan dikurangi makannya...ya</p>	
130	<p>paling biasanya makan cuma 1 kali 1 hari... Tanya : kalo puasa itu bagus nggak bu..kalo sakit diabetes ??</p>	
135	<p>Jawab : ya...bagus juga sih..tapi saya itu malahan kalo puasa ramadhan itu malah tinggi gula darahnya...kan kalo makannya sedikit itu juga bisa tinggi gula darahnya...jadi harus sedang-sedang aja...tapi ya...piye...wong kalo sahur itu</p>	
140	<p>males banget mau makan...emang saya itu sulit makannya...ya kalo buka puasa juga paling minum air putih, makannya cuma dikit...habis tarawih itu biasanya langsung tidur aja...wah males makan pokoke...sampe-sampe ditanyain dokter</p>	<p><b><i>Pola makan subjek ketika di Bulan Ramadhan</i></b></p>
145	<p>...ibu ini gimana tow makannnya....pernah dulu itu sampe 400 terus turun dikit 375 terus turun lagi 320 tapi ya turunnya dikit-dikit gitu....wah padahal dulu waktu masih awal-awal pernah cuma 60 aja...rendah aja gulanya...</p>	<p><b><i>Kadar gula pada diri subjek</i></b></p>
150	<p>Tanya : ngomong-ngomong berapa tinggi dan berat badan ibu ?</p>	

155	<p>Jawab : tinggi saya 156 cm, berat badan saya 51 kg, dulu pernah 52 kg juga...tapi sekarang 51 kg lagi....</p>	<p><b><i>Tinggi dan berat badan subjek</i></b></p>
160	<p>Tanya : dukungan sosial yang ibu peroleh selama sakit diabetes ini sejauhmana bu...?? Jawab : ya paling dari anak-anak yang ngingetin gitu....</p>	<p><b><i>Dukungan sosial yang diperoleh subjek selama menderita diabetes mellitus</i></b></p>
165	<p>Tanya : terus kalo yang berperan penting memberikan pengaruh besar selama ibu sakit ini...ya mungkin untuk kesembuhan diabetes ini ?? Jawab : wah gimana ya...saya sendiri kayaknya...kan kalo sakit diabetes gini, yang penting kan tergantung diri sendiri, bisa ngatur pola makannya, diabetes itu nggak bisa disembuhkan, ya...paling cuma mengurangi kadar gulanya...terus ya paling anak-anak yang merhatiin...paling kalo</p>	<p><b><i>Menurut subjek dirinya sendiri yang memiliki peranan penting selama dirinya sakit, kemudian anak-anaknya</i></b></p>
170	<p>anak-anak telpon..nah itu saya dah senang banget...wong pokoke kalo sakit diabetes ini...yang penting jangan sampe stress...soalnya kalo stress itu bisa tambah gulanya....jadi ya nek anak-anak telpon itu</p>	<p><b><i>Stres dapat menaikkan kadar gula dalam darah pada diri subjek, sehingga dalam hal ini subjek membutuhkan ketenangan</i></b></p>
175	<p>saya udah senang banget...udah tenang rasanya.... Tanya : apa ibu bisa mengatur emosi atau amarah ibu ketika menghadapi suatu hal ?? Jawab : ya bisa...wong kemarin itu waktu</p>	<p><b><i>Subjek dapat mengatur emosinya ketika menghadapi suatu permasalahan</i></b></p>
180	<p>anak saya nginep di sini..dulu itu pas anaknya masih bayi...wah anaknya itu tiap hari nangis terus ...wah saya itu pokoknya ta tahan aja...tapi lama kelamaan nggak tahan juga...sampe stress pokoknya..wong saya</p>	<p><b><i>Subjek dapat mengatur emosinya ketika menghadapi suatu permasalahan</i></b></p>
185	<p>nggak bisa istirahat..apalagi saya itu kan sulit tidur orangnya...saya itu insomnia...terus ya akhirnya saya suruh pulang dulu anak saya itu...saya bilang ntar kapan-kapan ibu aja yang maen ke</p>	<p><b><i>Subjek dapat mengatur emosinya ketika menghadapi suatu permasalahan</i></b></p>
190	<p>rumahnya ....ya mau gimana lagi...wong saya jadi pusing...bisa stress kalo ada yang berisik itu...(sambil mengerutkan dahinya) wong kemarin aja pas anak saya yang di</p>	<p><b><i>Subjek dapat mengatur emosinya ketika menghadapi suatu permasalahan</i></b></p>

195	<p>bantul itu nginep sama anaknya aja...wah saya pusing banget wong anaknya itu berantakin semuanya...lari-lari (sambil menggerakkan tangannya)</p>	
	<p>Tanya : udah besar ya bu cucunya itu ??</p>	
200	<p>Jawab : ya...baru sekitar 1 setengah tahun...belum hampir 2 tahun..wah tapi ngomongnya itu dah pinter...tapi lari-lari terus...wah habis dia pulang kemarin..saya langsung bersih-bersih..terus ngepel juga...</p>	
205	<p>Tanya : ow.. bener-bener butuh ketenangan ya bu....hmm..</p>	
	<p>Jawab : iya..kalo nggak tenang antara hati sama pikiran itu (sambil menunjuk ke arah dada dan kepalanya) wah bisa stress...jadi hati dan pikiran harus tenang...</p>	<p><i>Menurut subjek, antara hati dan pikiran harus dalam keadaan tenang selama sakit diabetes ini</i></p>
210	<p>Tanya : ibu insomnia ya ternyata...</p>	
	<p>Jawab : iya...udah lama saya insomnianya...dari waktu muda dulu...ya..sampe sekarang ini..padahal ya...kadang-kadang kan udah ta bawa baca-baca, baca koran, kadang baca buku apa aja macem-macem pokoknya....wah pokoknya uang itu habis cuma buat beli buku..kadang juga baca bukunya anak-anak yang islam-islam gitu tapi ya tetap aja nggak bisa ngantuk...nggak bisa tidur juga...sampe-</p>	<p><i>Subjek juga mengalami insomnia</i></p>
215	<p>sampe sekarang udah malas...ini aja sekarang udah nggak beli koran lagi....kan saya itu beli koran supaya bisa ngantuk...kalo bapaknya nggak suka baca koran..wong kata bapak udah ada tv kok...sampe-sampe dulu itu saya pernah dikasih obat sama dokter...ya kayak obat buat tidur gitu...ya mungkin kayak obat penenang gitu...tapi sekarang obatnya itu udah nggak boleh dikonsumsi lagi...soalnya kayak obat keras gitu....</p>	<p><i>Sering membaca buku agar dapat tidur</i></p>
220	<p>Tanya : wah gitu ya bu...oya bu kan kemarin ibu..ada bilang hobi ibu masak...nah sekarang kira-kira perasaan ibu gimana, ya mungkin ada hambatan nggak....</p>	
225	<p>Jawab : iya...udah lama saya insomnianya...dari waktu muda dulu...ya..sampe sekarang ini..padahal ya...kadang-kadang kan udah ta bawa baca-baca, baca koran, kadang baca buku apa aja macem-macem pokoknya....wah pokoknya uang itu habis cuma buat beli buku..kadang juga baca bukunya anak-anak yang islam-islam gitu tapi ya tetap aja nggak bisa ngantuk...nggak bisa tidur juga...sampe-</p>	<p><i>Subjek pernah mengkonsumsi obat penenang agar dapat tidur</i></p>
230	<p>sampe sekarang udah malas...ini aja sekarang udah nggak beli koran lagi....kan saya itu beli koran supaya bisa ngantuk...kalo bapaknya nggak suka baca koran..wong kata bapak udah ada tv kok...sampe-sampe dulu itu saya pernah dikasih obat sama dokter...ya kayak obat buat tidur gitu...ya mungkin kayak obat penenang gitu...tapi sekarang obatnya itu udah nggak boleh dikonsumsi lagi...soalnya kayak obat keras gitu....</p>	
235	<p>Tanya : wah gitu ya bu...oya bu kan kemarin ibu..ada bilang hobi ibu masak...nah sekarang kira-kira perasaan ibu gimana, ya mungkin ada hambatan nggak....</p>	

<p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p>	<p>Jawab : ya...saya alihin sekarang kegiatannya...masak-masak diganti kayak jahit-jahit...bersih-bersih rumah, ngepel...ya pokoknya banyak...yang penting banyak gerak..kan malah bagus berkeringat....tapi saya itu udah lama nggak jahit-jahit udah hampir 12 tahun...wong sekarang udah tua jadi kalo jahit itu udah nggak liat..bisa tertusuk nanti tangannya...kan matanya udah nggak kuat lagi.....ya..paling cuma jahitin kalo ada baju bapak yang sobek...biasanya bapak heran pas mau pake bajunya, kok bajunya udah nggak sobek lagi...udah saya jahitin...ya pokoknya gerak gerak aja....gerakin tangan, kaki, biasanya saya malah muter-muter di dalam rumah aja kalo pagi sebelum mau sholat subuh...saya buka dulu semua korden jendela itu..terus ya saya muter-muter..kan rumah ini bentuknya U..Terus ya saya puterin..terus masuk-masuk kamar...kan pintu kamarnya saya buka semua...biar keringatan aja....</p>	<p><i>Subjek mengalihkan hobi memasaknya melalui berbagai macam aktivitas yang dapat menggerakkan tubuh mengeluarkan keringat seperti membersihkan rumah dll</i></p>
<p>260</p> <p>265</p>	<p>Tanya : wah bangun tidur udah olahraga ya bu....</p> <p>Jawab : ya...paginya baru olahraga lagi biasanya...pokoknya ada gerak-gerak aja..kan kalo nggak gerak-gerak bisa <i>stroke</i>, kan awalnya <i>stroke</i> itu biasanya karena diabetes...dulu saya pernah nggak bisa gerak tangan saya..tapi habis di terapi, Alhamdulillah bisa sembuh...</p> <p>Tanya : tadi pagi olahraga ya bu...</p> <p>Jawab : wah...tadi pagi nggak...soalnya rumahnya kosong...tapi tadi cuma jalan-jalan aja sekitar sini.....</p>	<p><i>Subjek sering berkeliling di dalam rumah agar dapat menggerakkan anggota tubuhnya</i></p>
<p>270</p> <p>275</p>	<p>Tanya : perasaan ibu gimana...nggap apa-apa ya nggak masak-masak lagi...</p> <p>Jawab : ya...nggak apa-apa..kan kita usaha...jaga pola makan...ya paling kalo liat orang makan yang enak-enak..ya paling dalam hati saya bilang gini “ow dulu saya udah puas kok makan-makan itu semua”</p>	<p><i>Usaha subjek dalam mengatur pola makannya</i></p>

280	...ya paling gitu aja...ya tapi saya itu memang makannya ya paling senengnya tempe tahu, terus kayak urap-urap gitu...ya paling beli di warung 1000 ...ya untuk makan sendiri...kalo bapak ya paling suka beli jajan sendiri juga diluar...wong malahan biasanya kalo cucu-cucu itu ke sini...wah bawa makanan macem-	
285	macam...pizza, burger..ice cream...wah macem-macam pokoke....wah malah jadi pusing saya liatnya...wong di meja itu macem-macam makanannya....	
290	Tanya : apa ibu ngerasa kayak tertarik pengen makan makanan itu ?? Jawab : wah...nggak biasa aja...saya cuma pusing aja liatnya...untungnya ya saya itu ya...memang nggak senang makanan yang istimewa-istimewa gitu...jadi ya nggak tergoda juga...(sambil tersenyum)	
295	Tanya : gini bu...misalnya ada orang lain yang mengkritik ibu atas penyakit diabetes ini...kira-kira respon ibu gimana ke orang lain itu ?	
300	Jawab : ya saya lihat dulu..kritikannya gimana...misalnya kayaknya dia kasih saran yang bagus-bagus...ya saya coba..kayak saran buat jamu-jamuan gitu dan itu baik...ya saya terima...tapi kalo yang jelek-jelekin nggak ada kok...ya rata-rata semuanya udah ngerti kalo saya sakit diabetes....	<i>Reaksi subjek ketika berinteraksi dengan orang lain yang memberikan kritikan pada dirinya</i>
305		
310	Tanya : apa ibu mampu menerima celaan atau pujian dari orang lain ?? Jawab : ya bisa aja....	<i>Subjek mampu menerima celaan ataupun pujian dengan baik</i>
315	Tanya : apa ibu memiliki keberanian memikul tanggung jawab atas penyakit diabetes ini ?? Jawab : ya punya...ya kan memang harus dijalani..kan yang namanya penyakit itu dari Allah...jadi harus disyukuri...dinikmati aja pokoke.....kan bukan kita yang berkehendak...	<i>Subjek memiliki keberanian untuk memikul tanggung jawab atas penyakit yang dideritanya</i>

320	Tanya : gimana perasaan ibu selama sakit diabetes ini, apa ibu merasa sama aja dengan orang lain ?	
325	Jawab : ya sama aja...nggak ada beda...apalagi sama orang yang sama-sama sakit diabetes...wah saya ngerasa ada temannya aja yang sama-sama sakit diabetes...ya kalo sama orang yang nggak sakit, ya..juga biasa aja..wong kalo orang makan, ya kita makan juga...tapi kan paling cuma porsinya aja yang beda...yang agak dikurangin....	<i>Subjek merasa dirinya sederajat dan sama saja kedudukannya dengan orang lain.</i>
330	Tanya : apa ibu memiliki gambaran yang positif aja tentang diri ibu ??	
335	Jawab : ya.....positif aja pokoknya sama diri sendiri...yang baik-baik aja pokoknya....	<i>Subjek memiliki gambaran yang positif tentang dirinya</i>
340	Tanya : gimana ibu tau perkembangan kesehatan ataupun info tentang diabetes ini ?	
345	Jawab : ya..dari kontrol tiap bulan itu...kan ketauan kadar gulanya seberapa....	<i>Usaha subjek dalam mengetahui perkembangan kesehatan ataupun informasi tentang diabetes</i>
350	tanya : cuma dari dokter aja ya bu...	
355	jawab : iya...soalnya kan saya itu males pake insulin...wong sama aja...malah sulit pake insulin itu..kan ada takarannya...bapak sih pake insulin..tapi ya sama aja....pernah saya itu ditawarkan sama dokter..tapi saya nggak mau...nggak saya cuma sendiri di rumah..nggak ada anak-anak yang ngurusin...ya jadi saya milih minum obat aja malah lebih mudah....kan kalo minum obat itu jaraknya ¼ jam gitu...saya malah senang minum jamu-jamuan atau yang herbal-herbal aja, mau liat nggak?nih saya ambilin ramuannya (sambil menuju ruang tengah dan kembali ke ruang tamu dengan membawa 1 botol ramuan)	<i>Subjek lebih memilih pengobatan dengan mengkonsumsi obat dari dokter dan ramuan herbal daripada menggunakan insulin</i>
360	tanya : ow..ini ya bu...untuk obat diabetes...	
365	jawab : iya....malah saya itu sering banget bikin jamu sendiri...terus ampas kopi itu sering saya oleskan ke tangan biar halus...terus teh juga bagus buat kulit...buat muka...dari dulu saya memang seneng pake	<i>Subjek juga senang menggunakan ramuan-ramuan herbal (alami) untuk merawat tubuhnya</i>
370		<i>Anak-anaknya</i>

365	<p>bahan-bahan yang alami daripada pake kosmetik yang aneh-aneh kayak yang ada zaman sekarang ini...sampe-sampe anak saya yang cewek-cewek juga ngikutin kebiasaan saya...makanya kulit saya gini (sambil memegang kulit tangannya) nggak berkerut kan tangan saya padahal saya udah 65 tahun...</p>	<p><i>mengikuti kebiasaan subjek dalam merawat tubuh</i></p>
370	<p>tanya : ya bu...ibu tu awet muda...masih cantik...ibu tuh telaten banget.... Jawab : iya...(sambil tersenyum)</p>	
375	<p>Tanya : terus usaha apa aja yang ibu lakuin untuk cari informasi tentang diabetes ini? Jawab : ya dari taman gizi , dari baca-baca buku tentang gizi gitu, ke bagian gizi itu memang udah rujukan dari sardjito biar tau pola makannya kalo sakit diabetes ini. Terus ya...dari teman-teman senam juga....terus dari kontrol sama dokter.</p>	<p><i>Usaha subjek dalam mencari informasi seputar diabetes, baik berupa pola makan dan lain sebagainya</i></p>
380	<p>tanya : apa ibu memiliki keyakinan mampu menghadapi kehidupan ini ? Jawab : ya...saya yakin....ya memang harus yakin ngejalani hidup ini.....</p>	<p><i>Subjek merasa mampu menjalani kehidupan ini</i></p>
385	<p>tanya : apa ibu nggak menyalahkan diri ibu dengan kondisi ibu saat ini yang sedang sakit diabetes ? Jawab : ya nggak...nggak ada rasa nyesal..ya paling sebelnya sama dokter kenapa dulu nggak pernah dikasih tau..kalo nggak boleh makan ini...nggak boleh makan itu...(sambil tersenyum)...tapi sekarang ini saya nggak nyesel kok..ya..pokoknya diterima aja.....</p>	<p><i>Subjek tidak menyalahkan dirinya atas penyakit yang dideritanya saat ini</i></p>
395	<p>Tanya : terus kalo boleh tau aktivitas ibadahnya ibu gimana bu selama sakit diabetes ini....?? Jawab : ya...sholat..biasanya sholat tahajud...jam setengah 3 gitu....</p>	<p><i>Aktivitas ibadah yang dilakukan subjek sehari-hari terutama selama sakit diabetes yang dapat menunjang kesehatannya</i></p>
400	<p>Tanya : bareng sama bapak ya bu sholatnya..?? Jawab : iya...sama bapak juga sholatnya...wah dulu itu bapak itu sulit</p>	<p><i>Subjek melaksanakan ibadah bersama dengan suaminya</i></p>

405	banget kalo bangun buat sholat tahajud...nek dulu itu kalo disuruh pasti jawabnya ngantuk...tapi kan saya itu kalo ke kamar mandi wudhu itu ta puter airnya deres-deres...ya jadi bapak kebangun terus ya lama-lama bapak mau sendiri sholat tahajud....jadi ada keinginan saya	
410	sendiri..kalo saya sendiri mungkin karena insomnia jadi sering bangun-bangun gitu...sulit tidurnya.... Tanya : tapi kalo boleh tau...ibu itu memang udah terbiasa dari dulu ya rajin ibadahnya ..?	
415	kan dulu ibu pernah bilang kalo dulu waktu kecil ibu tinggalnya di daerah <i>kauman</i> yang daerahnya itu bagus ibadahnya ....	
420	Jawab : ya...saya itu dulu tinggal di <i>kauman</i> ...dari kecil ya memang udah diajarin tentang agama terus.... Jadi sekarang udah tua gini udah nggak bingung...tapi saya itu nggak pake kerudung...baru-baru ini aja sih...kan sering	<i>Latar belakang pengalaman keberagamaan subjek</i>
425	dibeliin anak-anak saya yang perempuan..kan mereka itu semua pake jilbab...wah pokoknya rapet..rapet....liat anak saya pake jilbab, saya jadi pengen pake jilbab juga...ya tapi baru-baru ini aja sih....	
430	Tanya : ow...gitu ya bu...anak-anaknya sekolahnyan apa di sekolah agama dulu bu...	
435	Jawab : wah...nggak padahal, tapi mereka sendiri yang mau pake jilbab....bahkan ya..kalo ke depan teras aja itu pake jilbab...kalo ada tamu cowok gitu...langsung lari ke dalam kalo nggak pake jilbab...ya jadinya saya yang nemui tamunya.....kalo mbaknya juga tow..	<i>Suasana keberagamaan dalam keluarga subjek</i>
440	Tanya : iya bu...ya Alhamdulillah bu...kemudian selain sholat apa lagi bu biasanya ibadahnya...??	
	Jawab : ya..saya biasanya berdoa..doanya ya biasanya”selamat, sehat terus panjang umur”kan kalo sakit gini yang penting itu	<i>Doa sebagai penunjang</i>

445	<p>kan bisa tenang..nah dengan doa itu bisa nenangin diri.....kalo bisa ngerasa tenang itu bisa juga ngurangin gulanya, kan yang penting kalo sakit diabetes itu nggak stress..kalo stress itu langsung bisa naik</p>	<p><i>kesehatan subjek dan dapat memberikan ketenangan pada diri subjek selama menderita diabetes</i></p>
450	<p>gulanya...saya itu ya biasanya kalo duduk- duduk itu depan tv.....ya biasanya berdoa...terus dzikir juga dalam hati...biar tenang aja.....</p>	<p><i>Subjek juga sering berdzikir selama menderita diabetes</i></p>
	<p>Tanya : ow gitu ya bu...</p>	
455	<p>Jawab : ya...terus ya biasanya saya juga sering ikut pengajian juga....ya..pengajian dekat-dekat sini..tapi pernah juga yang jauh sampe nyebrang-nyebrang daerah sana...(sambil menunjuk ke suatu arah)</p>	<p><i>Subjek juga sering mengikuti pengajian sebagai pengalaman keberagamaannya</i></p>
460	<p>Tanya : kalo di daerah sini sering ada pengajian ya bu....</p>	
	<p>Jawab : ya..nggak juga..biasanya saya sering ikut pengajian yang jauh-jauh di sana...saya itu ya kalo ada pengajian nggak pake</p>	
465	<p>nunggu-nunggu cari teman...ya saya berangkat sendiri aja pokoke....</p>	
	<p>Tanya : wah ibu..bagus tuh bu...kalo sholat 5 waktu ke masjid terus ya bu.....??</p>	
470	<p>Jawab : ya biasanya sholat magrib, isya sama subuh aja....soalnya kalo sholat zuhur sama ashar itu sepi...nggak ada orangnya....jadi ya saya sholatnya di rumah aja....</p>	<p><i>Subjek sehari-hari melaksanakan shalat berjama'ah di masjid di daerah tempat tinggalnya</i></p>
475	<p>Tanya : ow gitu ya bu...ya biasanya di kota kan memang gitu bu...kalo siang kan pada kerja orang-orangnya (sambil tersenyum)</p>	
	<p>Jawab : iya..mungkin karena itu....</p>	
	<p>Tanya : gini bu...bisa liat hasil kontrolnya diabetesnya bu..yang dari Rumah sakit...??</p>	
480	<p>Jawab : ow ya bisa...(sambil menuju ruang tengah dan mengambil setumpuk kertas yang berwarna putih berupa kertas hasil kontrol diabetesnya dan menunjukkannya ke peneliti)</p>	
	<p>Tanya : wah..banyak ya bu...</p>	
485	<p>Jawab : iya..tapi ini udah banyak yang saya</p>	<p><i>Subjek merasa hasil</i></p>



## Wawancara 9

### LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

**Nama** : SG (Inisial)  
**Usia** : 65 tahun  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Jl. Sawojajar No. 2 Yogyakarta  
**Tanggal wawancara** : 03 Mei 2010  
**Waktu wawancara** : 14.15 – 15.30 WIB  
**Tempat wawancara** : Rumah Subjek  
**Pewawancara** : Rini Fitriani Permatasari

BARIS	TRANSKRIP VERBATIM	ANALISIS
5	<p>Tanya : assalamu'alaikum...</p> <p>Jawab : wa'alaikumsalam.....ayo masuk...</p> <p>Tanya : gimana bu kabarnya....</p> <p>Jawab : Alhamdulillah baik....ayo duduk-duduk...gimana kemarin ilmunya udah disampein nggak ke yang lainnya..</p> <p>Tanya : Alhamdulillah udah bu...mantap...</p> <p>Jawab : ow gitu, syukur deh...gimana nih ada yang kurang..yang mau ditanyain lagi ya...</p>	
10	<p>Tanya : iya nih bu...nyambung obrolan kemarin...ada yang masih kurang..(sambil tersenyum)</p> <p>Jawab : iya...apa lagi..gimana-gimana...</p>	
15	<p>Tanya : sejauhmana dukungan sosial yang ibu peroleh selama ibu sakit diabetes ini ??</p> <p>Jawab : wah...gimana ya...kan dulu saya udah pernah bilang kalo saya nggak pernah anggap kalo saya itu sakit diabetes...ya kalo dukungan sosial itu ya...dari teman-teman lansia....soalnya di antara temen-temen itu saling perhatian, saling <i>care</i>...nah biasanya kalo ada perkumpulan terus ada yang nggak hadir itu biasanya pada nyariin...pada saling tanya kok nggak hadir....gitu...terus kalo ketemu itu saling kasih masukan...kan macem-macem ada yang sakit diabetes, ada yang lain juga sakitnya....yang terpenting itu</p>	<p><i>Dukungan sosial yang diperoleh subjek selama menderita diabetes terutama dari teman-teman LANSIA di daerah tempat tinggalnya</i></p>
20		
25		

30	dalam hidup ini punya kelompok sosial, kalo nggak punya kelompok sosial itu, cuma menyendiri aja, nggak tau bergaul, wah itu sulit...soalnya dari kelompok sosial itu bisa dapat banyak informasi...bisa saling sharing gitu...	
35	Tanya : wah ibu termasuk yang aktif hadir ya bu...	
40	Jawab : ya gitu...soalnya saya senang aja kumpul bareng sama teman-teman...wah apalagi kalo kumpul-kumpul sama keluarga-keluarga saya...wong adik saya ya kena diabetes, saudara-saudara saya juga kena diabetes padahal mereka itu rata-rata dokter..tapi ya..kena diabetes juga...jadi ya misalnya kita minum-minum atau makan-makan gitu ya...paling ngguyu-ngguyu wae...wah iki pasti gulane sithik...yo paling ngono-ngono wae...pada saling ngenyek pokoke...(sambil tersenyum) ya..jadi kami itu memang nyantei aja...dan nggak pernah anggap diabetes itu penyakit...pokoknya	<i>Latar belakang keluarga yang dominan juga menderita diabetes</i>
45	nggak kami jadiin beban aja...hidup itu enjoy aja...kan hidup untuk dinikmati	
50	Tanya : ow ..iya ngomong-ngomong ibu pernah kontrol sendiri ke rumah sakit nggak...	
55	Jawab : ya pernah sih...tapi jarang..kan saya pake insulin..ya nyuntik sendiri...pas nyuntik itu baca doa...saya itu pake insulin soalnya kalo minum obat itu kadang takut lupa...jadi saya pake insulin...ya paling kalo kontrol bisa juga nyuruh yang kerja di sini buat ambil insulin ke rumah sakit...kalo saya sendiri jarang ke rumah sakit...ya malahan saya itu ke puskesmas dekat sini...wong keluarga saya banyak yang dokter, adik saya	<i>Usaha subjek dalam melakukan pengobatan atas diabetes yang dideritanya</i>
60	dokter, saudara-saudara saya dokter...ya jadi paling kalo tanya-tanya sama keluarga aja....	
65	Tanya : terus kalo boleh tau hobi ibu apa...ya mungkin aja dari hobi ibu itu memberikan pengaruh pada diri ibu selama ibu sakit	

70	<p>diabetes ini ??</p> <p>Jawab : wah padahal saya nggak punya hobi tertentu yang jelas gitu..tapi ya paling saya paling senang olahraga...kayak senam gitu....saya dari dulu memang sudah senang</p>	<p><b><i>Hobi yang dimiliki subjek yaitu berolahraga dan musik</i></b></p>
75	<p>senam...terus main tennis juga senang...musik juga suka....ya paling piano...</p>	
80	<p>Tanya : iya bu...itu ada piano (menunjuk ke arah piano yang terletak di sudut ruang tamunya)</p> <p>Jawab : iya...itu anak saya yang main piano...semuanya anak saya senang main musik...ada yang main gitar, ada yang main biola juga.....ya...tapi cuma sekedar senang aja.....</p>	<p><b><i>Latar belakang keluarga yang menyenangkan bidang musik</i></b></p>
85	<p>Tanya : wah hebat ya bu....terus maaf sebelumnya bu...kalo boleh tau tinggi dan berat badan ibu berapa...??</p> <p>Jawab : tinggi saya 154 cm, terus berat badan saya 70 kg...</p>	<p><b><i>Tinggi dan berat badan subjek</i></b></p>
90	<p>Tanya : 70 ya bu...kok kayaknya keliatannya ibu nggak terlalu gemuk kok...</p> <p>Jawab : iya juga.. tapi wong saya ini gemuknya isinya daging semua..jadi padat isinya...makanya gemuk..(sambil tersenyum)</p>	<p><b><i>Kondisi fisik subjek</i></b></p>
95	<p>Tanya : terus kalo latar belakang pendidikan ibu apa aja ??</p> <p>Jawab : SD sama SMP di jogja, terus SMP sama SMU di malang, terus kuliah di jogja...saya kuliah di UNY jurusan teknik...arsitektur...makanya saya ngerancang sendiri rumah ini....terus habis itu kerja di Jakarta..terus habis itu balik ke jogja lagi...</p>	<p><b><i>Latar belakang pendidikan subjek</i></b></p>
100	<p>Tanya : wah ibu...malah jurusan teknik ya bu kuliahnya ...</p> <p>Jawab : iya....anak saya malah sekarang juga ngikutin jejak saya ...tapi dia akhirnya ambilnya teknik kimia di UPN...wah dulu waktu masih sekolah sebelum kuliah...anak</p>	
105	<p>saya yang ragil itu paling sulit kalo disuruh</p>	
110		

115	<p>belajar...sampe dia pernah bilang gini...belajar itu opo tow buu...?? Saya sampe heran waktu dengar itu...tapi sekarang anehnya pas awal-awal kuliah dia malah bilang...wah bu ternyata belajar itu enak ya bu...wah pokoknya saya sampe kaget banget waktu itu...sekarang dia lagi skripsi, malah</p>	<p><i>Suasana kekeluargaan di Rumah subjek</i></p>
120	<p>sekarng itu...dia kalo sambil nunggu dosennya itu sambil buat kerajinan tangan terus dipromosiin lewat facebook, wah banyak teman-temannya yang di luar kota yang pesan...sampe –sampe anak saya bilang sama teman-temannya..wah modal kita balik</p>	
125	<p>lagi nih....(sambil tersenyum) Tanya : wah..kreatif ya bu... Jawab : iya..ya gitu...daripada melongo nungguin dosen...</p>	
130	<p>Tanya : gini bu terus kalo boleh tau aktivitas ibadah ibu gimana bu...ya mungkin selama ibu sakit diabetes ini ? Jawab : wah gimana ya....saya ini biasa aja kalo tentang agama...wong gini saya itu</p>	<p><i>Pandangan subjek tentang agama</i></p>
135	<p>beranggapan biasanya orang islam itu kebanyakan taunya “agama itu cuma hafalan tok, ora ngerti maknane, ora dilakoni...”kebanyakan orang islam itu dijadiin agama itu cuma untuk didengerin aja, ya makanya saya itu biasa-biasa</p>	<p><i>Aktivitas ibadah yang dilakukan subjek sehari-hari di</i></p>
140	<p>aja...sholat ya saya sholat, sholat 5 waktu juga kalo tiba waktunya...berdoa juga ya pasti itu minta kesehatan sama yang di atas....gini saya itu lebih senang mengamalkan dan mengambil hikmah atau</p>	<p><i>antaranya yaitu sholat 5 waktu dan berdoa</i></p>
145	<p>sari-sari dari ajaran agama islam islam itu.... Tanya : kalo pemahaman tentang agama islam itu sendiri biasanya ibu peroleh dari mana ? ya...mungkin dari pemahaman agama itu dapat membantu ibu dalam menyikapi</p>	<p><i>Subjek juga lebih senang mengambil hikmah atau sari-sari dari ajaran agama Islam tersebut</i></p>
150	<p>kondisi ibu saat ini ?? Jawab : ow...ya saya biasanya sering baca-baca buku-buku tentang agama....itu banyak buku-buku di sana..(sambil menunjuk ke arah</p>	<p><i>Subjek membaca buku-buku agama untuk menambah wawasannya tentang ilmu agama</i></p>

155	<p>rak buku yang terletak di sudut ruang tamunya) terus ya...juga dari pengalaman-pengalaman hidup orang lain...dari pengalaman itu ...saya jadi banyak belajar tentang gimana hidup itu sebenarnya...</p>	<p><i>Subjek mempelajari tentang kehidupan dari pengalaman hidup orang lain</i></p>
160	<p>Tanya : wah...saya jadi salut sama ibu... Jawab : ya...terus yang terpenting lagi...dan saya selalu ngingetin hal ini sama anak-anak saya ...untuk jangan sekali-kali mengatakan hal-hal yang nggak baik pada diri sendiri..karena itu bisa jadi doa buat diri kita sendiri....dan juga jangan sekali-kali pernah mengeluh...</p>	<p><i>Pengalaman keberagaman subjek yang selalu di amalkannya dalam keluarga</i></p>
165	<p>Tanya : iya bu....bagus itu... Jawab : sampe dulu pernah anak saya kan males..terus dia ngeluh “nggak bisa bu”....terus ya saya bilang “huuus...kalo ada malaikat lewat gimana”...tar kamu bener-bener nggak bisa gimana...nggak boleh bilang gitu...bilangnya “belum bisa”..., terus dari situ anak saya takut dan nggak mau ngucapin gitu lagi....</p>	
170	<p>Tanya : wah ibu memang pinter ya.... Jawab ; ya...kalo ada ilmu itu kan memang harus diamalin....gimana nih ada yang ditanyain lagi nggak...</p>	
175	<p>Tanya : wah..kayaknya udah dulu nih bu...tar kapan-kapan boleh main lagi kan bu.... Jawab : ya...boleh aja...</p>	
180	<p>Tanya : yaudah bu..kalo gitu saya pamit dulu ya bu....salam aja buat bapak bu.... Jawab : oh..iya...</p>	
185	<p>Tanya : assalamu’alaikum Jawab : wa’alaikumsalam.....</p>	

## Wawancara 10

### LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

**Nama** : SG (Inisial)  
**Usia** : 65 tahun  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Jl. Sawojajar No. 2 Yogyakarta  
**Tanggal wawancara** : 17 Mei 2010  
**Waktu wawancara** : 14.15 – 16.30 WIB  
**Tempat wawancara** : Rumah Subjek  
**Pewawancara** : Rini Fitriani Permatasari

BARIS	TRANSKRIP VERBATIM	ANALISIS
5	<p>Tanya : assalamu'alaikum            jawab : wa'alaikumsalam            (Pada saat ditemui subjek sedang makan siang dan pembantunya mempersilahkan masuk dan duduk di ruang tamu)</p>	<p><i>Aktivitas subjek di siang hari salah satunya yaitu makan siang</i></p>
10	<p>Tanya : assalamu'alaikum ibu....(menyapa subjek yang sedang makan siang, karena ruang makan subjek dapat tampak dari arah ruang tamu)            Jawab : oya....silahkan duduk dulu..sudah makan belum....            Tanya : sampun bu.....            Jawab : oya...tunggu dulu sebentar ya....</p>	
15	<p>Tanya : oya bu...nggap apa-apa....monggo....            Jawab : iya.....            (setelah selesai makan subjek menuju ke kamar mandi dan menemui peneliti)</p>	
20	<p>Tanya : wah...jadi ganggu ya bu...            Jawab : nggak kok...nyantei aja....            Tanya : gimana nih bu kabarnya ?? (sambil bersalaman dengan subjek)            Jawab : alhamdulillah baik....</p>	
25	<p>Tanya : baru pulang dari kelurahan ya bu tadi....(sebelumnya peneliti menelpon subjek dan mengetahui subjek pada pagi harinya mengikuti kegiatan di kelurahan)</p>	

30	<p>Jawab : nggak kok udah dari tadi...udah dari jam 12 tadi udah pulang....tadi tuh ada acara di kelurahan....terus habis pulang ya istirahat sebentar..terus nyiapin makan buat bapak...</p>	<p><i>Bentuk perhatian subjek pada suaminya yang sedang sakit</i></p>
35	<p>Tanya : ow gitu.....sibuk ya bu.. Jawab : nggak kok biasa aja.....gimana nih ada yang mau ditanyakan lagi ya..... Tanya : ya..nih bu...ya mau share aja sama ibu....sebelumnya ini bu...sekalian mau minta tanda tangan ibu juga sebagai surat persetujuan partisipasi di penelitian ini...</p>	
40	<p>Jawab : ow iya....(sambil melihat dan membaca selembur kertas berupa surat persetujuan) Tanya : formatnya itu sudah dari fakultas kedokteran UGM bu...</p>	
45	<p>Jawab : ow.....jadi udah kayak gini ya bakunya.. Tanya : ow...iya bu... Jawab : (sambil membaca lagi surat persetujuan tersebut)</p>	
50	<p>Tanya : oya bu..kalo acara perkumpulan LANSIA di sini kapan bu....??yang biasa ibu hadiri....</p>	
55	<p>Jawab : ow biasanya akhir bulan...bulan ini kayaknya besok tanggal 30 ya hari minggu itu...</p>	<p><i>Waktu penyelenggaraan YANDU LANSIA yang diikuti subjek</i></p>
60	<p>Tanya : oya bu..bener...tanggal 30 mei bulan ini (sambil melihat kalender dari HP) Jawab : ya...itu besok tanggal 30 mei... Tanya : lokasinya biasanya di mana bu... Jawab : ow..kalo tempatnya biasanya pindah-pindah...pokoknya tempatnya itu memungkinkan buat dilaksanain kegiatannya...besok itu kayaknya...di rumah coklat depan ini yang nomor 1</p>	<p><i>Tempat penyelenggaraan YANDU LANSIA yang diikuti subjek</i></p>
65	<p>(sambil menunjuk ke arah luar rumahnya) Tanya : ow..yang di depan ini... Jawab ; ow ya betul...ya paling kalo nggak jadi di situ ya paling kayaknya di rimah di sana (sambil menunjuk ke arah jalan) di</p>	

70	<p>rumah yang agak sempit-sempit si sana...jauh ke dalam sana.....</p> <p>Tanya : ow gitu ya bu...itu acara YANDU LANSIA itu kan bu..</p>	
75	<p>Jawab : iya,..jadi orang –orang tua itu juga di timbang kayak anak-anak kecil gitu....”berat badanku ditimbang selalu”(sambil bernyanyi). Terus ada dokter juga yang meriksa di sana...ya kalo mau datang nanti...silahkan datang aja nggak papa....</p>	<p><b><i>Kegiatan di YANDU LANSIA yang diikuti subjek</i></b></p>
80	<p>Tanya : oya bu....nanti insyaallah saya ke sana....kira-kira jam berapa bu biasanya acaranya ???</p>	
85	<p>Jawab : biasanya jam 9.30 pagi....kalo mau datang aja nggak papa kok...</p>	
90	<p>Tanya : ya bu...rencana buat dokumentasi aja...sama liat kegiatan –kegiatan nya apa aja....</p>	
95	<p>Jawab : ya...monggo....</p> <p>Tanya : terus kalo senam LANSIA nya itu tiap hari ya bu...</p>	
95	<p>Jawab : ow iya...kalo senam LANSIA itu tiap hari...tapi ganti-ganti senamnya..kan ada SSI...Senam Sehat Indonesia..terus ada juga Senam Jantung...</p>	<p><b><i>Kegiatan senam LANSIA yang diikuti subjek</i></b></p>
100	<p>Tanya : wah..itu ibu ikut semua ya bu....</p> <p>Jawab : ya...saya ikut terus...ya tapi kalo saya nggak kesiangan..tapi ya pastinya saya ikut terus...biasanya itu bapak nya yang bangunin.....</p>	
105	<p>Tanya : wah ...rajin ya ibu..</p> <p>Jawab : ya...gimana ya...saya itu memang sebelum diabet itu juga memang udah sering olahraga dan ikut senam gitu....jadi ya udah biasa.....kalo di sini ini....kan senamnya di sana...di JOGLO itu lo ... (sambil menunjuk ke suatu arah)...kalo hari senin itu SSI (Senam Sehat Indonesia), terus selasa juga SSI, terus kalo rabu itu senam jantung, kamis juga SSI, jumat itu senam jantung.....</p>	<p><b><i>Subjek memiliki hobi berolahraga</i></b></p>
110		<p><b><i>Jadwal senam LANSIA yang diikuti subjek</i></b></p>

115	<p>Tanya : ow...ganti-ganti ya bu senamnya....          Jawab : iya ganti-ganti....kalo senam juga ada seragamnya....Senin biasanya pake seragam..selasanya biasanya bebas seragamnya..kan udah kotor, dicuci dulu, kalo rabu biasanya juga pake seragam juga....seragamnya warnanya ada merah putihnya gitu....</p>	
120	<p>Tanya : itu biasanya senamnya dari jam berapa sampe jam berapa bu..???          Jawab : ya biasanya dari pagi jam 5 sampe jam 6..tapi ya paling telatnya jam 5 seperempat gitu...</p>	<p><b><i>Waktu pelaksanaan senam LANSIA yang diikuti subjek</i></b></p>
125	<p>Tanya : itu biasanya ibu berangkatnya sendiri ya bu..atau bareng-bareng sama temannya....          Jawab : ya sendiri aja...wong tempatnya deket aja kok...di belakang sini loh...kan dari sini belok kiri..terus tar ada perempatan...ya pokoknya JOGLOnya itu di kiri jalan...ya kadang paling kalo ketemu teman ya bareng..bareng...tapi kadang kalo sama teman saya itu dia sering kesiangan...wonge keset...ya...saya jadinya males...ya saya paling berangkat sendiri...lagian saya juga nggak senang kalo nunggu-nunggu gitu...</p>	
130	<p>Tanya : gini bu..ya rencana..saya itu mau dokumentasi senam LANSIA gitu buat data aja....          Jawab : ow gitu ya...kalo mau datang aja..jam 5 seperempat ya nggak papa....</p>	
135	<p>Tanya : oya bu...nanti insyaallah saya usahakan datang....          Jawab : iya datang aja nggak papa....liat – liat LANSIA (sambil tersenyum)</p>	
140	<p>Tanya : terus bu...ngomong-ngomong kalo boleh tau yang diabetes dalam keluarga ibu ini siapa aja bu jelasnya...??          Jawab : ow yang dari saudara sekandung ya..</p>	
145	<p>Tanya : ya bu...</p>	

155	Jawab : kalo dari yang saudara sekandung yang diabetes itu saya..terus adik saya yang setelah saya..yang dokter itu..terus yang cowok juga...terus adik saya yang paling kecil lagi yang dokter juga....malah	<b><i>Keluarga subjek yang terkena diabetes mellitus khususnya saudara-saudara sekandung subjek</i></b>
160	adik saya yang pas setelah saya itu yang dokter malah yang pertama kali diabetes, padahal dokter...dia itu bagian spesialis anak di Sardjito...jadi empat orang yang diabetes....kalo adik saya yang terakhir itu juga dokter..dokter spesialis syaraf..yang gelarnya Spog itu loh....tau kan....	
165	Tanya : oya bu tau.... Jawab : nah itu dia juga kena diabetes... Tanya : oya bu...ngomong-ngomong ibu anak ke berapa dan berapa saudara...sampe lupa nih bu..??	<b><i>Jumlah saudara sekandung subjek yaitu sebanyak 8 orang</i></b>
170	Jawab : ow..saya anak ke dua dari 8 bersaudara..yang cewek 3, yang cowok 5 Tanya : wah..banyak juga ya bu... Jawab : iya..yang cewek 3 orang...adik saya yang setelah saya itu cewek, terus dokter, terus adik saya yang paling kecil itu juga cewek, terus dokter juga...yang ceweknya yang nggak dokter cuma saya... (sambil tersenyum)	
175	Tanya : wah gitu ya bu...banyak yang dokter.... Jawab : iya....oya bentar ya...saya mau ke belakang dulu.... Tanya : ow iya bu...monggo.... (subjek menuju ke arah kamar mandi)	
180	Jawab : wah ini...salah makan tadi kayaknya...masalah perut..tadi itu makan sambel pedes banget..... Tanya : (sambil tersenyum)....sakit perut ya bu...	
185	Jawab : iya tadi...maaf yah....gimana nih ada yang mau ditanyakan lagi nggak mumpung masih di sini.... Tanya : ya bu..ini mau share-share lagi tentang ikhlas yang kemarin itu ...bisa	
190		
195		

200	<p>lebih diperjelas lagi nggak bu maksudnya gimana berkaitan dengan penerimaan diri ini.....??? kan berhubung dalam islam itu terdapat beberapa konsep lain seperti sabar, tawakkal..nah menurut ibu itu gimana...</p>	
205	<p>Jawab : ow gitu...ya kalo menurut saya pribadi itu yang paling sesuai dengan penerimaan diri ini itu konsep ikhlas...karena menurut saya itu...taqwa, sabar, syukur itu masuk dalam bagian ikhlas...pokoknya itu ikhlas itu yang menjadi dasar semuanya..ya kalo menurut saya..misalnya kita sabar tapi kita nggak ikhlas percuma juga kan...terus misalnya kita taqwa tapi kita nggak ikhlas percuma aja kan...</p>	<p><i>Penerimaan diri yang sesuai dengan konteks agama islam menurut subjek adalah konsep IKHLAS</i></p>
210	<p>Tanya : kalo tawakkal itu gimana bu...kan tawakkal itu ada kaitannya sama ikhtiar...</p>	
215	<p>Jawab : ya...sama aja kalo kita misalnya tawakkal tapi kita nggak ikhlas kan percuma juga.....kan dengan adanya ikhlas itu manusia jadi bisa berserah diri...ya kan mbak...???bener nggak..</p>	
220	<p>Tanya : ya bu....ya memang udah semestinya semuanya dilandasi sama rasa ikhlas....</p>	
225	<p>Jawab : ya...gimana ya..saya itu senang belajar dari pengalaman hidup aja...bagi saya belajar itu bisa di mana aja.....dari pengalaman itu bisa jadi pelajaran...sampe-sampe dulu ya waktu dulu nenek saya itu dulu pernah ngomong gini “<i>kulo haturi emut sedoyo mubah musu eng kawulo puniko wonten eng ngastani gusti</i>” artinya</p>	<p><i>Latar belakang pengalaman spiritual yang subjek miliki</i></p>
230	<p>itu supaya ingat semua gerak-gerik hidup manusia ada di tangan Tuhan....nah dari kata-kata nenek saya itu saya belajar tentang hidup ini....</p>	
235	<p>Terus ya..banyak lagi pengalaman hidup saya....ya misalnya aja kita itu udah nolong orang lain...tapi ternyata orang lain itu</p>	

240	<p>udah lupa sama kita...ya...kalo saya pribadi ya sudah itu terserah dia.....dia mau gimana terserah dia...pokoknya kita ikhlas aja sama apa yang udah kita kasih ke orang itu...kalo kita menyebut-nyebut kan malah sia-sia yang udah kita lakukan....yang penting itu ikhlas jadinya....kalo kita itu</p>	<p><i>Subjek banyak belajar dari pengalaman hidup terutama tentang konsep IKHLAS</i></p>
245	<p>ikhlas pokoknya semuanya akan terasa enak...kita juga jadi nggak merasa benci sama orang lain...terus pokoknya bisa memandang orang lain itu sama aja sama diri kita...nggak bakal jelek-jelekin orang</p>	
250	<p>lain..pokoknya diterima aja semuanya yang udah dikasih Tuhan....gimana udah bisa dipahami kan....??</p>	
255	<p>Tanya : ya bu..ini saya mulai mengkoneksikan sama teori yang sudah saya baca bu...udah mulai cocok kok bu sama teori...jadi kalo ikhlas itu jadinya</p>	
260	<p>intinya udah nggak mengharap apa-apa dari apa yang udah dilakukan, semua terserah Allah dan menerima yang udah diberi dengan ikhlas.....</p>	
265	<p>Jawab : ya begitu kiranya....masa gini..saya mau marah-marah dan membenci leluhur saya yang memberi diabetes yang merupakan penyakit keturunan ini...ya jadinya sekarang ini...nggak ada perasaan</p>	<p><i>Subjek tidak menyalahkan leluhurnya yang menurunkan penyakit diabetes pada dirinya</i></p>
270	<p>dan keinginan untuk menyalahkan leluhur saya...ya tow...??? ya terus juga nggak ada keinginan kayak buat menebus dosa kesalahan leluhur yang diabet....nggak tow???</p>	
275	<p>Tanya : ya bu.....</p>	
275	<p>Jawab : ya...jadi yang udah ada sekarang ini diterima aja ...dengan ikhlas....pokoknya kalo udah ikhlas itu enak semuanya rasanya....sebentar ya saya ambilkan ada buku tentang ikhlas (sambil beranjak menuju kamar tidurnya dan kemudian keluar dengan membawa dua buah buku bacaan dan menunjukkannya</p>	<p><i>Subjek menerima keadaan dirinya sekarang ini dengan IKHLAS</i></p>

<p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p>	<p>pada peneliti)</p> <p>Tanya : (peneliti pun membaca buku tersebut, buku tersebut berjudul “<i>Quantum ikhlas</i> dan <i>The science &amp; miracle of zona ikhlas</i>”) ow buku ini ya bu...yang Quantum ikhlas saya udah pernah tau...tapi kalo yang satunya ini belum...</p> <p>Jawab : ya ..itu bukunya yang saya pelajari tentang ikhlas...kalo yang Quantum ikhlas itu lebih ke teorinya, kalo yang <i>The science &amp; miracle of zona ikhlas</i> lebih ke prakteknya.....wah bukunya itu bagus banget...dulu saya belinya di Gramedia waktu ada pameran di JEC itu....nggak tau sekarang masih ada apa nggak....</p> <p>Tanya : (peneliti sambil membaca buku) bagus ini bukunya bu...kalo dalam istilah psikologi itu ikhlas ini bisa dikaitkan dengan konsep <i>Psychological Well Being</i> (PWB) artinya dari konsep itu bisa mengarahkan ke arah bahagia....ini bu..dari buku ini dari ikhlas itu bisa mengarah kepada kebahagiaan....di buku ini dalam ikhlas itu ada taqwa, sabar, motivasi terus bisa mengarah ke kebahagiaan....(sambil menunjukkan bacaan yang terdapat di dalam buku “Quantum Ikhlas”)</p> <p>Jawab : iya...betul juga itu....sulit misalnya kalo nggak ikhlas itu, pokoknya rasanya nggak enak...adik saya yang paling kecil itu waktu ibu saya meninggal itu yang paling belum siap terima itu dia...pokoknya dia masih belum bisa terima dan percaya aja kalo ibu udah meninggal..ya itu juga awalnya ibu saya meninggalnya karena sakit diabetes....</p> <p>Tanya : waktu usia berapa itu bu..ibunya ibu meninggal ??</p> <p>Jawab : waktu itu ibu saya meninggal pas usia 83 tahun...tapi ya saya pribadi alhamdulillah pokoknya ikhlas aja nerimanya.....kan itu udah takdir dari</p>	<p><i>Judul-judul buku yang dimiliki dan telah dibaca oleh subjek untuk memahami tentang konsep ikhlas</i></p> <p><i>Subjek gemar membaca buku-buku tentang agama</i></p> <p><i>Kondisi keluarga subjek pada waktu orang tua subjek meninggal setelah sakit diabetes</i></p> <p><i>Usia ibu subjek pada waktu meninggal setelah menderita diabetes</i></p>
--	--	--

325	<p>Tuhan....wah jadi cerita pengalaman spiritual saya nih...habisnya mbaknya tadi kan tanya...tapi ya gini walau gimana saya itu sering ngeyel sama ajaran agama....saya itu lebih senang belajar agama dari pengalaman hidup aja....bahkan saya itu jarang sekali ikut pengajian....wong kadang bukannya gimana kadang pengajian itu omongannya cuma omongan tok...malah jarang yang ngamalin...makanya saya kurang senang...kadang saya itu kadang kalo di ajak pengajian malah sering banyak alasan....tapi lagian saya itu memang</p>	<p><i>Pengalaman spiritual yang subjek miliki</i></p>
330	<p>nggak kuat kalo kelamaan duduk di lantai...kan kakinya dilipat gitu...kan sakit...wong udah tua....wong saya itu aja kalo sholat itu banyak duduknya aja..kan biasanya kalo duduk kakinya diselonjorin gitu..kan kalo pengajian nggak sopan kalo kakinya diselonjorin....ya tow....??</p>	
335	<p>Tanya : ya bu....</p>	<p><i>Kondisi fisik subjek yang sudah mulai tidak kuat apabila duduk di lantai lama-lama</i></p>
340	<p>Jawab : berkaitan dengan ikhlas itu juga bisa dikaitin sama konteks budaya jawa yang <i>nrimo ing pandum</i> yang artinya itu menerima apa yang udah dikasih sama Tuhan secara ikhlas...tapi kalo saya pribadi, ikhlas yang saya rasakan tidak ada kaitannya dengan budaya jawa..tapi murni dari pemahaman agama saya...nah nrimo ini yang biasanya dipakai oleh orang jawa yang beragama islam atau islam kejawen..</p>	
345	<p>Tanya : ya bu...itu juga udah saya share kan sama pembimbing saya apa hanya <i>nrimo</i> apa bener-bener ikhlas....kalo ibu pribadi gimana bu..apa ibu termasuk yang <i>nrimo</i> atau gimana bu...?? jadi apa memang konteks budaya itu bisa mempengaruhi....</p>	<p><i>Konteks ajaran islam tentang ikhlas kemungkinan memiliki kaitan dengan budaya jawa tentang nrimo ing pandum</i></p>
350	<p>Jawab : gimana ya...kalo saya pribadi itu udah dari leluhur ya...emang udah dari dulu pokoknya memang bener-bener konsep ikhlas...terus lagian saya juga</p>	<p><i>Nilai-nilai spiritual pada budaya jawa yaitu adanya islam kejawen</i></p>
355	<p>Jawab : gimana ya...kalo saya pribadi itu udah dari leluhur ya...emang udah dari dulu pokoknya memang bener-bener konsep ikhlas...terus lagian saya juga</p>	

<p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p>	<p>banyak belajar dari buku-buku dan pengalaman hidup...gimana caranya supaya ikhlas...tapi saya nggak bisa bohong kalo saya saat ini belum bisa ikhlas secara sepenuhnya.....karena saya juga masih dalam tahap belajar untuk ikhlas seutuhnya kepada Allah..kan lagian saya juga masih ada tanggungan anak yang belum berkeluarga.....gini ya..manusia itu ada 3 macam ada yang utama, biasa, dan nista...kalo yang utama itu manusia mau memberi dan tidak meminta, terus kalo yang biasa itu manusia memberi dan juga meminta, nah kalo yang terakhir itu manusia cuma bisanya meminta aja...sampe itu ada cerita orang gini....ada dua orang yang sedang berdoa....yang pertama itu berdoa terus panjang pokoknya doanya...kalo yang satu lagi doanya ringkes banget...pendek aja pokoknya....terus ada yang tanya..."kamu kenapa kok doanya pendek banget, terus di jawab aku malu sama Tuhan kalo kebanyakan minta..kan lagian Tuhan juga udah banyak kasih aku kenikmatan kayak tempat tinggal kesehatan, rezeki...jadi aku berdoa seperlunya saja....."wah pokoknya dari cerita itu saya juga jadi banyak belajar...wah kok jadi saya dongengin nih...</p> <p>Tanya : ya nih bu.....</p> <p>Jawab : ya saya itu dulu sering didongengin tentang pengalaman-pengalaman hidup gitu sama nenek saya....saya seneng banget dengerinnya...kata nenek saya itu "wong urip gendong lali" artinya manusia itu membawa lupa maksudnya manusia itu bisa lupa, "sing eling lan waspada" artinya itu yang ingat yang waspada..."ojo dumeh" artinya jangan mentang-mentang, jangan sombong...jadi manusia itu</p>	<p><i>Subjek gemar membaca buku dan belajar tentang pengalaman hidup dari buku-buku yang dibacanya dan mengamalkan ilmu yang diperolehnya</i></p> <p><i>Wawasan keilmuan yang diperoleh subjek setelah membaca buku</i></p>
--	---	---

410	<p>memang bisa lupa...jadi memang harus diterima keadaan itu dan nggak boleh sombong...karena kan ada cerita gini orang yang udah susah terus kok malah sombong....</p>	
	<p>Tanya : ya bu..ada yang kayak gitu udah susah malah masih bisa sombong...</p>	
415	<p>Jawab : terus mbaknya pernah nggak baca buku "Kang sejo melihat Tuhan"...penulisnya itu namanya Ahmad Sobari anak muridnya Abdurahman Wakhid (Alm)...</p>	<p><i>Judul buku yang telah dibaca oleh subjek</i></p>
	<p>Tanya : belum bu....</p>	
420	<p>Jawab : nah itu ceritanya juga bagus banget....ceritanya itu tentang orang buta... Nah dia itu ceritanya kan mau dikasih zakat sama panitia zakat, tapi pas hari pertama panitia zakat itu datang ke rumahnya ..dia malah nolak zakat yang dikasihnya buat dia itu...karena dia itu bisa merasakan kalo orang yang berzakat itu nggak ikhlas sama barang yang dikasih itu..terus hari kedua panitia zakat itu datang lagi ke rumah orang buta itu..dan orang buta itu baru mau menerimanya...karena dia ngerasa zakat yang dikasih buat dia itu orang yang ngasih ikhlas.....wah pokoknya saya jadi belajar banyak dari buku-buku itu....dari</p>	
425	<p>buku itu banyak kumpulan cerita tentang kehidupan...</p>	<p><i>Isi cerita dari buku yang dibaca oleh subjek</i></p>
430	<p>Tanya : wah bagus ya bu bukunya..</p>	
435	<p>Jawab : ya...saya senang banget baca buku-buku gitu.....</p>	
440	<p>Tanya : ngomong-ngomong sekarang anaknya ibu lagi di kampus ya bu..</p>	
445	<p>Jawab : iya sekarang dia lagi di kampus...kan lagian dia asisten juga jadi sering di kampus.....</p> <p>Tanya : ow gitu ya bu....</p> <p>Jawab : oya hari ini..hari senin tadi dia bilang sampe malam baru pulang katanya...</p>	

450	Tanya : gini bu rencana kan saya butuh orang yang sekiranya bisa diwawancarai lagi buat data ini....	
	Jawab : ow buata nge cek gitu ya... Tanya : ya bu...buat <i>cross check</i> ...ya siapa aja yang sekiranya tau banyak tentang ibu...berkaitan dengan penelitian ini....	
455	Jawab : ya....yang paling tau itu sih anak saya...yaudah nanti saya tanya anak saya dulu....misalnya dia nggak bisa gimana....	
460	Tanya : wah bu...tolong banget ya bu diusahakan....moga aja anaknya bisa.... Kalo pembantu ibu itu nggak bisa ya bu....	
465	Jawab : wah yang bantu di sini ini baru-baru semua, yang satu baru 2 bulan setengah, yang satu lagi itu baru 2 mingguan...coba aja masih ada si bibi...bibi kan udah bertahun-tahun ikut saya...jadi tau banyak tentang saya...terus kalo bapaknya sehat ya bapak tuh yang tau banyak tentang saya luar dalam (sambil tersenyum)..tapi ya bapak sakit..ya mau gimana..karena saya itu banyak belajar agama itu dari bapak...bapak itu wawasan agamanya luas...sekarang aja walau sakit gini..bapak itu kalo udah tiba waktu shalat itu...langsung minta sholat....	
470	Tanya : ow...gitu ya bu...ya tolong diusahakan ya bu...	
475	Jawab : ya...nanti saya tanya anak saya dulu ya.... dia itu biasanya jumat sama minggu di rumah aja seharian nggak kemana-mana.... gimana nih ada yang ditanyain lagi nggak....(sambil tersenyum)	
480	Tanya : udah dulu kayaknya bu...nanti saya hubungi ibu..tapi ya moga aja anaknya bisa..	
485	Jawab : ya... Tanya : kalo gitu saya pamit dulu ya bu...makasih banyak ya bu...seneng nih bisa share sama ibu...jadi tambah ilmu... Jawab : ya sama-sama...oya kalo jadi mau	
		<i>Suami subjek memiliki wawasan agama yang lebih luas daripada subjek dan subjek banyak belajar tentang agama pada subjek</i>

490	liat senam LANSIA datang aja...kan katanya mau difoto..... Tanya : ya bu...insyaallah.... Jawab : kalo mau bareng telpon aja saya dulu, biar bareng-bareng nanti, jam 5	
495	seperempat nyampe sini sempet kok.... Tanya : oya bu.....insyaallah....monggo bu....assalamu'alaikum..... Jawab : wa'alaikumsalam...monggo- monggo....	

## Wawancara 11

### LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

**Nama** : W (Inisial)  
**Usia** : 66 Tahun  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Suryowijayan MJ I / 583 Gang Ekoprojo, Yogyakarta  
**Tanggal wawancara** : 24 Mei 2010  
**Waktu wawancara** : 12.00 – 13.00 WIB  
**Tempat wawancara** : Rumah Subjek  
**Pewawancara** : Rini Fitriani Permatasari

BARIS	TRANSKRIP VERBATIM	ANALISIS
5	<p>Tanya : assalamu'alaikum</p> <p>Jawab : wa'alaikumsalam (sambil membuka pintu) ayo..silahkan masuk....</p> <p>Tanya : nggih pak...makasih pak..kirain masih jalan tadi pak (Karena sebelumnya peneliti menelpon subjek terlebih dahulu sebelum berkunjung dan mengetahui bahwa subjek sebelumnya sedang keluar membeli oleh-oleh karena akan berangkat ke Surabaya)</p>	
10	<p>Jawab : nih baru aja saya masuk.....</p> <p>Tanya : ow gitu ya.....kabar baik aja kan pak (sambil bersalaman, mencium tangan subjek)</p>	
15	<p>Jawab : ya....alhamdulillah kabar baik ayo...monggo-monggo duduk dulu...</p> <p>Tanya : nggih pak makasih.... (subjek pun menuju ruang tengah kemudian kembali ke ruang tamu dan kemudian duduk)</p>	
20	<p>Tanya : mau ke Surabaya lagi ya pak....?</p> <p>Jawab : <b>iya nih mau ke Surabaya lagi....</b></p>	<i>Aktivitas subjek</i>
25	<p>Tanya : waktu awal bulan saya juga ada ke sini pak..tapi bapak juga lagi ke Surabaya....wah....ke Surabaya terus ya pak..padahal baru aja awal bulan ini, malah akhir bulan juga ke sana lagi....</p> <p>Jawab : iya....mau ke tempat anak</p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>lagi....gimana nih kira-kira apa yang mau ditanyain...apa yang kurang....</p> <p>Tanya : ya padahal mau ngobrol-ngobrol lagi aja sama bapak, lagian sudah lama nggak ketemu bapak...kemarin cuma ngobrol-ngobrol sama ibu aja.....gini pak sekarang ini sekalian mau minta tanda tangan bapak.....</p> <p>Jawab : ow gitu..tanda tangan buat apa??</p> <p>Tanya : tanda tangan buat surat semacam surat persetujuan itu pak..sebagai bukti bahwa telah penelitian....</p> <p>Jawab : ow..gitu...wah dulu bayar tuh kalo mau minta tanda tangan saya....</p> <p>Tanya : wah gitu ya pak...artis donk....(sambil tersenyum)</p> <p>Jawab ; nggak juga (sambil tersenyum)</p> <p>Tanya : ini pak suratnya...(sambil memperlihatkan pada subjek dan meyerahkannya)</p> <p>Jawab : ow ini....(subjek pun masuk ke ruang tengah dan kemudian kembali ke ruang tamu dengan membawa sebuah kaca mata kemudian membaca surat persetujuan tersebut) di sini ya tanda tangannya....</p> <p>Tanya : iya pak....ini pak pulpennya...</p> <p>Jawab : ow...iya....(subjek pun mengambil pulpen tersebut dan menandatangani surat tersebut) pake nama terang nggak ini...</p> <p>Tanya : ow....nggak juga nggak papa pak....</p> <p>Jawab : ow gitu....(setelah selesai menandatangani surat tersebut, subjek mengembalikan surat tersebut kepada peneliti)</p> <p>Tanya : makasih ya pak...</p> <p>Jawab : oiya sama-sama....</p> <p>ngomong-ngomong bapak anak ke berapa pak....sampe lupa tanya kemarin....</p> <p>Jawab : ow saya anak kedua dari dua bersaudara..</p> <p>Tanya : ow cuma dua bersaudara..cuma dikit ya pak...kalo tinggi badan bapak...berapa</p>	<p><i>Subjek bersenda gurau dengan peneliti</i></p> <p><i>Subjek membaca dengan menggunakan kaca mata</i></p> <p><i>Latar belakang subjek yaitu subjek anak kedua dari dua bersaudara</i></p>
---	---	---

70	<p>pak ???          Jawab : tinggi saya itu 171....          Tanya : ow...171 cm ya pak...(sambil menulis di atas selembar kertas) monggo pak kalo mau siap-siap buat berangkat....</p>	<i>Tinggi badan subjek</i>
75	<p>Jawab : oya..nggak papa...masih lama kok....</p>	
	<p>Tanya : memangnya berangkatnya jam berapa pak...??</p>	
80	<p>Jawab : jam 3 nanti ke stasiun..terus jam setengah empatnya keretanya berangkat...</p>	
	<p>Tanya : ow...jadi naik kereta ya pak ke surabayanya...kirain naik pesawat pak...</p>	
	<p>Jawab : nggak naik kereta aja.....</p>	
85	<p>Tanya : monggo lo pak kalo mau siap-siap....jangan sampe ada yang ketinggalan...</p>	
	<p>Jawab : ow ya...saya ke belakang dulu ya....(berhubung subjek sedang mempersiapkan barang bawaannya, peneliti berbincang-bincang dengan isteri subjek yang juga menderita diabetes mellitus dan juga merupakan subjek penelitian dalam hal ini, setelah selesai berkemas-kemas, tepatnya pukul 14.45 subjek berpamitan untuk berangkat ke Surabaya, subjek pun bersalaman dengan isteri subjek dan isteri subjek pun tampak mencium pipi kanan dan kiri subjek)</p>	
90	<p>Jawab : yauda saya berangkat dulu ya..maaf ditinggal....</p>	
95	<p>Tanya : ya pak...nggak papa...hati-hati ya pak...moga selamat...(sambil bersalaman dengan subjek dan mencium tangan subjek)</p>	
	<p>Jawab : oiya...berangkat dulu ya....assalamu'alaikum (berpamitan dengan isteri subjek dan peneliti)</p>	
100	<p>Tanya : wa'alaikumsalam (kemudian peneliti pun masuk ke rumah subjek dan berbincang-bincang dengan isteri subjek)</p>	
105	<p>Tanya : wa'alaikumsalam (kemudian peneliti pun masuk ke rumah subjek dan berbincang-bincang dengan isteri subjek)</p>	

## Wawancara 12

### LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

**Nama** : SP (inisial)  
**Usia** : 65 tahun  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Suryowijayan MJ I / 583 Gang Ekoprojo, Yogyakarta  
**Tanggal wawancara** : 24 Mei 2010  
**Waktu wawancara** : 12.00-14.00 WIB  
**Tempat wawancara** : Rumah Subjek  
**Pewawancara** : Rini Fitriani Permatasari

BARIS	TRANSKRIP VERBATIM	ANALISIS	
5	<p>Tanya : ibu..gimana kabarnya.....sehat aja kan bu.....</p> <p>Jawab : ya Alhamdulillah baik..sehat,gimana nih ada yang mau ditanyain lagi ya....</p> <p>Tanya : ya ini mau minta tanda tangan ibu buat surat persetujuan juga bu...</p> <p>Jawab : oya.....(sambil membaca surat dan menandatangani surat tersebut)</p>	<p><i>Latar belakang subjek yaitu subjek anak keempat dari sembilan bersaudara</i></p>	
10	<p>Tanya ; ngomong-ngomong ibu berapa saudara juga bu...sampe lupa tanya juga nih bu jelasnya berapa ??</p> <p>Jawab : ow...saya itu anak keempat dari sembilan bersaudara...</p>		
15	<p>Tanya : wah banyak juga ya bu.....</p> <p>Jawab : iya banyak banget.....saya itu udah puas ngurus adik-adik saya....dari kecil itu saya udah ngurus adik-adik saya...kalo pagi biasanya kakak saya yang pertama itu dulu yang ngurusin adik-adik saya...terus sehabis pulang sekolah biasanya saya yang gantian jagain adik-adik saya...wah saya itu pokoke sudah puas momong adik-adik saya....makanya saya itu sudah males kalo disuruh momong cucu saya....wong dari</p>		<p><i>Latar belakang kehidupan subjek</i></p>
20	<p>kecil saya udah cape ngurus adik-adik saya....lagian juga kalo cucu saya itu ke sini</p>		
25	<p>...wah saya itu pusing banget.....apalagi</p>		



70	<p>hari kerja dia kerja...apalagi sekarang anaknya sakit....</p> <p>Tanya : ow..iya bu...nanti saya titip aja dulu sama ibu.....tolong sampein ke mbak Weni..moga aja dia bersedia ya bu..tolong banget ya bu.....</p>	
75	<p>Jawab : oiya..nanti saya sampein..</p> <p>Tanya : nanti saya hubungin ibu aja...mbak Weninya kapan bisanya....nanti saya hubungin ke HP ibu...HP nya nggak dibawa bapak kan bu...</p>	
80	<p>Jawab : nggak kok...HPnya ditinggal....</p> <p>Tanya : ibu...kenapa nggak ikut ke Surabaya...</p>	
85	<p>Jawab ; ya...mau gimana kan..nanti rumahnya kosong...nanti digotong maling rumahnya...padahal sih nggak ada apa-apa yang mau di ambil...Laptop nggak punya..ya paling Tv tapi kan malingnya keabotan kalo angkat Tv...keburu konangan nanti malahan..(Sambil tersenyum)</p>	<p><i>Alasan subjek tidak ikut suaminya pergi ke Surabaya</i></p> <p><i>Subjek tidak memiliki laptop</i></p>
90	<p>Tanya : o..gitu ya bu.....ngomong-ngomong senam LANSIA nya itu kapan bu di sini yang biasa ibu ikutin.....</p>	<p><i>Jadwal senam LANSIA yang diikuti subjek</i></p>
95	<p>Jawab ; ow kalo di sini ini cuma hari jumat sekarang ini...dulu sih hampir tiap hari tapi sekarang sepi...jadi senamnya hari jumat aja....wong kalo sepi itu jadi nggak semangat..jadi males senamnya....kalo hari jumat banyak yang ikut...sampe sekitar 70 orang gitu...itu di RW sini...Lansia-Lansia semua...rata-rata 60 tahun ke atas semua... senamnya itu juga ada macam-macam...ada 5 macam ada SSI yaitu Senam Sehat Indonesia, terus ada juga senam jantung, senam diabetes, terus senam tongkat..senam tongkat itu ya senam Lansia, terus senam rekreasi...</p>	<p><i>Jumlah peserta senam LANSIA yang hadir pada hari jumat yaitu sekitar 70 orang dan rata-rata berusia 60 tahun ke atas</i></p>
100	<p>Tanya : senam lansia kok senam tongkat bu namanya...</p>	<p><i>Macam-macam senam yang ada di daerah tempat tinggal subjek dan diikuti subjek</i></p>
105	<p>Jawab : iya soalnya senamnya bawa tongkat...</p>	
110		

115	<p>Tanya : terus kalo senam rekreasi itu gimana bu....</p> <p>Jawab : senam rekreasi itu ya...senam juga tapi terus rekreasi.....</p>	
120	<p>Tanya : wah banyak ya bu senamnya...</p> <p>Jawab : iya...wah seragamnya juga ganti..yang terbaru itu malah seragamnya kayak seragam anak TK, warna hijau muda gitu....tapi saya itu punya banyak kan udah dari tahun 88 itu saya itu udah ikut senam...dulu aja saya pernah jadi instruktur....</p>	<p><i>Subjek mengikuti senam sejak tahun 1988 dan pernah menjadi instruktur senam</i></p>
125	<p>Tanya : wah..ibu..ternyata instruktur senam ya...kalo senam itu yang ikut Lansia laki-laki sama perempuan ya bu....</p> <p>Jawab : wah kalo sekarang ini...cuma lansia ibu-ibunya aja...soalnya kalo yang laki-laki itu kebanyakan males ikut senam.....wong</p>	<p><i>Lansia laki-laki jarang mengikuti senam bahkan tidak ada yang ikut hingga sekarang ini, hanya Lansia perempuan atau para ibu-ibu yang rajin mengikuti senam Lansia tersebut</i></p>
130	<p>bapak aja itu cuma dulu aja ikut senam...waktu saya masih jadi instruktur..tapi sekarang sudah ganti lagi instruktur....saya serahin sama yang lain lagi...</p>	
135	<p>Tanya : wah bapak semangat ya bu..kalo jadi instruktur....</p> <p>Jawab : iya...(sambil tersenyum)</p>	
140	<p>Tanya : gini bu rencana saya mau dokumentasiin senam Lansia....</p> <p>Jawab : ow...gitu ya...yauda datang aja hari jumat nanti....karena biasanya kalo hari jumat minggu terakhir itu kita pake seragam senamnya...</p>	
145	<p>Tanya : memangnya kalo hari lain nggak ya bu...</p> <p>Jawab : iya...biasanya bebas kalo hari lain...</p>	
150	<p>Tanya ; kira-kira senamnya jam berapa bu...</p> <p>Jawab ; dari jam setengah 6 sampe setengah 7 biasanya...habis itu bubar...paling biasanya kumpul kalo ada pengumuman...misalnya ada kegiatan senam bersama di tempat lain gitu...biasanya saya itu mau aja ikut..tapi</p>	<p><i>Waktu pelaksanaan senam LANSIA yang diikuti subjek di daerah tempat tinggalnya</i></p>

155	<p>kalo disuruh beli seragam saya <i>emmoh</i> ikut...lagian seragam senam saya juga udah banyak...macam-macam juga.....</p> <p>Tanya : ow gitu ya bu....</p>	
160	<p>Jawab : kalo saya itu memang senang senam..kadang aja di rumah saya juga senam...<b>pokoknya gerak-gerak aja...wong saya itu wonge nggak bisa diam kok..pokoknya ada-ada aja yang dikerjain....</b></p> <p>Tanya : ibu..ibu...(sambil tersenyum)</p>	<p><b><i>Subjek sering menggerakkan anggota tubuhnya di rumah</i></b></p>
165	<p>Jawab : <b>iya</b> saya itu memang rajin...wong kemarin aja waktu kontrol...gula darah saya rendah...malah bapak tuh tinggi gula darahnya...<i>wong</i> bapak nakal sih waktu di Surabaya...makannya bebas...apa aja dimakan...kan nggak ada yang ngawasin...ni ada hasilnya..(sambil mengambil dan memperlihatkan hasil kontrol gula darahnya dan suaminya kepada peneliti)</p>	<p><b><i>Kadar gula darah subjek rendah setelah kontrol pada tanggal 17 Mei kemarin</i></b></p>
170	<p>Tanya : wah...iya..ya bu..bapak tinggi semua....</p>	
175	<p>Jawab : <b>iya...kalo</b> saya kan di rumah rajin..lagian saya puasa juga kalo siang nggak makan siang..tapi makan yang lain misalnya kayak makan bakpao..tadi pagi saya beli..tapi ya...bakpaonya murahan aja...sampe-sampe pernah cucu saya ngomong gini...bakpaonya eyang nggak enak....yaiyalah kan bakpao murah aja...tapi ya saya senang....</p>	<p><b><i>Subjek berpuasa makan nasi pada siang hari dan mengganti nasi dengan roti dan lain sebagainya seperti bakpao agar kadar kolesterol dan gula darahnya baik</i></b></p>
180	<p>Tanya : kalo puasa itu anjuran dari dokter atau gimana bu...</p> <p>Jawab : <b>kalo</b> puasa sih cuma inisiatif saya aja..kan memang bagus buat ngurangin karbohidrat....</p>	<p><b><i>Inisiatif puasa muncul atas inisiatif subjek pribadi untuk mengurangi karbohidrat</i></b></p>
185	<p>Tanya : ow...gitu ya bu..tetap makan tapi porsinya dikurangin atau dialihin sama makanan lain.....</p>	
190	<p>Jawab : iya gitu...lagian kan antara kolesterol sama gula itu juga harus seimbang..kan walaupun kita nggak makan</p>	<p><b><i>Kadar kolesterol dan gula darah harus seimbang</i></b></p>
195		

	<p>manis tapi kita makan yang asin juga itu nggak baik..kan sama aja nanti kolesterolnya tinggi...jadi harus seimbang gitu....</p>	
200	<p>Tanya : wah gitu ya bu.... Jawab : iya...gimana kira-kira ada lagi nggak yang mau ditanyain....</p>	
205	<p>Tanya : kayaknya cukup ini dulu bu..makasih banyak ya bu...mohon doanya aja... Jawab : ya sama-sama...wong lagian ibu juga nggak bias nyuguhi apa-apa cuma ini aja....</p>	
210	<p>Tanya : wah ibu..ini aja udah ngerepoti kok bu... Tanya : hasil kontrolnya boleh dipinjam kan bu..mau difotokopi..nanti saya balikin lagi bu...</p>	
215	<p>Jawab : oiya nggak papa bawa aja.....di pek aja nggak papa kok ..(sambil tersenyum) tapi nggak tau itu yang punya saya malah yang nggak ada..kemarin itu dibawa bapak..nggak tau sekarang mana...bapak lupa itu naruh yang hasilnya punya saya....</p>	
220	<p>Tanya : wah nggak bu..nanti saya balikin kok...ya....nggak papa bu..yang ini aja nggak papa.... Jawab : memangnya ngomong-ngomong mau rencana wisuda kapan ???</p>	
225	<p>Tanya : ya...mudah aja bisa agustus ini bu...mohon doanya aja ya bu.... Jawab : oiya...amien...</p>	
230	<p>Tanya : kalo gitu saya pamit dulu ya bu...tolong sampein ke mbak weni ya bu...(sambil bersalaman dan mencium tangan subjek) jangan lupa istirahat dan makan ya bu.... Jawab : oiya...nanti saya tanyain mbak Weni nya...</p>	
235	<p>Tanya : monggo bu...assalamu'alaikum... Jawab : wa'alaikumsalam (sambil menutup pagar)</p>	

### Wawancara 13

#### LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

**Nama** : R (Inisial)  
**Usia** : 60 tahun  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Priyan RT 07 Trirenggo, Bantul, Yogyakarta  
**Tanggal wawancara** : 31 Mei 2010  
**Waktu wawancara** : 15.00-15.30 WIB  
**Tempat wawancara** : Rumah Subjek  
**Pewawancara** : Rini Fitriani Permatasari

BARIS	TRANSKRIP VERBATIM	ANALISIS
5	(ketika peneliti mengunjungi rumah subjek, tampak pintu rumah subjek telah terbuka lebar, sehingga peneliti hanya mengucapkan salam, tanpa mengetuk pintu) Tanya : Assalamu'alaikum Jawab : wa'alaikumsalam...oiya...ayo masuk-masuk...(subjek keluar dari dalam kamar dengan hanya menggunakan celana pendek, tanpa mengenakan baju dan mempersilahkan peneliti untuk masuk)	<i>Aktivitas subjek pada siang hari</i>
10	Tanya : pak...lagi sibuk ya..... Jawab : nggak kok...ayo masuk dulu...duduk dulu...sebentar ya....	
15	Tanya : lagi sibuk ya pak..wah maaf kalo jadi ganggu nih... Jawab : nggak kok ....cuma habis nyetrika aja...kayak biasa kan jam 2 sampe jam 3 memang waktunya saya nyetrika (sambil membawa beberapa pakaian yang telah disetrikanya menuju kamar tidurnya dan kemudian berganti pakaian, kemudian berganti pakaian untuk menemui peneliti)	
20	Tanya : wah....udah mandi ya pak... Jawab : belum....cuma habis nyetrika aja tadi	
25	kan memang jamnya saya nyetrika (sambil	

	tersenyum)	
	Tanya : kirain sudah mandi pak, abisnya kelihatannya seger sekali....kabar baik aja kan pak ?	
30	Jawab : ya...alhamdulillah baik....	
	Tanya : udah lama nggak ke sini ni pak...(sambil tersenyum)	
	Jawab : iya..ya...tapi kalo siang gini saya udah ada di rumah..ini udah pas banget jamnya...	
35	Tanya : ow gitu ya pak...	
	Jawab : iya..ini kan pas...saya sudah selesai nyetrika....gimana ya soalnya saya itu kegiatannya ajeg sehari-harinya...	
40	Tanya : ow gitu ya pak...monoton gitu ya pak...	
	Jawab : iya betul...itu-itua aja kerjanya...	
	Tanya : ngomong-ngomong ibu mana pak ?	
45	Jawab : itu ada di dalam...sini...(sambil mengajak saya menuju sebuah kamar dan terlihat isteri subjek sedang menghitung uang, peneliti pun menyapa isteri subjek yang sedang sibuk menghitung uang tersebut dan kemudian kembali menuju ruang tamu dan berbincang-bincang dengan subjek)	
50	Tanya : wah ibu..lagi buka bank ya pak....	
	Jawab : iya itu..kan nanti sore ada acara arisan ibu-ibu di sini.....	
	Tanya : ow gitu ya pak.....kira-kira jam berapa pak ?	
55	Jawab : nanti...sore ini...sekitar jam 4.....	
	Tanya : di rumah ini ya pak ??	
	Jawab : iya..di sini...acaranya ibu-ibu, kan nanti uangnya mau dibagiin ke ibu-ibu gitu....itu tapinya memang uang masyarakat juga...uang kumpulan....makanya tadi ta suruh liat langsung ibunya lagi apa..karena kalo dipanggil tar ibunya malah salah-salah ngitung...ya tow...	
60	Tanya : wah iya pak.....	
65	Jawab : terus gimana nih..apa lagi yang mau ditanyakan....	
	Tanya : gini pak..sebenarnya mau minta tanda	

70	<p>tangan bapak nih buat surat persetujuan pak...ini suratnya pak..(sambil memperlihatkan pada subjek selemba kertas, subjek pun menuju kamar tidurnya untuk mengambil sebuah kaca mata dan memakainya dan kemudian membaca surat tersebut)</p>	
75	<p>Jawab : oiya.....(sambil membaca surat persetujuan tersebut)</p>	
	<p>Tanya : ibu...nggak bisa diganggu ya pak kayaknya....</p>	
80	<p>Jawab : tadi mbaknya sudah liat sendiri ya kan.., kalo salah-salah ngitung uang kan kacau...</p>	
	<p>Tanya : yauda pak...kalo gitu kapan-kapan aja ngobrol sama ibunya....</p>	
85	<p>Jawab : ow gitu.....yaudah nggak papa.....</p>	
	<p>Tanya : ngomong-ngomong kira-kira kapan ibu ada waktu luangnya pak buat ngobrol....kan ibu ngajar kan pak....</p>	
	<p>Jawab : ya ibu ngajar di sekolahan...</p>	
90	<p>Tanya : di sekolah mana pak....</p>	
	<p>Jawab : di SD sana itu....</p>	
95	<p>Tanya : Biasanya ibu itu kapan ada waktu luangnya pak.....</p>	
	<p>Jawab : ya....biasanya jumat...ya lumayan cepat.....</p>	
100	<p>Tanya : kalo hari minggu ada di rumah semua ya pak...</p>	
	<p>Jawab : ya...kadang ada, kadang juga nggak....pokoknya kalo mau ke sini...nelpon dulu aja....biasanya kalo hari minggu sih ada, pada kumpul-kumpul semua....anak-anak juga ada.....</p>	
105	<p>Tanya : ini...anak-anaknya kok nggak ada pak...</p>	
	<p>Jawab : iya nih...anak-anak pergi..biasanya malam baru balik...yang pertama lagi di Jakarta, yang kedua lagi muter-muter ngelamar cari kerja...belum pernah liat anak saya ya...</p>	<p><i>Suasana rumah subjek</i></p>
	<p>Tanya : iya...belum pernah..abisnya tiap ke sini pasti nggak ada ya pak....cuma pernah liat di foto aja kemarin...</p>	

<p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p>	<p>Jawab : ow...foto pas wisuda kemarin ya...  Tanya : ya pak....ngomong-ngomong kemarin kontrol ya pak...  Jawab : iya...kemarin saya kontrol, iya..tapi saya lupa ngehubungin mbaknya kalo saya ke sardjito....  Tanya : ow gitu ya pak....gini pak..bapak punya nggak rekam medis hasil pemeriksaan ?  Jawab : ow...saya nggak punya...soalnya saya biasanya kalo kontrol seringnya si Pramita sana, jadinya bayar....  Tanya : ow..kirain bapak kontrolnya di Sardjito terus...  Jawab : nggak...saya biasanya di Pramita..tau kan...  Tanya : oiya pak...tau...kenapa nggak di sardjito pak ??  Jawab : ya gimana ya..kan sardjito itu jauh dari sini..terus biasanya antrinya banyak banget, makanya saya milih di Pramita aja...kan bayar tapi nggak antri, kalo di sardjito kan gratis...murah juga...tapi antrinya banyak banget..kalo ke sana harus pagi-pagi banget...kalo di sardjito itu saya kontrol biasa aja, tapi kalo rutusnya biasanya di Pramita...  Tanya : di pramita nggak ada hasil pemeriksaannya ya pak...  Jawab : ya..ada tapi kan sama dokternya..saya nggak ada pegang..lagian buat apa juga disimpan...(sambil tersenyum)  Tanya : ow gitu ya pak....ow jadi bapak kontrolnya di Sardjito, tapi untuk tiap bulannya tetap rutin ke sardjito, soalnya kan bapak terdaftar sebagai pasien rawat jalan....gitu kan pak...  Jawab : iya bener....  Tanya : wah abis ini mau jalan-jalan ya pak...muter-muter ya pak...  Jawab : iya nanti..tapi mau nyapu-nyapu sama nyiram-nyiram tanaman dulu....baru mandi terus jalan-jalan..kan nanti di sini banyak ibu-ibu....</p>	<p><i>Subjek melakukan cek kesehatan rutin di Pramita</i></p> <p><i>Pernyataan subjek bahwa subjek sebagai pasien rawat jalan di RSUP Sardjito</i></p>
--	--	--

155	<p>Tanya : wah..asyik nih pak jalan-jalan...sampe jalan solo ya pak...</p> <p>Jawab : iya..saya sering jalan sampe sana, saya malah sering cukur rambut di deket perempatan gardena itu loh....</p>	
160	<p>Tanya : oiya pak..ada yang lupa nih..kira-kira gimana dengan aktivitas ibadah bapak selama ini ?</p> <p>Jawab : ya..saya itu sholat 5 waktu, terus ya berdoa juga untuk kesehatan semua keluarga saya...ya pokoknya selalu berdoa dan ikhlas menjalani kondisi ini..</p>	<p><i><b>Aktivitas ibadah yang dilakukan subjek selama ini</b></i></p>
165	<p>Tanya : ow gitu ya pak....semoga bapak selalu diberikan kesehatan...amien.</p> <p>Jawab : iya amien...gimana nih ada yang mau ditanyain lagi nggak...</p>	
170	<p>Tanya : kayaknya cukup dulu, lagian kan tar di sini mau ada acara..mungkin kapan – kapan saya mau ngobrol sama ibunya...</p> <p>Jawab : iya..boleh banget, kapan-kapan kalo mau main ke sini telpon aja dulu, atau kalo mau ngobrol sama ibunya di telpon juga boleh, wong ibunya itu kalo nelpon saudaranya betah banget nelponnya..(sambil tersenyum)</p>	
175	<p>Tanya : ow gitu ya pak...yaudah pak lain kali saya ngehubungin ibu....kalo gitu saya permisi dulu ya pak (sambil bersalaman dan mencium tangan subjek) salam aja buat ibu ya pak...</p> <p>Jawab : iya...monggo..nanti saya salamin..</p>	
	<p>Tanya : makasih banyak ya pak..assalamu'alaikum...</p> <p>Jawab : iya ...sama-sama...wa'alaikumsalam...</p>	

## Wawancara 14

### LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

**Nama** : WN (inisial)  
**Usia** : 29 tahun  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Jl. Imogiri, Bantul, Yogyakarta  
**Hubungan dengan subjek** : Anak kandung ke tiga dari Subjek W dan SP  
**Tanggal wawancara** : 30 Mei 2010  
**Waktu wawancara** : 09.30-11.00 WIB  
**Tempat wawancara** : Rumah Subjek W dan SP  
**Pewawancara** : Rini Fitriani Permatasari

BARIS	TRANSKRIP VERBATIM	ANALISIS
5	<p>Tanya : assalamu'alaikum....            Jawab : wa'alaikumsalam.....(anak subjek keluar menghampiri peneliti)            Tanya : eh...mbak belum pulang ya.....            Jawab : belum nih ntar mungkin sebelum zuhur atau setelah zuhur.....ayo...masuk mbak....duduk dulu ya.....</p>	
10	<p>Tanya : anaknya mana mbak ?? lagi tidur ya...sudah sembuh apa belum....            Jawab : iya Alhamdulillah sudah mendingan...sekarang lagi tidur....</p>	
15	<p>Tanya : ow...lagi tidur...kalo nggak sakit kata ibu..rame ya mbak di sini....            Jawab : iya....biasanya gitu...tapi ini lagi tidur.....</p>	
20	<p>Tanya : gini mbak sebelumnya kenalan lagi nih mbak...saya Rini mahasiswa UIN Sunan Kalijaga...saya sekarang lagi skripsi ...judul skripsi saya tentang dinamika penerimaan diri pada Lansia penderita diabetes mellitus tipe II...nah selama ini sudah beberapa kali saya ngobrol-ngobrol sama bapak dan ibunya mbak...kan bapak dan ibu sakit diabetes....begitu kan mbak...</p>	
25	<p>Jawab : iya...bapak sama ibu saya sakit</p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p>	<p>diabetes...</p> <p>Tanya : ya...maka dari itu di sini saya ingin juga ngobrol-ngobrol sama pihak keluarga ataupun siapapun yang juga tau tentang diabetesnya bapak dan ibu..nah...kemarin itu saya udah ngobrol-ngobrol sama bapak dan ibu...dan kata beliau kalo dari anak – anak saya cuma anak saya yang di bantu yang kira-kira bisa ditemui, nah terus ibu sama bapak bilang ya mbak mungkin yang bisa diwawancarai juga..tapi kata bapak sama ibu wawancaranya kalo bisa di rumah sini aja..karena rumah mbak kan di bantu...kata bapak sama ibu kejauhan..lagian kalo hari kerja biasanya sibuk....kalo hari sabtu minggu biasanya sering main ke sini...nah ini apalagi anaknya mbak lagi sakit.....ngomong-ngomong kalo sekarang nggak ganggu kan mbak...</p> <p>Jawab : nggak kok...gimana nih...apa yang mau diobrolin...</p> <p>Tanya : ya...mungkin nyantei aja mbak...kita sharing aja...mungkin mbak di sini bisa cerita tentang diabetesnya bapak sama ibu.....</p> <p>Jawab : ow gitu....</p> <p>Tanya : bapak sama ibu itu udah lama ya mbak sakit diabetesnya.....</p> <p>Jawab : iya...udah lama..udah sekitar 15 tahunan..kayaknya waktu itu saya masih SMP gitu.....</p> <p>Tanya : bisa diceritain nggak mbak gimana dulu awalnya bapak sama ibu bisa sampe diabetes....</p> <p>Jawab : ya..kalo setau saya sih kayaknya dari pola makan...wong saya itu dulu juga kurang ngerti diabetes itu apa, saya cuma taunya kalo diabetes itu sakitnya itu misalnya kalo pipis di kerumunin semut, gitu aja....</p> <p>Tanya : wah..kok sama ya mbak...saya dulu taunya juga gitu...tapi sekarang</p>	<p><i>Lama subjek menderita Diabetes Mellitus</i></p>
---	---	---

70	Alhamdulillah saya jadi tambah pengetahuan tentang diabetes terutama dari penelitian ini (sambil tersenyum)	
	Jawab : ya memang kayaknya bapak sama ibu itu dari pola makannya dulu, wah kalo bapak itu malah sampe sekarang belum bisa banget ngatur pola makannya...wong bapak	<b><i>Latar belakang subjek W dan SP menderita Diabetes mellitus</i></b>
75	itu dulu gemuk banget..sampe sekarang yaiya masih gemuk..tapi kalo ibu bisa ngatur pola makannya....dulu itu ibu juga gemuk...tapi sekarang ya sedang aja badannya...(sambil tersenyum)	<b><i>Kondisi fisik subjek W dan SP</i></b>
80	Tanya : Reaksi bapak sama ibu waktu pertama kali tau sakit diabetes itu gimana ?	
	Jawab : wah kalo pertama kali itu ya kayaknya lumayan stress juga..tapi sampe sekarang ya..biasa aja..pokoknya tenang-tenang aja...udah nggak dipikir banget,	<b><i>Reaksi subjek W dan SP waktu pertama kali menderita Diabetes mellitus</i></b>
85	pokoknya diterima aja...ikhlas aja pokoknya.....pokoknya dijalani aja...yang penting paling ya jaga kesehatan aja...kan diabetes itu nggak bisa sembuh...yang dipikir sekarang itu yang penting bisa jaga kesehatan aja...	<b><i>Subjek W dan SP menerima diri dengan tenang dan ikhlas</i></b>
90	Tanya : kalo usaha – usaha bapak sama ibu untuk jaga kesehatannya selama sakit diabetes itu gimana...??	
95	Jawab : ya..kalo bapak sih biasanya sukanya jalan-jalan aja...olahraga pagi...tapi kalo pola makan itu bapak masih sulit banget....wong diingetin aja bapak ya kadang dengerin..tapi ya paling nggak dilakuin...tapi kalo ibu itu udah bisa ngatur	<b><i>Usaha subjek W dan SP selama menderita diabetes mellitus</i></b>
100	sendiri...udah otomotis ngatur sendiri...malah ibu juga sering banget minum-minum jamu-jamuan gitu, obat-obat herbal juga...ibu itu buat jamu	
105	sendiri...pokoknya ibu rajin...selain ke dokter juga jaga kesehatan dengan minum obat-obatan herbal...wah..tapi kalo bapak sulit banget...wong dulu aja pernah dibuatin ibu jamu gitu..malah habis minum itu bapak	<b><i>Subjek W agak sulit mengatur kesehatannya sedangkan subjek SP pandai mengatur kesehatannya</i></b>

<p>110</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p>	<p>nggak ngerasa apa-apa...kan padahal biasanya kalo orang habis minum obat itu ada reaksinya gitu...mungkin badan jadi enakan atau gimana..tapi kalo bapak malah nggak ngerasa apa-apa....malah cuma bilang kalo jamunya pahit....terus ya bapak itu olahraga..tapi kalo pulang itu biasanya udang nenteng makanan...jajan gitu....wah makannya masih sama ja kalo bapak...makan nasi juga, makan cemilan juga...wong tadi aja tuh kan ada peyek di dapur...masih ada satu toples..terus saya buang mumpung bapak masih di Surabaya....tapi biasanya tar bapak nyariin...terus ya biasanya beli lagi cemilannya....wah pokoknya bapak itu masih sulit ngatur pola makannnya....beda banget sama ibu..udah nggap perlu capek-capek ngingetin....ibu juga rajin ikut senam Lansia, tadi pagi aja ibu ikut senam...</p> <p>Tanya : oiya..kemarin jumat juga ibu senam..kemarin saya kan dokumentasi senam lansia yang diikuti ibu...</p> <p>Jawab : ogitu ya mbak....ya kalo ibu memang enak udah bisa ngatur sendiri kesehatannya...</p> <p>Tanya : kalo dukungan atau perhatian yang diperoleh bapak sama ibu itu gimana selama sakit diabetes ini ??</p> <p>Jawab : ya kalo dari anak-anak ya paling cuma ngingetin aja bapak sama ibu.....perhatian juga..ya apalagi saya yang paling dekat..padahal saya itu dulu pernah sempat dua tahun tinggal di Jakarta...tapi saya habis itu pindah..karena saya nggak tega kalo jauh-jauh dari bapak sama ibu..wong kakak-kakak saya dua-duanya jauh-jauh semua di Surabaya sama di sidoarjo..makanya saya yang di jogja aja..lagian kebetulan juga suami saya ada rumah di sini dan ada usaha di sini..jadi saya nggak jauh dari orang tua..ya gimana ya</p>	<p><b><i>Subjek SP juga rajin mengkonsumsi obat-obatan herbal selain pengobatan medis, sedangkan subjek W jarang mengkonsumsi obat-obatan herbal akan tetapi subjek W tetap rutin melakukan pengobatan secara medis</i></b></p> <p><b><i>Subjek W tetap mengkonsumsi cemilan walau menderita diabetes mellitus</i></b></p> <p><b><i>Reaksi anak subjek ketika mengetahui subjek W tetap mengkonsumsi cemilan walau menderita diabetes mellitus sehingga subjek W sulit mengatur pola makannya.</i></b></p>
--	---	--

155	kadang orang tua itu baru ngerasa butuh itu kalo udah lagi sakit..tapi kalo sehat ya paling biasa aja...saya ya sebagai anak harus perhatian sama orang tua, kalo bukan kita siapa lagi....ya kan...	
	Tanya : ya mbak..bener..apalagi kalo orangtua sudah tua gini...	
160	Jawab : iya...pokoknya nggak tega kalo ninggalin..tapi ya kalo kakak-kakak saya ya paling biasanya telpon, kalo kakak saya yang cewek itu biasanya ngirimin obat herbal gitu...malah kakak ipar saya itu sayang banget sama ibu saya.....pernah juga saya itu	<b><i>Dukungan atau perhatian yang diberikan anak-anak subjek W dan SP selama subjek tersebut menderita Diabetes Mellitus</i></b>
165	biasanya pengen banget nganterin bapak sama ibu ke rumah sakit, tapi kadang bapak itu nggak mau...gimana ya..pasti bapak itu bilang nggak usah...bapak itu pokoknya kalo keinginannya gini harus	
170	dituruti....bapak itu orangnya temperamen dan keras..pokoknya semalanya sendiri...dibilangin itu kadang nggak didengerin...wong didengerin aja kadang juga nggak dilakuin...kita ya namanya anak	<b><i>Karakteristik pribadi yang dimiliki subjek W</i></b>
175	itu ya nggak tega....saya itu kadang nggak tega kalo liat bapak itu naik motor...soalnya bapak itu sering gemeteran kalo naik motor...kadang ya misalnya ada orang ngebut atau orang nyalain klakson gitu	
180	bapak suka kaget...pokoknya bapak itu kalo naik motor itu serasa kayak jalanannya sendiri...makanya saya nggak tega...lagian trauma juga dulu itu bapak pernah	<b><i>Kondisi fisik subjek ketika mengendarai kendaraan</i></b>
185	kecelakaan, jatuh dari motor, makanya pokoke sejak itu jadi takut aja kalo liat bapak naik motor, tapi walau gimana tetap aja sampe sekarang bapak naik motor....	
190	Tanya : wah ternyata ceritanya banyak ya mbak...ow itu yang tadi diceritain isterinya masnya mbak itu ya... Jawab : iya...wah kalo kakak ipar saya itu malah perhatian banget sama ibu saya..... Tanya : wah...wah..kalo dukungan sosial	

195	yang diperoleh bapak sama ibu itu gimana mbak....	<i>Dukungan sosial yang diperoleh subjek W dan SP</i>
200	Jawab : setau saya ya kalo dukungan sosialnya bagus – bagus aja...keluarga ya juga dukung-dukung aja...perhatian juga..om-om saya itu juga sering ngingetin juga kok.....	
205	Tanya : wah gitu ya mbak..berarti keluarga juga perhatian ya mbak....	<i>Keluarga di sekitar subjek memberikan perhatian pada subjek W dan SP selama menderita Diabetes Mellitus</i>
210	Jawab : iya gitu.....semua keluarga ya perhatian aja.....	
215	Tanya : kalo aktivitas ibadah bapak sama ibu selama sakit diabetes ini gimana ??	<i>Aktivitas ibadah subjek</i>
115	Jawab : ya..sama aja kayak biasanya...tapi kalo ibu lebih rajin ibadahnya, biasanya ibu sholat tahajjud, tapi sholat dhuha nggak...tapi ya kalo bapak kadang juga ikut ibu sholat tahajjud..ya kalo sholat lima waktu ya tetap dilaksanakan terus..kalo ibu malah biasanya puasa senin kamis, tapi kalo bapak nggak....malah bapak itu makannya	
120	banyak, kan padahal nggak boleh banyak karbohidratnya...kan kalo kelebihan kolesterol juga nggak baik...jadi harus seimbang antara kolesterol dan gulanya..bapak itu malah masih sering minum yang manis-manis, kemarin aja waktu habis pulang dari Surabaya kan bapak kontrol...wah ternyata semuanya tinggi, gulanya juga tinggi, habisnya bapak itu waktu di Surabaya makannya bebas banget,	<i>Bentuk pola makan subjek W dan SP</i>
125	kadang juga bisa makan diluar...terus bapak itu juga masih sering minum kayak kratingdaeng gitu...minuman yang buat kuat gitu..kan itu nggak baik...kan lagian dulu bapak juga kerjanya di lapangan gitu...jadi sering minum minuman yang kayak	
130	gitu...wah kalo saya ya mending pilih minum air putih aja.....tapi kalo saya juga masih belum bisa kontrol makanan...kalo nasi sih masih bisa, kan kalo saya senangnya	<i>Kadar gula darah dan kolesterol subjek W yang tinggi</i>
135	makan-sayur-sayuran gitu, kayak urap	

<p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p>	<p>misaknya..wah kalo makan urap itu saya kuat..ngemil juga masih kuat....</p> <p>Tanya : ogitu ya mbak...kan gini mbak sudah tau kalo kedua orang tua mbak kena diabetes ...terus mbak gimana ?</p> <p>Jawab : ya paling ya jaga-jaga juga...kayak pola makan...kalo minum saya memang dari kecil sukanya cuma minum air putih, paling kalo minuman yang ada rasanya itu biasanya cuma jeruk gitu..kalo teh malah saya nggak suka, nah kalo makan itu saya memang masih agak sulit soalnya saya itu senengnya makan yang pedes-pedes...kalo nggak makan yang pedes itu rasanya gimana ya...wong dulu sih kata ibu pas cerita-cerita itu...saya memang udah dari kecil senengnya makan sambel.....gitu...cemilan juga saya masih lumayan sulit ngontrolnya....</p> <p>Tanya : wah berarti dari anak-anak jadi waspada ya mbak...</p> <p>Jawab : iya gitu..tapi kakak saya yang pertama itu malah gemuk banget...semuanya gemuk satu keluarga....</p> <p>Tanya : wah gitu ya mbak.... (tiba-tiba anak dari WN menangis dan minta digendong)</p> <p>Jawab : wah...nangis nih...itu lo ada tante nggak boleh nangis...(sambil berbicara dengan anaknya yang digendong) (peneliti pun menyapa anak WN yang sedang menangis dalam keadaan sakit dan masih pucat)</p> <p>Tanya : monggo mbak nggak apa-apa...udah hampir selesai kok ngobrol-ngobrolnya...disambi aja nggak apa-apa mbak...</p> <p>Jawab : oiya....maaf yah.... (sambil mengajak anaknya bermain dan menggendong anaknya)</p> <p>Tanya : ngomong- ngomong mbak kelahiran tahun berapa mbak...</p>	<p><i>Reaksi anak-anak subjek selama subjek W dan SP menderita diabetes mellitus</i></p>
---	---	--

180	<p>Jawab : saya kelahiran tahun 81 Tanya : ow..tahun 1981...mbak itu tinggalnya di jalan imogirinya ya mbak...</p>	
185	<p>Jawab : iya....di jalan imogiri bantul... Tanya : ya..kebetulan ka nada juga subjek penelitian saya yang tinggal di daerah sana setelah manding...</p>	
190	<p>Jawab : ow...gitu..kalo rumah saya dari perempatan manding itu masih lurus lagi... Tanya : kalo saya kira-kira maen ke sana memang nggak bisa ya mbak...</p>	
195	<p>Jawab : ya..gimana ya..soalnya saya itu biasanya kalo pulang kerja jam 4, sampe rumah biasanya jam 5....ini aja hari sabtu minggu saya sempetin ke rumah bapak sama ibu, soalnya nggak mesti juga saya ke sini, sore ini aja padahal di rumah saya mau ada pengajian tapi sudah saya serahin ke orang sana buat ngurusin...anak saya ini kan kalo hari kerja saya titipin ke budenya...kan bapaknya juga kerja...</p>	
200	<p>Tanya : kerjanya di instansi ya mbak... Jawab : iya kerja di instansi jadinya padat...tapi kadang walau padat, tetap ada waktu olahraganya biasanya setiap hari jumat, kadang rabu juga olahraga....biar tetap sehat....</p>	
205	<p>Tanya : wah rajin olahraga juga ya mbak.... Oya mbak kalo bapak sama ibu juga sering ikut pengajian nggak mbak....</p>	
210	<p>Jawab : iya bapak sama ibu sering ikut pengajian.....biasanya kan deket-deket sini juga ada pengajian.....monggo itu lo dimakan jajannya...</p>	
215	<p>Tanya : iya mbak....(peneliti menyicipi makanan yang telah disuguhi) Ngomong-ngomong kalo mau siap-siap pulang nggak apa-apa mbak..ni kan sebentar lagi zuhur...</p>	
	<p>Jawab : iya....nanti siap-siap, kira-kira ada yang mau ditanyain lagi nggak ?</p>	
	<p>Tanya : kayaknya cukup dulu mbak...kapan-</p>	

220	kapan lagi...monggo mbak kalo mau siap-siap, mungkin ini dulu mbak, kapan-kapan saya main lagi... Jawab : owgitu ya...	
225	Tanya : makasih banyak ya mbak...kalo gitu saya permisi dulu, makasih banyak ya mbak semuanya.... Jawab :oiya...sama-sama Tanya : assalamu'alaikum	
230	Jawab : wa'alaikumsalam.....(sambil melepaskan peneliti hingga depan pagar)	

## Wawancara 15

### LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

**Nama** : I (inisial)  
**Usia** : 23 tahun  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Jl. Sawojajar No. 2 Yogyakarta  
**Hubungan dengan subjek** : Anak kandung ke empat dari Subjek SG  
**Tanggal wawancara** : 30 Mei 2010  
**Waktu wawancara** : 11.45-12.30 WIB  
**Tempat wawancara** : Rumah Subjek SG  
**Pewawancara** : Rini Fitriani Permatasari

BARIS	TRANSKRIP VERBATIM	ANALISIS
5	<p>Tanya : assalamu'alaikum            Jawab : wa'alaikumsalam....            (pembantu subjek membuka pagar dan mempersilahkan peneliti masuk ke dalam rumah, kemudian peneliti bertemu dengan subjek dan anak subjek yang akan diwawancarai, peneliti pun menyapa dan bersalaman dengan subjek, menanyakan kabar subjek serta meminta izin pada subjek untuk berbincang-bincang dengan anaknya, subjek pun mempersilakkannya, kemudian peneliti berkenalan langsung dengan anak subjek walaupun sebelumnya telah berkenalan melalui via telepon)</p>	
10	<p>Tanya : ini mbak indy ya...            Jawab : iya...</p>	
15	<p>Tanya : saya Rini....(sambil berjabat tangan dengan anak subjek)            Jawab : oiya saya mandi dulu ya...(anak subjek bersegera mandi karena ketika ditemui peneliti setelah masak-masak dengan ibunya)</p>	
20	<p>Tanya : oiya silahkan....(peneliti pun menunggu anak subjek di ruang tamu, sedangkan subjek sedang sibuk mempersiapkan diri karena akan pergi untuk</p>	
25		

30	menjenguk kerabatnya yang sedang sakit, beberapa lama kemudian anak subjek telah selesai mandi dan kemudian mulai bercakap-cakap dengan peneliti) udah selesai ya mandinya...?	
	Jawab : iya...udah nih... Tanya : sebelumnya makasih ya udah bersedia ngeluangin waktunya buat ngobrol-ngobrol nih...	
35	Jawab : iya...nggak papa kok..nyantei aja... Tanya : ngomong-ngomong kita sama-sama lagi skripsi ya...kemarin ibu ada cerita-cerita..	
40	Jawab : iya nih aku juga lagi skripsi...kalo kamu semester berapa ? Tanya : kalo aku semester 8	
45	Jawab : wah kalo aku udah semester 10..udah tua nih...masih enakan kamu dong masih semester 8 ... Tanya : kamu kuliah di UPN ya...	
50	Jawab : iya di UPN....stress nih udah semester 10 belum wisuda juga..tapi yaudahlah ku bawa nyantei aja...mau gimana lagi ..dijalani aja... Tanya : ya nih..ku jalani aja juga...	
55	Jawab : mana di UPN itu wisudanya bulan juli ini, nggak tau sempet pa nggak aku ikut wisudanya..kalo kamu di sana bulan apa ? Tanya : kalo di tempatku bulan agustus ini..	
60	Jawab : wah agustus masih lama, masih sempet dong... Tanya ; ya...nggak tau juga..pokoknya dijalani aja...	
65	Jawab : oiya...sama aja... Tanya : kamu asisten juga ya di sana ? Jawab : iya..cari-cari kesibukan aja..kadang bête juga kalo kelamaan nungguin dosen buat bimbingan....	
	Tanya : kamu bikin kerajinan tangan juga ya... Jawab : ya gitu..cuma buat cari kesibukan aja, Ngomong-ngomong skripsimu tentang	

	apa ?	
70	Tanya : wah iya nih..kok kita malah jadi ngobrol-ngobrol (sambil tersenyum) oya...skripsiku tentang dinamika penerimaan diri pada Lansia penderita diabetes mellitus	
75	Jawab : ow gitu, maksudnya gimana itu?	
	Tanya : gini...berkaitan tentang gimana kondisi psikologis berkaitan dengan penerimaan diri penderita diabetes mellitus..	
80	Jawab : ogitu....memangnya kamu dari jurusan apa ?	
	Tanya : aku dari jurusan psikologi di UIN...	
	Jawab ; ow gitu..kemarin aku juga pernah bantu-bantu anak psikologi dari UII kayak diskusi gitu...kita sharing terus tar dipecahin sama-sama...	
85	Tanya : nah...aku juga maunya gitu dulu namanya FGD semacam dikusi gitu, tapi di penelitanaku ini nggak memungkinkan, karena kan subjeknya orang tua semua dan tempatnya jauh-jauh kan nggak mungkin	
	kalo dikumpulin, makannya alternatifnya keluarga yang tau tentang kondisi subjek, nah di sini kemarin ibumu ngerekomendasiin kamu, kata ibumu cuma kamu orang terdekat yang tau tentang ibu.....	
90	Jawab : ogitu tow....	
	Tanya : ngomong-ngomong kalo boleh tau sejak kapan ibumu sakit diabetes...?	
95	Jawab : wah udah lama itu..kayaknya waktu aku SMP itu...mungkin udah belasan tahun..	
100	Tanya : udah lama juga ya....awalnya reaksinya gimana tuh ibu pas pertama kali tau kalo sakit diabetes...??	<i>Lama subjek menderita diabetes mellitus</i>
	Jawab : wah ibu biasa-biasa aja...lagian juga udah tau kalo bakal sakit diabetes, kan memang sudah keturunan, jadi ya nggak heran kalo sakit diabetes...lagian saudara-saudara ibu juga pada sakit diabetes...	
105	Tanya : terus setau kamu gimana perasaan ibumu selama sakit diabetes ?	<i>Reaksi subjek selama menderita diabetes mellitus</i>
110		

	<p>Jawab : ibu sih biasa-biasa aja..tenang-tenang aja...nggak pernah mikirin kalo sakit diabetes, sampe-sampe orang-orang aja nggk tau kalo ibu sakit diabetes...</p>	<p><i>Perasaan subjek selama menderita diabetes mellitus</i></p>
115	<p>Tanya : kalo boleh tau kira-kira latar belakang ibu sakit diabetes itu apa ?</p>	
120	<p>Jawab : setau aku sih memang karena udah keturunan aja...soalnya ibu tuh nggk suka makan-makan yang manis kok dari dulu, jadi ya kayaknya memang karena keturunan aja, kan dulu nenekku sakit diabetes, pokoknya keturunanku banyak yang sakit diabetes...saudara-saudaranya ibuku juga ada yang sakit diabetes...sampe-sampe juga</p>	<p><i>Latar belakang subjek menderita Diabetes mellitus</i></p>
125	<p>sepupuku juga udah ada yang kena...anaknya adiknya ibuku...</p>	<p><i>Beberapa keluarga subjek juga menderita diabetes mellitus</i></p>
130	<p>Tanya : ow..yang saudara ibumu pas setelah ibumu itu ya yang kena diabetes....wah masih muda ya... Jawab : iya...sepupunya aku...wah kalo aku yang kena diabetes pasrah aja deh....(sambil tersejum) kan lagian juga udah keturunan...ibuku aja nyantei aja...orang kan kalo udah ikhlas, bakalan enak aja....</p>	<p><i>Kondisi psikologis subjek berkaitan dengan penerimaan diri</i></p>
135	<p>Tanya : ow gitu ya....tapi ya jangan putus asa juga, lagian kan memang keturunan, tapi kan nggk mesti juga semuanya kena diabetes, buktinya aja nggk semua saudara ibumu yang kena diabetes, cuma beberapa orang aja kan.....</p>	
140	<p>Jawab : iya juga sih....</p>	
145	<p>Tanya : terus apa aja kira-kira usaha yang dilakukan ibu selama sakit diabetes ini ?</p>	
150	<p>Jawab : ya biasanya ibu tuh jaga pola makan juga, paling ya kurangin makan nasi, kan kalo kelebihan karbohidrat itu kalo sakit diabetes juga nggk baik, biasanya ibu tuh kalo makan paginya agak siangan gitu jadi sekalian makan siang terus makan malamnya sore, terus kalo malam biasanya cuma makan apel aja..biasanya kata ibu udah kenyang kalo makan apel....wah kalo aku</p>	<p><i>Usaha subjek selama menderita diabetes mellitus</i></p>

155	<p>tuh nggak kenyang kalo cuma makan apel aja....terus ibu juga rajin ikut senam, senam lansia gitu.....</p>	
	<p>Tanya : Terus kamu selama tau ibu sakit diabetes itu gimana ??</p>	
160	<p>Jawab : ya paling kalo aku cuma jaga pola makan aja...pernah sih dulu aku coba-coba cek kesehatan, tapi Alhamdulillah nggak ada apa-apa...sehat-sehat aja....</p>	<p><i>usaha anak subjek selama mengetahui orangtuanya menderita diabetes mellitus</i></p>
	<p>Tanya : gimana dukungan ataupun perhatian yang diberikan untuk ibu selama sakit diabetes ini ?</p>	
165	<p>Jawab : ya paling ngingetin ibu kalo makannya...pernah sih kalo mau nambah makan nasi pernah ku larang..tapi kadang ibu nggak nurut, kadang tetap aja nambah makan nasinya, kata ibu kan jarang juga nambah makannya...tapi ya ibu tuh</p>	<p><i>Dukungan ataupun perhatian yang diperoleh subjek selama menderita diabetes mellitus</i></p>
170	<p>orangnya santai aja sih...biasa-biasa aja...jadi kita semua juga santai-santai aja...biasa-biasa aja juga...dulu itu pernah juga ibu malah gulanya kerendahan, malah</p>	
175	<p>jadi pingsan sama lemes juga...soalnya kalo kadar gulanya itu rendah nggak baik juga buat kesehatan...jadi sedang-sedang aja harusnya, gulanya sedang-sedang saja.....</p>	<p><i>Kondisi kadar gula dalam darah subjek</i></p>
	<p>Tanya : terus kalo dukungan sosial yang diperoleh ibu itu gimana ?</p>	
180	<p>Jawab : ya bagus-bagus aja....semua dukung-dukung aja sama kondisi ibu...lagian banyak juga orang yang nggak tau kalo ibu sakit diabetes, abisnya ibu</p>	<p><i>Dukungan sosial yang diperoleh subjek selama menderita diabetes mellitus</i></p>
185	<p>santai-santai aja sih...</p>	
	<p>Tanya : ngomong-ngomong kamu mau ikut pergi juga ya...?</p>	
	<p>Jawab : iya...kayaknya....</p>	
190	<p>Tanya : yaudah kamu siap-siap aja dulu...oya ngomong-ngomong kamu kelahiran tahun berapa ?</p>	
	<p>Jawab : aku kelahiran tahun 87</p>	
	<p>Tanya : wah sama dong sama aku, tapi kamu bulan apa...</p>	

195	Jawab : aku bulan oktober.. Tanya : kalo aku bulan mei..lebih tua aku dong..kapan-kapan ketemu kamu lagi bisa kan..soalnya aku rencana mau minta tanda tanganmu buat surat penelitian..tapi aku	
200	minta nomer telponmu ya... Jawab : iya..bisa aja....wah aku jadi artis dong dimintain tanda tangan, ni nomer telponku (sambil menyebutkan nomer telponnya) kamu <i>miscall</i> aku ya...aku hari	
205	minggu biasanya ada di rumah terus kok... Tanya : oke..udah ku <i>miscall</i> , kalo gitu aku pamit dulu ya..makasih banyak ya..(peneliti berpamitan dengan anak subjek dan subjek)	
210	Jawab : oke siip!dah masuk nomernya, sama-sama... Tanya : assalamu'alaikum... Jawab : wa'alaikumsalam.....	

## Wawancara 16

## LAMPIRAN VERBATIM WAWANCARA

**Nama** : DH (inisial)  
**Usia** : 55 tahun  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Agama** : Islam  
**Alamat** : Priyan RT 07 Trirenggo, Bantul, Yogyakarta  
**Hubungan dengan subjek** : Isteri dari Subjek R  
**Tanggal wawancara** : 07 Juni 2010  
**Waktu wawancara** : 15.00-16.00 WIB  
**Tempat wawancara** : Rumah Subjek R  
**Pewawancara** : Rini Fitriani Permatasari

BARIS	TRANSKRIP VERBATIM	ANALISIS
5	<p>Tanya : assalamu'alaikum...</p> <p>Jawab : wa'alaikumsalam....ayo silahkan masuk...duduk dulu ya...</p> <p>Tanya : ya bu....makasih.....kira-kira sibuk nggak bu....</p> <p>Jawab : ya iya sih..tapi nggak apa-apa...gimana nih kira-kira apa yang mau ditanyain....</p>	
10	<p>Tanya : ow gitu...saya minta waktunya sebentar ya bu....</p> <p>Jawab : iya..nggak apa-apa...</p>	
15	<p>Tanya : ini bu...tentang bapak kemarin...kira-kira gimana perasaan bapak selama menjalani Diabetes ini ?</p> <p>Jawab : ya ...bapak itu biasa-biasa aja...ya ikhlas aja setau saya...malah pola makannya ya biasa aja....</p>	<i>Kondisi subjek selama menderit</i>
20	<p>Tanya : ow gitu ya bu...kira-kira kalo boleh tau lagi lebih jelas alasan bapak kenapa nggak kasih tau anak-anak itu kenapa bu...?</p> <p>Jawab : ya...setau saya sih ya...memang bapak itu nggak pengen aja anak-anak tau...biar anak-anak nggak terlalu kepikiran dan fokus aja sama masa depannya...kan anak-anak sekarang lagi sibuk cari kerja</p>	<i>Anak-anak dan teman subjek tidak mengetahui kondisi subjek tersebut</i>
25		

	<p>juga...wong lagian teman-teman kantornya juga nggak ada yang tau...</p> <p>Tanya : ow gitu ya bu....wah berarti teman-teman bapak nggak ada yang tau...</p> <p>30 Jawab : iya.....makanya bapak nyantei aja...nggak ada bedanya kok bapak itu...makannya ya tetep aja...minumnya juga nyantei aja....ya paling gulanya dikurangin dikit gitu....ya paling bapak itu</p> <p>35 cuma cepet capek biasanya....</p> <p>Tanya : ow gitu ya bu....makanya bapak biasanya tidur siang ya bu habis pulang kerja..</p> <p>Jawab : iya....</p> <p>40 Tanya : yaudah bu...mungkin cukup ini saja kiranya..kayaknya kan ibu sibuk...</p> <p>Jawab : oiya nih...maaf ya ...</p> <p>Tanya : ya bu...nggak apa-apa...makasih banyak ya bu...</p> <p>45 Jawab : ya...sama-sama..</p> <p>Tanya : monggo bu...assalamu'alaikum..</p> <p>Jawab : wa'alaikumsalam....</p>	<p><i><b>Pola makan subjek yang tidak berbeda, hanya kondisi fisik yang mengalami perubahan</b></i></p>
--	--	---

## OBSERVASI 1

### LAMPIRAN HASIL PENCATATAN OBSERVASI STUDI KASUS DALAM BERBAGAI SETTING PADA SUBJEK

Nama : R (Inisial)  
 Usia : 60 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Priyan RT 07 Trirenggo, Bantul, Yogyakarta  
 No telpon / HP : 085868343705  
 Observer : Rini Fitriani Permatasari

#### ANECDOTAL RECORDS

NO.	ASPEK-ASPEK	KETERANGAN
1.	Setting Rumah subjek - Letak rumah - Suhu Rumah - Kerapian Rumah - Kebersihan Rumah - .....	- Rumah subjek terletak di daerah perkampungan yang padat penduduk - Suhu rumah subjek dingin - Kursi tamu terletak mengelilingi meja tamu - Majalah dan Koran terletak di bawah meja ruang tamu - Halaman rumah dihiasi dengan berbagai macam tanaman - 2 buah mobil dan 1 sepeda motor diletakkan di dalam garasi rumah
2.	Suasana Rumah Subjek - Ketenangan rumah	- Tidak ada suara gaduh di dalam rumah - Subjek dan isterinya bersenda gurau

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suasana keakraban</li> <li>- Kepedulian dalam keluarga</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Isteri subjek menghidangkan makanan dan minuman kepada subjek dan tamunya</li> </ul>
3.	<p>Kegiatan subjek di Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibadah</li> <li>- Makan</li> <li>- Minum</li> <li>- Aktivitas rutin</li> <li>- Aktivitas santai</li> <li>- Olahraga</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- minum air sirup</li> <li>- makan cemilan</li> <li>- tidur siang pukul 13.00 WIB</li> <li>- Menyetrika pakaian pukul 14.00 WIB</li> <li>- menyapu halaman rumah pukul 15.30 WIB</li> <li>- Subjek membaca dengan menggunakan kaca mata</li> </ul>
4.	<p>Kegiatan subjek di Rumah Sakit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap subjek selama di Rumah Sakit</li> <li>- Pengobatan</li> <li>- Kontrol Kesehatan</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek berbincang-bincang dengan dokter</li> <li>- Subjek membawa berkas-berkas kesehatan yang diterima dari Dokter yang menanganinya</li> </ul>
5.	<p>Kondisi subjek</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi Tubuh</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek berjalan dengan tegak dan cepat</li> <li>- Kondisi perawakan subjek tinggi dan besar</li> <li>- Kulit berwarna sawo matang</li> <li>- Tidak terdapat luka pada tubuh</li> <li>- Rambut kepala yang masih dominan berwarna hitam walaupun sudah ada sedikit uban berwarna putih yang ada di kepalanya</li> </ul>
6.	<p>Ekspresi Wajah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek mudah tersenyum</li> <li>- Ekspresi wajah sesuai dengan apa yang</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gugup</li> <li>- Tersenyum</li> <li>- Tegang</li> <li>- Sedih</li> <li>- Antusias</li> <li>- .....</li> </ul>	<p>dibicarakan (ekspresif)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspresi wajah antusias ketika bercerita</li> </ul>
7.	<p>Intonasi Suara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegas</li> <li>- Tinggi</li> <li>- Rendah</li> <li>- Tidak jelas</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek menjawab dengan suara yang tegas pada pertanyaan yang pendek dan diyakini</li> <li>- Subjek menjawab pertanyaan dengan nada suara yang pelan</li> <li>- Nada suara subjek meninggi dan agak sedikit keras pada saat bercerita hal-hal yang sangat serius.</li> </ul>
8.	<p>Kontak mata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lurus</li> <li>- Melihat ke kanan dan kiri</li> <li>- Melihat ke atas dan ke bawah</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika sedang berfikir, mata subjek melihat ke atas</li> <li>- Subjek beberapa kali mengedipkan mata</li> <li>- Mata sesekali melihat ke kanan, ke kiri, ke atas dan ke bawah</li> </ul>
9.	<p>Gerakan anggota tubuh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tangan</li> <li>- Kaki</li> <li>- Kepala</li> <li>- Mulut</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek beberapa kali menggerakkan kakinya sambil mengubah posisi duduk</li> <li>- Subjek beberapa kali menggerakkan kepalanya, sambil menoleh ke kiri dan ke kanan</li> </ul>
10.	<p>Posisi duduk (<i>posturing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegak</li> <li>- Bersandar</li> <li>- Condong ke depan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek duduk bersandar di atas kursi</li> <li>- Ketika mendengarkan pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke depan</li> <li>- Ketika menjawab pertanyaan, posisi tubuh</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Condong ke belakang</li> <li>- .....</li> </ul>	<p>subjek agak condong ke belakang dan menyandarkan tubuhnya di kursi</p>
11.	<p>Cara menjawab pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Langsung menjawab pertanyaan</li> <li>- Berhenti sejenak</li> <li>- Berbelit-belit</li> <li>- Singkat</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek langsung menjawab pertanyaan yang pendek</li> <li>- Subjek berhenti sejenak untuk pertanyaan yang agak panjang, sambil berfikir kemudian melanjutkan ceritanya kembali</li> </ul>
12.	<p>Kepercayaan diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbukaan</li> <li>- Keyakinan berkomentar</li> <li>- Tidak malu</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek banyak bercerita hal-hal yang pribadi pada <i>interviewer</i></li> <li>- Subjek tidak ragu-ragu pada saat bercerita</li> <li>- Subjek tidak malu menceritakan masalahnya</li> </ul>
13.	<p>Rasa humor</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tertawa</li> <li>- Menceritakan hal yang lucu</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek sesekali tertawa ketika menceritakan hal yang lucu</li> <li>- Subjek mengungkapkan pengalamannya yang lucu pada <i>interviewer</i></li> </ul>

## OBSERVASI 2

### LAMPIRAN HASIL PENCATATAN OBSERVASI STUDI KASUS DALAM BERBAGAI SETTING PADA SUBJEK

Nama : W (Inisial)  
 Usia : 66 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Suryowijayan MJ I / 583 Gang Ekoproyo, Yogyakarta  
 No telepon / HP : (0274) 7873579  
 Observer : Rini Fitriani Permatasari

#### ANECDOTAL RECORDS

NO.	ASPEK-ASPEK	KETERANGAN
1.	Setting Rumah subjek - Letak rumah - Suhu Rumah - Kerapian Rumah - Kebersihan Rumah - .....	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah subjek terletak di antara rumah-rumah penduduk yang terletak berjajar-jajar dan berhadap-hadapan.</li> <li>- Suhu Rumah subjek panas</li> <li>- Kursi tamu menghadap ke arah meja tamu</li> <li>- Terdapat 1 buah kipas angin yang terletak di atas meja sudut ruang tamu rumahnya</li> <li>- Terdapat 1 buah tempat Koran yang berisikan koran di ruang tamunya</li> <li>- Halaman rumah dihiasi dengan berbagai macam tanaman</li> <li>- 1 buah sepeda motor di letakkan di dalam garasi rumah</li> </ul>

2.	Suasana Rumah Subjek - Ketenangan rumah - Suasana keakraban - Kepedulian dalam keluarga - .....	- Tidak ada suara gaduh di dalam rumah - Subjek dan isterinya bersenda gurau - Isteri subjek menghadirkan minuman kepada subjek dan tamunya - Isteri subjek sedang memasak di dapur
3.	Kegiatan subjek di Rumah - Ibadah - Makan - Minum - Aktivitas rutin - Aktivitas santai - Olahraga - .....	- Subjek minum air putih - Subjek membaca dengan menggunakan kaca mata
4.	Kegiatan subjek di Rumah Sakit - Sikap subjek selama di Rumah Sakit - Pengobatan - Kontrol kesehatan - .....	- Subjek berbincang-bincang dengan dokter - Subjek membawa berkas-berkas kesehatan yang diterima dari Dokter yang menanganinya
5.	Kondisi subjek - Kondisi Tubuh - .....	- Subjek berjalan dengan tegak dan agak lamban. - Kondisi perawakan subjek tinggi dan besar - Kulit berwarna sawo matang - Tidak terdapat luka pada tubuh - Rambut subjek yang tampak putih dikarenakan uban
6.	Ekspresi Wajah - Tenang	- Subjek mudah tersenyum - Ekspresi wajah sesuai dengan apa yang

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gugup</li> <li>- Tersenyum</li> <li>- Tegang</li> <li>- Sedih</li> <li>- Antusias</li> <li>- .....</li> </ul>	<p>dibicarakan (ekspresif)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ekspresi wajah antusias ketika bercerita</li> </ul>
7.	<p>Intonasi Suara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegas</li> <li>- Tinggi</li> <li>- Rendah</li> <li>- Tidak jelas</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek menjawab dengan suara yang tegas pada pertanyaan yang pendek</li> <li>- Subjek menjawab pertanyaan dengan nada suara yang pelan</li> <li>- Nada suara subjek meninggi dan agak sedikit keras pada saat bercerita hal-hal mengenai pengalamannya</li> </ul>
8.	<p>Kontak mata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lurus</li> <li>- Melihat ke kanan dan kiri</li> <li>- Melihat ke atas dan ke bawah</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika sedang berfikir, mata subjek melihat ke atas</li> <li>- Subjek beberapa kali mengedipkan mata</li> <li>- Mata sesekali melihat ke kanan, ke kiri, ke atas dan ke bawah</li> </ul>
9.	<p>Gerakan anggota tubuh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tangan</li> <li>- Kaki</li> <li>- Kepala</li> <li>- Mulut</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek beberapa kali menggerakkan kakinya sambil mengubah posisi duduk</li> <li>- Subjek beberapa kali menggerakkan kepalanya, sambil menoleh ke kiri dan ke kanan</li> </ul>
10.	<p>Posisi duduk (<i>posturing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegak</li> <li>- Bersandar</li> <li>- Condong ke depan</li> <li>- Condong ke belakang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek duduk bersandar di atas kursi</li> <li>- Ketika mendengarkan pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke depan</li> <li>- Ketika menjawab pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke belakang dan</li> </ul>

	- .....	menyandarkan tubuhnya di kursi
11.	<p>Cara menjawab pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Langsung menjawab pertanyaan</li> <li>- Berhenti sejenak</li> <li>- Berbelit-belit</li> <li>- Singkat</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek langsung menjawab pertanyaan yang pendek</li> <li>- Subjek berhenti sejenak untuk pertanyaan yang agak panjang, sambil berfikir kemudian melanjutkan ceritanya kembali</li> <li>- Subjek sering menjelaskan jawabannya sebelum di tanya lebih lanjut dengan penjelasan yang luas</li> </ul>
12.	<p>Kepercayaan diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbukaan</li> <li>- Keyakinan berkomentar</li> <li>- Tidak malu</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek banyak bercerita tentang pengalaman hidupnya pada <i>interviewer</i></li> <li>- Subjek tidak ragu pada saat bercerita</li> <li>- Subjek tidak malu menceritakan masalahnya</li> </ul>
13.	<p>Rasa humor</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tertawa</li> <li>- Menceritakan hal yang lucu</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek sesekali tertawa ketika menceritakan hal yang lucu</li> <li>- Subjek mengungkapkan pengalamannya yang lucu pada <i>interviewer</i></li> </ul>

### OBSERVASI 3

#### LAMPIRAN HASIL PENCATATAN OBSERVASI STUDI KASUS DALAM BERBAGAI SETTING PADA SUBJEK

Nama : SG (Inisial)  
 Usia : 65 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Sawojajar No. 2 Yogyakarta  
 No telpon / HP : (0274) 378014  
 Observer : Rini Fitriani Permatasari

#### ANECDOTAL RECORDS

NO.	ASPEK-ASPEK	KETERANGAN
1.	Setting Rumah subjek - Letak rumah - Suhu Rumah - Kerapian Rumah - Kebersihan Rumah - .....	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah subjek terletak di daerah perkotaan yang di kelilingi dengan rumah-rumah yang besar dan megah</li> <li>- Suhu rumah subjek dingin</li> <li>- Kursi tamu terletak mengelilingi meja tamu</li> <li>- Terpajang banyak foto-foto keluarga di dinding rumahnya</li> <li>- Terdapat 1 buah lemari rak buku yang besar yang berisikan berbagai macam buku bacaan di sudut ruang tamunya</li> <li>- Buku-buku tertata rapi di atas rak buku yang besar dan berwarna hitam tersebut</li> <li>- Terdapat patung-patung budaya jawa dan</li> </ul>

		<p>aksesoris bernuansakan batik di sekitar ruang tamunya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Halaman rumah dihiasi dengan berbagai macam tanaman</li> <li>- 2 buah Mobil, 3 sepeda motor dan 1 sepeda diletakkan di dalam garasi rumah</li> </ul>
2.	<p>Suasana Rumah Subjek</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketenangan rumah</li> <li>- Suasana keakraban</li> <li>- Kepedulian dalam keluarga</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat sekitar 2 orang pembantu laki-laki di rumahnya</li> <li>- Terdengar lantunan bacaan Al-Qur'an yang dikumandangkan oleh pembantunya yang merawat suaminya yang sedang sakit <i>stroke</i>.</li> <li>- Pembantu subjek menghadirkan secangkir teh pada <i>interviewer</i></li> </ul>
3.	<p>Kegiatan subjek di Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ibadah</li> <li>- Makan</li> <li>- Minum</li> <li>- Aktivitas rutin</li> <li>- Aktivitas santai</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Makan siang pukul 13.00 Wib bersama suaminya yang sedang sakit <i>stroke</i></li> <li>- Memasak sarapan pagi pada hari minggu bersama anaknya</li> <li>- Subjek mengikuti kegiatan perkumpulan LANSIA</li> </ul>
4.	<p>Kegiatan subjek di Rumah Sakit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap subjek selama di Rumah Sakit</li> <li>- Pengobatan</li> <li>- Kontrol kesehatan</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek tidak pergi ke Rumah Sakit dikarenakan subjek menggunakan insulin sehingga subjek hanya menyuruh pembantunya untuk mengambil insulin ke Rumah Sakit</li> </ul>
5.	Kondisi subjek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek berjalan dengan lamban</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi Tubuh</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi perawakan subjek sedang dan agak sedikit gemuk</li> <li>- Kulit berwarna sawo matang</li> <li>- Tidak terdapat luka pada tubuh</li> <li>- Rambut Subjek berwarna hitam dan agak keputih-putihan dikarenakan tumbuhnya uban dikepalanya</li> </ul>
6.	<p>Ekspresi Wajah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenang</li> <li>- Gugup</li> <li>- Tersenyum</li> <li>- Tegang</li> <li>- Sedih</li> <li>- Antusias</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek mudah tersenyum</li> <li>- Ekspresi wajah sesuai dengan apa yang dibicarakan (ekspresif)</li> <li>- Ekspresi wajah antusias ketika bercerita</li> </ul>
7.	<p>Intonasi Suara</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegas</li> <li>- Tinggi</li> <li>- Rendah</li> <li>- Tidak jelas</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek menjawab dengan suara yang tegas pada pertanyaan yang pendek dan diyakini</li> <li>- Subjek menjawab pertanyaan dengan nada suara yang pelan</li> <li>- Nada suara subjek meninggi dan agak sedikit keras pada saat bercerita hal-hal yang sangat serius.</li> </ul>
8.	<p>Kontak mata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lurus</li> <li>- Melihat ke kanan dan kiri</li> <li>- Melihat ke atas dan ke bawah</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika sedang berfikir, mata subjek melihat ke atas</li> <li>- Subjek beberapa kali mengedipkan mata</li> <li>- Mata sesekali melihat ke kanan, ke kiri, ke atas dan ke bawah</li> </ul>
9.	<p>Gerakan anggota tubuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek beberapa kali menggerakkan</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tangan</li> <li>- Kaki</li> <li>- Kepala</li> <li>- Mulut</li> <li>- .....</li> </ul>	<p>kakinya sambil mengubah posisi duduk</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek beberapa kali menggerakkan kepalanya, sambil menoleh ke kiri dan ke kanan</li> </ul>
10.	<p>Posisi duduk (<i>posturing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegak</li> <li>- Bersandar</li> <li>- Condong ke depan</li> <li>- Condong ke belakang</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek duduk bersandar di atas kursi</li> <li>- Ketika mendengarkan pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke depan</li> <li>- Ketika menjawab pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke belakang dan menyandarkan tubuhnya di kursi</li> </ul>
11.	<p>Cara menjawab pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Langsung menjawab pertanyaan</li> <li>- Berhenti sejenak</li> <li>- Berbelit-belit</li> <li>- Singkat</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek langsung menjawab pertanyaan yang pendek</li> <li>- Subjek berhenti sejenak untuk pertanyaan yang agak panjang, sambil berfikir kemudian melanjutkan ceritanya kembali</li> <li>- Subjek sering menjelaskan jawabannya sebelum di tanya lebih lanjut dengan penjelasan yang luas</li> </ul>
12.	<p>Kepercayaan diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbukaan</li> <li>- Keyakinan berkomentar</li> <li>- Tidak malu</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek banyak bercerita hal-hal yang pribadi pada <i>interviewer</i></li> <li>- Subjek tidak ragu-ragu pada saat bercerita</li> <li>- Subjek tidak malu menceritakan masalahnya</li> </ul>
13.	<p>Rasa humor</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tertawa</li> <li>- Menceritakan hal yang lucu</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek sesekali tertawa ketika menceritakan hal yang lucu</li> <li>- Subjek banyak mengungkapkan pengalamannya yang lucu pada <i>interviewer</i></li> </ul>

## OBSERVASI 4

### LAMPIRAN HASIL PENCATATAN OBSERVASI STUDI KASUS DALAM BERBAGAI SETTING PADA SUBJEK

Nama : SP (inisial)  
 Usia : 65 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Suryowijayan MJ I / 583 Gang Ekoproyo, Yogyakarta  
 No telpon / HP : (0274) 7873579  
 Observer : Rini Fitriani Permatasari

#### ANECDOTAL RECORDS

NO.	ASPEK-ASPEK	KETERANGAN
1.	Setting Rumah subjek - Letak rumah - Suhu Rumah - Kerapian Rumah - Kebersihan Rumah - .....	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rumah subjek terletak di antara rumah-rumah penduduk yang terletak berjajar-jajar dan berhadap-hadapan.</li> <li>- Suhu Rumah subjek panas</li> <li>- Kursi tamu menghadap ke arah meja tamu</li> <li>- Terdapat 1 buah kipas angin yang terletak di atas meja sudut ruang tamu rumahnya</li> <li>- Terdapat 1 buah tempat Koran yang berisikan koran di ruang tamunya</li> <li>- Halaman rumah dihiasi dengan berbagai macam tanaman</li> <li>- 1 buah sepeda motor di letakkan di dalam garasi rumah</li> </ul>

2.	<b>Suasana Rumah Subjek</b> - Ketenangan rumah - Suasana keakraban - Kepedulian dalam keluarga - .....	- Tidak ada suara gaduh di dalam rumah - Subjek dan suaminya bersenda gurau
3.	<b>Kegiatan subjek di Rumah</b> - Ibadah - Makan - Minum - Aktivitas rutin - Aktivitas santai - Olahraga - .....	- Sholat - minum air putih - makan kue seperti bakpao dan lainnya - olahraga di pagi hari - mencuci pakaian - menyetrika pakaian - Subjek membaca dengan menggunakan kaca mata
5.	<b>Kondisi subjek</b> - Kondisi Tubuh - .....	- Subjek berjalan dengan agak lamban - Kondisi perawakan subjek sedang - Kulit berwarna sawo matang - Tidak terdapat luka pada tubuh - Rambut Subjek berwarna hitam dan agak keputih-putihan dikarenakan tumbuhnya uban dikepalanya.
6.	<b>Ekspresi Wajah</b> - Tenang - Gugup - Tersenyum - Tegang - Sedih - Antusias - .....	- Subjek mudah tersenyum - Ekspresi wajah sesuai dengan apa yang dibicarakan (ekspresif) - Ekspresi wajah antusias ketika bercerita
7.	<b>Intonasi Suara</b>	- Subjek menjawab dengan suara yang

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegas</li> <li>- Tinggi</li> <li>- Rendah</li> <li>- Tidak jelas</li> <li>- .....</li> </ul>	<p>tegas pada pertanyaan yang pendek dan diyakini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek menjawab pertanyaan dengan nada suara yang pelan</li> <li>- Nada suara subjek meninggi dan agak sedikit keras pada saat bercerita hal-hal yang sangat serius.</li> </ul>
8.	<p>Kontak mata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lurus</li> <li>- Melihat ke kanan dan kiri</li> <li>- Melihat ke atas dan ke bawah</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketika sedang berfikir, mata subjek melihat ke atas</li> <li>- Subjek beberapa kali mengedipkan mata</li> <li>- Mata sesekali melihat ke kanan, ke kiri, ke atas dan ke bawah</li> </ul>
9.	<p>Gerakan anggota tubuh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tangan</li> <li>- Kaki</li> <li>- Kepala</li> <li>- Mulut</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek beberapa kali menggerakkan kakinya sambil mengubah posisi duduk</li> <li>- Subjek beberapa kali menggerakkan kepalanya, sambil menoleh ke kiri dan ke kanan</li> </ul>
10.	<p>Posisi duduk (<i>posturing</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tegak</li> <li>- Bersandar</li> <li>- Condong ke depan</li> <li>- Condong ke belakang</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek duduk bersandar di atas kursi</li> <li>- Ketika mendengarkan pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke depan</li> <li>- Ketika menjawab pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke belakang dan menyandarkan tubuhnya di kursi</li> </ul>
11.	<p>Cara menjawab pertanyaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Langsung menjawab pertanyaan</li> <li>- Berhenti sejenak</li> <li>- Berbelit-belit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek langsung menjawab pertanyaan yang pendek</li> <li>- Subjek berhenti sejenak untuk pertanyaan yang agak panjang, sambil berfikir kemudian melanjutkan ceritanya kembali</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Singkat</li> <li>- .....</li> </ul>	
12.	<p>Kepercayaan diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterbukaan</li> <li>- Keyakinan berkomentar</li> <li>- Tidak malu</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek banyak bercerita hal-hal yang pribadi pada <i>interviewer</i></li> <li>- Subjek tidak ragu-ragu pada saat bercerita</li> <li>- Subjek tidak malu menceritakan masalahnya</li> </ul>
13.	<p>Rasa humor</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tertawa</li> <li>- Menceritakan hal yang lucu</li> <li>- .....</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek sesekali tertawa ketika menceritakan hal yang lucu</li> <li>- Subjek mengungkapkan pengalamannya yang lucu pada <i>interviewer</i></li> </ul>

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 1 A  
**Hari / Tanggal** : Kamis, 8 April 2010  
**Tempat** : RSUP DR. Sardjito Yogyakarta  
**Subjek** : R  
**Waktu** : 10.00 WIB

1. Subjek mengenakan baju bergaris-garis dan celana panjang serta memakai sepatu berwarna coklat.
2. Subjek berjalan dengan tegak dan cepat.
3. Kondisi perawakan subjek tinggi dan besar.
4. Kulit berwarna sawo matang.
5. Rambut kepala yang masih dominan berwarna hitam walaupun sudah ada sedikit uban berwarna putih yang ada di kepalanya.
6. Tidak terdapat luka pada tubuh.
7. Pada saat peneliti menemui subjek di Rumah Sakit tampak subjek berbincang-bincang dengan dokter.
8. Subjek membawa berkas-berkas kesehatan yang diterima dari Dokter yang menanganinya.

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 1 B  
**Hari / Tanggal** : Kamis, 23 April 2010  
**Tempat** : Rumah Subjek  
**Subjek** : R  
**Waktu** : 14.00 WIB

1. Subjek mengenakan baju berwarna putih dan mengenakan sarung serta kopiah.
2. Rumah subjek terletak di daerah perkampungan yang padat penduduk.
3. Suhu rumah subjek terasa dingin dan sejuk.
4. Di dalam ruang tamu rumah subjek terdapat kursi tamu yang terletak mengelilingi meja tamu.
5. Terdapat pula majalah dan koran yang terletak di bawah meja ruang tamu rumahnya tersebut.
6. Di depan rumah subjek pun terdapat sebuah halaman rumah yang dihiasi dengan berbagai macam tanaman yang tumbuh subur.
7. Selain itu, di dalam garasi rumah subjek terdapat 2 buah mobil dan 1 sepeda motor yang terparkir rapi.
8. Pada saat peneliti mengunjungi rumah subjek, tidak terdengar suara gaduh di dalam rumah subjek tersebut, yang terasa hanyalah ketenangan dan kenyamanan suasana perkampungan.
9. Subjek dan isterinya pun sesekali bersenda gurau, dan pada saat peneliti berkunjung isteri subjek menghadirkan makanan dan minuman kepada subjek dan peneliti.

10. Subjek minum air sirup.
11. Subjek makan cemilan.
12. Subjek tidur siang pada pukul 13.00 WIB.
13. Subjek menyetrika pakaian pukul 14.00 WIB.
14. Ketika proses wawancara berlangsung tampak subjek mudah tersenyum.
15. Ekspresi wajah sesuai dengan apa yang dibicarakan (*ekspresif*) dan ekspresi wajah antusias ketika bercerita.
16. Subjek menjawab dengan suara yang tegas pada pertanyaan yang pendek dan diyakini, subjek menjawab pertanyaan dengan nada suara yang pelan, nada suara subjek meninggi dan agak sedikit keras pada saat bercerita hal-hal yang sangat serius.
17. Ketika sedang berfikir, mata subjek melihat ke atas, subjek beberapa kali mengedipkan mata, dan mata sesekali melihat ke kanan, ke kiri, ke atas dan ke bawah.
18. Subjek beberapa kali menggerakkan kakinya sambil mengubah posisi duduk.
19. Subjek beberapa kali menggerakkan kepalanya, sambil menoleh ke kiri dan ke kanan.
20. Subjek duduk bersandar di atas kursi.
21. Ketika mendengarkan pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke depan.
22. Ketika menjawab pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke belakang dan menyandarkan tubuhnya di kursi.

23. Subjek langsung menjawab pertanyaan yang pendek, subjek berhenti sejenak untuk pertanyaan yang agak panjang, sambil berfikir kemudian melanjutkan ceritanya kembali.
24. Subjek banyak bercerita hal-hal yang pribadi pada *interviewer*, subjek tidak ragu-ragu pada saat bercerita, subjek tidak malu menceritakan masalahnya.
25. Subjek sesekali tertawa ketika menceritakan hal yang lucu, subjek mengungkapkan pengalamannya yang lucu pada *interviewer*.

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 1 C  
**Hari / Tanggal** : Senin, 31 Mei 2010  
**Tempat** : Rumah Subjek  
**Subjek** : R  
**Waktu** : 15.00 WIB

1. Ketika ditemui peneliti subjek mengenakan celana pendek dan tidak mengenakan baju, karena pada saat itu subjek sedang menyetrika pakaian.
2. Pada saat peneliti berkunjung ke rumah subjek, subjek telah selesai menyetrika pakaian dan sedang membawa beberapa pakaian yang sedang tersusun rapi dan kemudian membawanya ke dalam kamar tidurnya.
3. Pada saat wawancara berlangsung subjek mengenakan baju berwarna putih dan mengenakan sarung serta kopiah.
4. Subjek membaca dengan menggunakan kaca mata.

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 2 A  
**Hari / Tanggal** : Kamis, 8 April 2010  
**Tempat** : RSUP DR. Sardjito Yogyakarta  
**Subjek** : W  
**Waktu** : 10.30 WIB

1. Subjek berjalan dengan tegak dan agak lamban.
2. Subjek mengenakan kemeja berwarna orange dan celana panjang,
3. Subjek memakai topi di kepalanya
4. Subjek memakai sepatu berwarna hitam.
5. Kondisi perawakan subjek tinggi dan besar.
6. Kulit subjek berwarna sawo matang.
7. Rambut kepala subjek tampak putih dikarenakan uban dikepalanya seiring dengan usia yang dimilikinya.
8. Subjek berbincang-bincang dengan dokter.
9. Subjek membawa berkas-berkas kesehatan yang diterima dari dokter yang menanganinya.
10. Tidak terdapat luka pada tubuh subjek.

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 2 B  
**Hari / Tanggal** : **Senin, 12 April 2010**  
**Tempat** : **Rumah Subjek**  
**Subjek** : **W**  
**Waktu** : **14.00 WIB**

1. Subjek mengenakan baju kaos dan mengenakan sarung.
2. Rumah subjek terletak di antara rumah-rumah penduduk yang terletak berjajar-jajar dan berhadap-hadapan.
3. Suhu rumah subjek panas.
4. Kursi tamu menghadap ke arah meja tamu.
5. Terdapat 1 buah kipas angin yang terletak di atas meja di sudut ruang tamu rumahnya.
6. Terdapat 1 buah tempat koran yang berisikan koran di ruang tamunya.
7. Halaman rumah dihiasi dengan berbagai macam tanaman.
8. Subjek tampak kepanasan dan mengeluarkan keringat dari tubuhnya. Hal tersebut dapat terlihat subjek duduk berada di dekat kipas angin. Kipas angin tersebut mengipasi tubuh subjek yang tampak kegerahan.
9. Tidak ada suara gaduh di dalam rumah subjek
10. Istri subjek sedang memasak di dapur.
11. Ketika proses wawancara berlangsung tampak subjek mudah tersenyum.

12. Ekspresi wajah sesuai dengan apa yang dibicarakan (*ekspresif*) dan ekspresi wajah antusias ketika bercerita.
13. Subjek menjawab dengan suara yang tegas pada pertanyaan yang pendek, subjek menjawab pertanyaan dengan nada suara yang pelan, nada suara subjek meninggi dan agak sedikit keras pada saat bercerita hal-hal mengenai pengalamannya.
14. Ketika sedang berfikir, mata subjek melihat ke atas, subjek beberapa kali mengedipkan mata, dan mata sesekali melihat ke kanan, ke kiri, ke atas dan ke bawah.
15. Subjek beberapa kali menggerakkan kakinya sambil mengubah posisi duduk.
16. Subjek beberapa kali menggerakkan kepalanya, sambil menoleh ke kiri dan ke kanan.
17. Subjek duduk bersandar di atas kursi.
18. Ketika mendengarkan pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke depan.
19. Ketika menjawab pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke belakang dan menyandarkan tubuhnya di kursi.
20. Subjek langsung menjawab pertanyaan yang pendek, subjek berhenti sejenak untuk pertanyaan yang agak panjang, sambil berfikir kemudian melanjutkan ceritanya kembali.
21. Subjek sering menjelaskan jawabannya sebelum ditanya lebih lanjut dengan penjelasan yang luas.

22. Subjek banyak bercerita tentang pengalaman hidupnya pada *interviewer*, subjek tidak ragu-ragu pada saat bercerita, subjek tidak malu menceritakan masalahnya.
23. Subjek sesekali tertawa ketika menceritakan hal yang lucu, subjek mengungkapkan pengalamannya yang lucu pada *interviewer*.

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 2 C  
**Hari / Tanggal** : Selasa, 20 April 2010  
**Tempat** : Rumah Subjek  
**Subjek** : W  
**Waktu** : 12.05 WIB

1. Subjek mengenakan kemeja dan mengenakan celana panjang dengan ikat pinggang sehingga terlihat tampak rapi.
2. Subjek baru tiba dari Rumah Sakit untuk mengontrol kesehatannya.
3. Setelah subjek memasukkan motornya ke dalam garasi rumahnya, subjek langsung menemui peneliti dan berbincang-bincang.
4. 1 buah sepeda motor diletakkan di dalam garasi rumah.
5. Subjek membaca dengan menggunakan kaca mata.
6. Subjek dan isterinya bersenda gurau.
7. Isteri subjek menghadirkan minuman kepada subjek dan peneliti.
8. Subjek meminum air putih.

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 2 D  
**Hari / Tanggal** : Senin, 24 Mei 2010  
**Tempat** : Rumah Subjek  
**Subjek** : W  
**Waktu** : 12.00 WIB

1. Subjek mengenakan baju kaos berkerah dan mengenakan celana panjang dengan ikat pinggang sehingga terlihat tampak rapi.
2. Pada saat itu pula, subjek baru tiba dari membeli oleh-oleh untuk dibawa ke Surabaya.
3. Subjek tampak sedang menyusun barang-barang yang akan dibawa ke Surabaya.
4. Subjek mandi dan menjemur handuk di depan rumahnya setelah mandi.
5. Pada saat berpamitan akan pergi ke Surabaya, subjek bersalaman dan mencium kedua pipi isterinya dengan penuh rasa sayang.

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi : 3 A**  
**Hari / Tanggal : Jumat, 16 April 2010**  
**Tempat : Rumah Subjek**  
**Subjek : SG**  
**Waktu : 10.00 WIB**

1. Subjek mengenakan daster.
2. Subjek (SG) sehabis mandi.
3. Rumah subjek terletak di daerah perkotaan yang dikelilingi dengan rumah-rumah yang besar dan megah.
4. Suhu rumah subjek dingin.
5. Kursi tamu terletak mengelilingi meja tamu.
6. Terpajang banyak foto-foto keluarga di dinding rumahnya.
7. Terdapat 1 buah lemari rak buku yang besar yang berisikan berbagai macam buku bacaan di sudut ruang tamunya.
8. Buku-buku tertata rapi di atas rak buku yang besar dan berwarna hitam tersebut.
9. Terdapat patung-patung budaya jawa dan aksesoris bernuansakan batik di sekitar ruang tamunya.
10. Halaman rumah dihiasi dengan berbagai macam tanaman.
11. 2 buah mobil, 3 sepeda motor dan 1 sepeda diletakkan di dalam garasi rumah.
12. Di rumah subjek terdapat beberapa orang pembantu yang terdiri dari beberapa orang anak laki-laki dewasa yang bertugas mengurus rumah subjek.

13. Pada saat ditemui peneliti, terdapat salah seorang pembantu laki-lakinya yang sedang mengaji dan membacakan ayat suci Al-Qur'an tersebut di samping suami subjek yang sedang menderita sakit stroke.

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 3 B  
**Hari / Tanggal** : Senin, 03 Mei 2010  
**Tempat** : Rumah Subjek  
**Subjek** : SG  
**Waktu** : 11.00 WIB

1. Subjek mengenakan daster berwarna biru muda ketika diwawancarai.
2. Subjek berjalan dengan lamban.
3. Kondisi perawakan subjek sedang dan agak sedikit gemuk.
4. Kulit berwarna sawo matang.
5. Tidak terdapat luka pada tubuh subjek.
6. Rambut Subjek berwarna hitam dan agak keputih-putihan dikarenakan tumbuhnya uban dikepalanya.
7. Pada saat proses wawancara berlangsung, tiba-tiba datang dua orang wanita yang menjual perlengkapan rumah tangga yang bermerek dan bermaksud menjual barangnya kepada subjek.
8. Pembantu subjek menghidangkan minuman pada peneliti dan kedua tamu tersebut.
9. Ketika proses wawancara berlangsung tampak subjek mudah tersenyum.
10. Ekspresi wajah sesuai dengan apa yang dibicarakan (*ekspresif*) dan ekspresi wajah antusias ketika bercerita.
11. Subjek menjawab dengan suara yang tegas pada pertanyaan yang pendek dan diyakini, subjek menjawab pertanyaan dengan nada suara yang pelan, nada suara

subjek meninggi dan agak sedikit keras pada saat bercerita hal-hal yang sangat serius.

12. Ketika sedang berfikir, mata subjek melihat ke atas, subjek beberapa kali mengedipkan mata, dan mata sesekali melihat ke kanan, ke kiri, ke atas dan ke bawah.
13. Subjek beberapa kali menggerakkan kakinya sambil mengubah posisi duduk.
14. Subjek beberapa kali menggerakkan kepalanya, sambil menoleh ke kiri dan ke kanan.
15. Subjek duduk bersandar di atas kursi.
16. Ketika mendengarkan pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke depan.
17. Ketika menjawab pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke belakang dan menyandarkan tubuhnya di kursi.
18. Subjek langsung menjawab pertanyaan yang pendek, subjek berhenti sejenak untuk pertanyaan yang agak panjang, sambil berfikir kemudian melanjutkan ceritanya kembali.
19. Subjek sering menjelaskan jawabannya sebelum ditanya lebih lanjut dengan penjelasan yang luas.
20. Subjek banyak bercerita tentang pengalaman hidupnya pada *interviewer*, subjek tidak ragu-ragu pada saat bercerita, subjek tidak malu menceritakan masalahnya.
21. Subjek sesekali tertawa ketika menceritakan hal yang lucu dan subjek mengungkapkan pengalamannya yang lucu pada *interviewer*.

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 3 C  
**Hari / Tanggal** : Senin, 17 Mei 2010  
**Tempat** : Rumah Subjek  
**Subjek** : SG  
**Waktu** : 14.15 WIB

1. Subjek mengenakan daster dan memakai sandal yang terbuat dari karet di dalam rumah.
2. Subjek sedang makan siang pukul 13.00 Wib bersama suaminya yang sedang sakit *stroke*.

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 3 D  
**Hari / Tanggal** : Minggu, 30 Mei 2010  
**Tempat** : Rumah Subjek  
**Subjek** : SG  
**Waktu** : 14.15 WIB

1. Subjek memasak sarapan pagi pada hari minggu bersama anaknya.
2. Subjek sedang bersiap-siap akan menjenguk keluarganya yang sedang sakit.

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 3 E  
**Hari / Tanggal** : Minggu, 27 Juni 2010  
**Tempat** : Lokasi YANDU LANSIA  
**Subjek** : SG  
**Waktu** : 09.30 WIB

1. Subjek mengenakan pakaian batik dan topi penutup kepala
2. Subjek mengikuti kegiatan perkumpulan LANSIA

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 4 A  
**Hari / Tanggal** : Selasa, 20 April 2010  
**Tempat** : Rumah Subjek  
**Subjek** : SP  
**Waktu** : 10.00 WIB

1. Subjek berjalan dengan agak lamban.
2. Kondisi perawakan subjek sedang.
3. Kulit berwarna sawo matang.
4. Tidak terdapat luka pada tubuh subjek.
5. Subjek mengenakan daster karena setelah ditanya oleh peneliti subjek (SP) sehabis mencuci pakaian, akan tetapi setelah itu subjek mengganti pakaiannya.
6. Subjek mengenakan baju atasan dan mengenakan rok panjang.
7. Rumah subjek terletak di antara rumah-rumah penduduk yang terletak berjajar-jajar dan berhadap-hadapan.
8. Suhu rumah subjek panas.
9. Subjek tampak kepanasan dan mengeluarkan keringat dari tubuhnya. Hal tersebut dapat terlihat subjek duduk berada di dekat kipas angin. Kipas angin tersebut mengipasi tubuh subjek yang tampak kegerahan.
10. Kursi tamu menghadap ke arah meja tamu
11. Terdapat 1 buah kipas angin yang terletak di atas meja sudut ruang tamu rumahnya.

12. Terdapat 1 buah tempat koran yang berisikan koran di ruang tamunya.
13. Halaman rumah dihiasi dengan berbagai macam tanaman.
14. 1 buah sepeda motor diletakkan di dalam garasi rumah.
15. Tidak ada suara gaduh di dalam rumah.
16. Subjek dan suaminya bersenda gurau.

**Hasil Observasi****Nomor Observasi : 4 B****Hari / Tanggal : Selasa, 03 Mei 2010****Tempat : Rumah Subjek****Subjek : SP****Waktu : 11.00 WIB**

1. Subjek mengenakan baju yang bercorak bunga-bunga yang berwarna hijau dan kuning dan mengenakan rok yang panjangnya hingga lutut kaki.
2. Subjek mencuci pakaian.
3. Subjek menyetrikan pakaian.
4. Rambut subjek berwarna hitam dan agak keputih-putihan dikarenakan tumbuhnya uban dikepalanya.

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 4 C  
**Hari / Tanggal** : Senin, 24 Mei 2010  
**Tempat** : Rumah Subjek  
**Subjek** : SP  
**Waktu** : 12.00 WIB

1. Subjek tampak sedang menyusun barang-barang yang akan dibawa oleh suaminya yang akan segera berangkat ke Surabaya.
2. Pada saat suami subjek berpamitan pergi ke Surabaya, subjek mencium tangan dan kedua pipi suami subjek dengan penuh rasa sayang serta melepaskan suaminya hingga depan gerbang rumahnya.
3. Subjek melaksanakan sholat.
4. Subjek minum air putih.
5. Subjek makan kue seperti bakpao dan lainnya.
6. Subjek membaca dengan menggunakan kaca mata.
7. Ketika proses wawancara berlangsung tampak subjek mudah tersenyum.
8. Ekspresi wajah sesuai dengan apa yang dibicarakan (*ekspresif*) dan ekspresi wajah antusias ketika bercerita.
9. Subjek menjawab dengan suara yang tegas pada pertanyaan yang pendek dan diyakini, subjek menjawab pertanyaan dengan nada suara yang pelan, nada suara subjek meninggi dan agak sedikit keras pada saat bercerita hal-hal yang sangat serius.

10. Ketika sedang berfikir, mata subjek melihat ke atas, subjek beberapa kali mengedipkan mata, dan mata sesekali melihat ke kanan, ke kiri, ke atas dan ke bawah.
11. Subjek beberapa kali menggerakkan kakinya sambil mengubah posisi duduk.
12. Subjek beberapa kali menggerakkan kepalanya, sambil menoleh ke kiri dan ke kanan.
13. Subjek duduk bersandar di atas kursi.
14. Ketika mendengarkan pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke depan.
15. Ketika menjawab pertanyaan, posisi tubuh subjek agak condong ke belakang dan menyandarkan tubuhnya di kursi.
16. Subjek langsung menjawab pertanyaan yang pendek, subjek berhenti sejenak untuk pertanyaan yang agak panjang, sambil berfikir kemudian melanjutkan ceritanya kembali.
17. Subjek banyak bercerita tentang hal-hal yang pribadi pada *interviewer*, subjek tidak ragu-ragu pada saat bercerita, subjek tidak malu menceritakan masalahnya.
18. Subjek sesekali tertawa ketika menceritakan hal yang lucu dan subjek mengungkapkan pengalamannya yang lucu pada *interviewer*.

**Hasil Observasi**

**Nomor Observasi** : 4 D  
**Hari / Tanggal** : Jum'at, 28 Mei 2010  
**Tempat** : Lokasi kegiatan Senam LANSIA  
**Subjek** : SP  
**Waktu** : 06.00-06.30 WIB

1. Subjek berjalan kaki dengan agak lamban dari rumah ke lokasi kegiatan senam yaitu di Ndalem Suryowijayan
2. Subjek mengenakan seragam senam berwarna hijau dan memakai topi penutup kepala
3. Subjek berkumpul bersama teman-teman LANSIA
4. Subjek melakukan kegiatan Senam LANSIA

**CATATAN LAPANGAN 1**

**Hari** : kamis  
**Tanggal** : 8 april 2010  
**Subyek** : R  
**Tempat** : Ruang poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit DR.Sarjito  
Yogyakarta  
**Kegiatan** : wawancara dan observasi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek (R) pada tanggal 8 april 2010 pukul 10.00 wib di ruang poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit DR. Sardjito Yogyakarta, subjek terlihat tampak masih dapat berjalan dengan kuat. Subjek mengenakan baju bergaris-garis dan celana panjang serta memakai sepatu berwarna coklat. Kondisi fisik subjek tinggi, besar dan dengan perawakan yang agak sedikit gemuk serta rambut kepala yang masih dominan berwarna hitam walaupun sudah ada sedikit uban berwarna putih yang ada di kepalanya. Selain itu, dilihat dengan kasat mata kondisi tubuh subjek tampak sehat, tidak ada luka pada kulit subjek.

**CATATAN LAPANGAN 2**

**Hari** : kamis  
**Tanggal** : 8 april 2010  
**Subyek** : W  
**Tempat** : Ruang poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit DR.Sarjito  
Yogyakarta  
**Kegiatan** : wawancara dan observasi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek (W) pada tanggal 8 april 2010 pukul 10. 30 wib di ruang poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit DR. Sardjito Yogyakarta, subjek terlihat tampak masih dapat berjalan dengan kuat. Subjek mengenakan kemeja berwarna orange dan celana panjang, memakai topi di kepalanya serta memakai sepatu berwarna hitam. Kondisi fisik subjek tinggi, besar dan dengan perawakan yang cukup gemuk serta rambut kepala yang tampak putih dikarenakan uban dikepalanya seiring dengan usia yang dimilikinya.

### CATATAN LAPANGAN 3

**Hari** : **Senin**  
**Tanggal** : **12 April 2010**  
**Subyek** : **W**  
**Tempat** : **Rumah Subjek**  
**Kegiatan** : **wawancara dan observasi**

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek (W) pada tanggal 12 april 2010 pukul 14.00 wib di rumah subjek di daerah Yogyakarta. Subjek terlihat tampak masih dapat berjalan dengan kuat. Subjek mengenakan baju kaos dan mengenakan sarung. Saat ditemui peneliti kondisi fisik subjek masih kuat berjalan dan mudah bergaul. Subjek sangat senang sekali ketika menceritakan pengalaman yang dimilikinya.

Proses wawancara dengan subjek (W) dilaksanakan di ruang tamu rumah subjek. Peneliti dan subjek duduk berhadap-hadapan di atas kursi di ruang tamu. Terdapat sebuah kipas angin yang terletak di atas meja di sudut ruang tamu. Subjek (W) tampak kepanasan dan mengeluarkan keringat dari tubuhnya. Hal tersebut dapat terlihat subjek duduk berada di dekat kipas angin. Kipas angin tersebut mengipasi tubuh subjek (W) yang tampak kegerahan.

#### CATATAN LAPANGAN 4

**Hari** : Jum'at  
**Tanggal** : 16 April 2010  
**Subyek** : SG  
**Tempat** : Rumah Subjek  
**Kegiatan** : wawancara dan observasi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek (SG) pada tanggal 16 april 2010 pukul 10.00 wib di rumah subjek di daerah Yogyakarta. Subjek terlihat tampak masih dapat berjalan dengan kuat. Subjek mengenakan daster karena pada saat ditemui, subjek (SG) sehabis mandi. Saat ditemui peneliti kondisi fisik subjek masih kuat berjalan dan ramah dalam berbicara. Proses wawancara dengan subjek (SG) tersebut dilaksanakan di ruang tamu rumah subjek. Peneliti dan subjek duduk berhadap-hadapan di atas kursi di ruang tamu.

Rumah subjek bernuansakan hiasan-hiasan ukiran khas jogja yang tertata rapi. Terdapat beberapa patung-patung kerajaan dan hiasan-hiasan dinding yang bercorak batik. Di sudut ruang tamu terdapat rak buku besar dan tinggi yang tersusun dari berbagai macam buku-buku bacaan yang merupakan buku-buku koleksi subjek. Selain itu di dinding ruang tamu, terdapat banyak foto-foto keluarga subjek (SG) yang tertata rapi.

Di rumah subjek (SG) terdapat beberapa orang pembantu yang terdiri dari beberapa orang anak laki-laki dewasa yang bertugas mengurus rumah subjek (SG). Pada saat ditemui peneliti, terdapat salah seorang pembantu laki-lakinya yang sedang mengaji dan membacakan ayat suci Al-Qur'an tersebut di samping suami subjek (SG) yang sedang menderita sakit stroke.

## CATATAN LAPANGAN 5

**Hari** : Selasa  
**Tanggal** : 20 April 2010  
**Subyek** : SP  
**Tempat** : Rumah Subjek  
**Kegiatan** : wawancara dan observasi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek (SP) pada tanggal 20 april 2010 pukul 10.00 wib di rumah subjek di daerah Yogyakarta. Subjek (SP) terlihat tampak masih dapat berjalan dengan kuat. Subjek (SP) mengenakan daster karena setelah ditanya oleh peneliti subjek (SP) sehabis mencuci pakaian, akan tetapi setelah itu subjek mengganti pakaiannya. Subjek (SP) mengenakan baju atasan dan mengenakan rok panjang. Saat ditemui peneliti kondisi fisik subjek (SP) masih kuat berjalan dan ramah dalam berbicara.

Proses wawancara dengan subjek (SP) dilaksanakan di ruang tamu rumah subjek. Peneliti dan subjek (SP) duduk berhadap-hadapan di atas kursi di ruang tamu. Terdapat sebuah kipas angin yang terletak di atas meja di sudut ruang tamu. Subjek (SP) tampak kepanasan dan mengeluarkan keringat dari tubuhnya. Hal tersebut dapat terlihat subjek (SP) duduk berada di dekat kipas angin. Kipas angin tersebut mengipasi tubuh subjek (SP) yang tampak kegerahan.

## CATATAN LAPANGAN 6

**Hari** : Selasa  
**Tanggal** : 20 April 2010  
**Subyek** : W  
**Tempat** : Rumah Subjek  
**Kegiatan** : wawancara dan observasi

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek (W) pada tanggal 20 april 2010 pukul 12.05 wib di rumah subjek di daerah Yogyakarta. Subjek (W) terlihat tampak masih dapat berjalan dengan kuat. Subjek (W) mengenakan kemeja dan mengenakan celana panjang dengan ikat pinggang sehingga terlihat tampak rapi. Saat ditemui peneliti kondisi fisik subjek (W) masih kuat berjalan. Subjek (W) masih tampak kuat mengendarai sepeda motor. Pada saat itu pula, subjek (W) baru tiba dari Rumah Sakit untuk mengontrol kesehatannya.

Setelah subjek (W) memasukkan motornya ke dalam garasi rumahnya, subjek (W) langsung menemui peneliti dan berbincang-bincang. Subjek (W) sangat senang sekali ketika menceritakan pengalaman yang dimilikinya. Hal tersebut dapat terlihat dari ekspresi wajah subjek (W) yang sering tersenyum ketika berbincang-bincang dengan peneliti pada saat itu.

## CATATAN LAPANGAN 7

**Hari** : **Jumat**  
**Tanggal** : **23 april 2010**  
**Subyek** : **R**  
**Tempat** : **Rumah Subjek**  
**Kegiatan** : **wawancara dan observasi**

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek (R) pada tanggal 23 april 2010 pukul 14.00 wib di rumah subjek, subjek terlihat tampak masih dapat berjalan dengan kuat. Subjek mengenakan baju berwarna putih dan mengenakan sarung serta kopiah. Kondisi fisik subjek tinggi, besar dan dengan perawakan yang agak sedikit gemuk serta rambut kepala yang masih dominan berwarna hitam walaupun sudah ada sedikit uban berwarna putih yang ada di kepalanya. Selain itu, dilihat dengan kasat mata kondisi tubuh subjek tampak sehat, tidak ada luka pada kulit subjek.

## CATATAN LAPANGAN 8

**Hari** : **Senin**  
**Tanggal** : **03 Mei 2010**  
**Subyek** : **SP**  
**Tempat** : **Rumah Subjek**  
**Kegiatan** : **wawancara dan Observasi**

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek (SP) pada tanggal 03 Mei 2010 pukul 11.00 wib di rumah subjek. Subjek (SP) mengenakan baju yang bercorak bunga-bunga yang berwarna hijau dan kuning dan mengenakan rok yang panjangnya hingga lutut kaki. Kondisi fisik subjek (SP) masih kuat berjalan dan ramah dalam berbicara.

Proses wawancara dilaksanakan di ruang tamu rumah subjek. Peneliti dan subjek (SP) duduk berhadap-hadapan di atas kursi. Terdapat sebuah kipas angin yang terletak di atas meja di sudut ruang tamu. Subjek (SP) tampak mengeluarkan keringat dari tubuhnya. Hal tersebut dapat terlihat subjek (SP) duduk berada di dekat kipas angin. Pada waktu ditemui subjek (SP) tinggal seorang diri di rumahnya. Hal tersebut dikarenakan suaminya yang biasa menemaninya di rumah sedang berada di Surabaya untuk berkunjung ke rumah anaknya. Sehingga subjek tampak senang ketika peneliti berkunjung ke rumahnya. Hal tersebut dapat diketahui dari pembicaraan subjek yang seolah-olah memperpanjang obrolan pada saat itu.

## CATATAN LAPANGAN 9

**Hari** : **Senin**  
**Tanggal** : **03 Mei 2010**  
**Subyek** : **SG**  
**Tempat** : **Rumah Subjek**  
**Kegiatan** : **wawancara dan Observasi**

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek (SG) pada tanggal 03 Mei 2010 pukul 14.15 wib di rumah subjek. Subjek mengenakan daster berwarna biru muda. Saat ditemui peneliti kondisi fisik subjek masih kuat berjalan, ramah dalam berbicara, mudah tertawa dan tersenyum ketika diwawancarai. Proses wawancara dengan subjek (SG) tersebut dilaksanakan di ruang tamu rumah subjek. Peneliti dan subjek duduk berhadap-hadapan di atas kursi di ruang tamu.

Pada saat proses wawancara berlangsung, tiba-tiba datang dua orang wanita yang menjual perlengkapan rumah tangga yang bermerek dan bermaksud menjual barangnya kepada subjek (SG). Subjek (SG) adalah pelanggan tetap produk tersebut. Subjek (SG) terlihat senang mengoleksi barang-barang, baik berupa hiasan-hiasan yang unik yang terpajang di Ruang tamunya ataupun peralatan rumah tangga. Bahkan barang-barang hiasan yang terpajang di ruang tamunya tersebut berasal dari domestik maupun luar negeri.

**CATATAN LAPANGAN 10**

**Hari** : **Senin**  
**Tanggal** : **17 Mei 2010**  
**Subyek** : **SG**  
**Tempat** : **Rumah Subjek**  
**Kegiatan** : **wawancara dan Observasi**

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek (SG) pada tanggal 17 Mei 2010 pukul 14.15 wib di rumah subjek. Subjek mengenakan daster dan memakai sandal yang terbuat dari karet di dalam rumah. Saat ditemui peneliti kondisi fisik subjek masih kuat berjalan, ramah dalam berbicara, mudah tertawa dan tersenyum ketika diwawancarai. Proses wawancara dengan subjek (SG) tersebut dilaksanakan di ruang tamu rumah subjek. Peneliti dan subjek duduk berhadap-hadapan di atas kursi di ruang tamu.

Di rumah subjek (SG) terdapat beberapa orang pembantu yang terdiri dari beberapa orang anak laki-laki dewasa yang bertugas mengurus rumah subjek (SG). Pada saat ditemui peneliti, 1 pembantunya bertugas mengurus rumah subjek (SG). Pada saat ditemui peneliti, 1 pembantunya bertugas mengurus suami subjek yang sedang menderita stroke dan membawa serta menemani suami subjek yang sedang stroke tersebut berkeliling di dalam rumah subjek yang hanya duduk di sebuah kursi roda.

## CATATAN LAPANGAN 11

**Hari** : **Senin**  
**Tanggal** : **24 Mei 2010**  
**Subyek** : **SP**  
**Tempat** : **Rumah Subjek**  
**Kegiatan** : **wawancara dan Observasi**

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek (SP) pada tanggal 24 Mei 2010 pukul 12.00 wib di rumah subjek. Kondisi fisik subjek (SP) masih kuat berjalan dan ramah dalam berbicara. Proses wawancara dilaksanakan di ruang tamu rumah subjek. Peneliti dan subjek (SP) duduk berhadap-hadapan di atas kursi. Terdapat sebuah kipas angin yang berputar dan terletak di atas meja di sudut ruang tamu rumah subjek.

Subjek tampak sedang menyusun barang-barang yang akan dibawa oleh suaminya yang akan segera berangkat ke Surabaya dan pada saat suami subjek berpamitan pergi ke Surabaya, subjek (SP) mencium tangan dan kedua pipi suami subjek dengan penuh rasa sayang serta melepaskan suaminya hingga depan gerbang rumahnya.

**CATATAN LAPANGAN 12**

**Hari** : **Senin**  
**Tanggal** : **24 Mei 2010**  
**Subyek** : **W**  
**Tempat** : **Rumah Subjek**  
**Kegiatan** : **wawancara dan observasi**

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek (W) pada tanggal 24 Mei 2010 pukul 12.00 wib di rumah subjek di daerah Yogyakarta. Subjek (W) terlihat tampak masih dapat berjalan dengan kuat. Subjek (W) mengenakan baju kaos berkerah dan mengenakan celana panjang dengan ikat pinggang sehingga terlihat tampak rapi. Saat ditemui peneliti kondisi fisik subjek (W) masih kuat berjalan. Pada saat itu pula, subjek (W) baru tiba dari membeli oleh-oleh untuk dibawa ke Surabaya.

Subjek tampak sedang menyusun barang-barang yang akan dibawa ke Surabaya, kemudian mandi dan menjemur handuk di depan rumahnya setelah mandi. Pada saat berpamitan akan pergi ke Surabaya, subjek (W) bersalaman dan mencium kedua pipi isterinya dengan penuh rasa sayang.

### CATATAN LAPANGAN 13

**Hari** : **Senin**  
**Tanggal** : **31 Mei 2010**  
**Subyek** : **R**  
**Tempat** : **Rumah Subjek**  
**Kegiatan** : **wawancara dan observasi**

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek (R) pada tanggal 31 Mei 2010 pukul 15.00 wib di rumah subjek. Subjek terlihat tampak masih dapat berjalan dengan kuat. Ketika ditemui peneliti, subjek mengenakan celana pendek dan tidak mengenakan baju, karena pada saat itu, subjek sedang menyetrika pakaian, akan tetapi pada saat peneliti berkunjung ke rumah subjek, subjek telah selesai menyetrika pakaian dan sedang membawa beberapa pakaian yang sedang tersusun rapi dan kemudian membawanya ke dalam kamar tidurnya.

Pada saat wawancara berlangsung subjek mengenakan baju berwarna putih dan mengenakan sarung serta kopiah. Proses wawancara berlangsung di ruang tamu rumah subjek. Adapun isteri subjek pada saat ditemui peneliti sedang sibuk menghitung uang yang akan dibagikan kepada ibu-ibu arisan di atas kasur di dalam kamar tidurnya.